

**PENERAPAN METODE WAFI DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN SISWA KELAS IV DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Siti Fatimah Puji Rahayu

NIM: 193141057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Siti Fatimah Puji Rahayu
NIM 193141057

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Siti Fatimah Puji Rahayu

NIM : 193141057

Judul : Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 April 2023

Pembimbing,

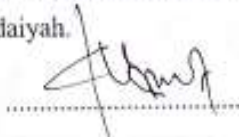


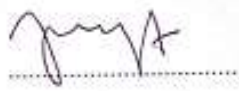
Dr. Suyatman, M.Pd.

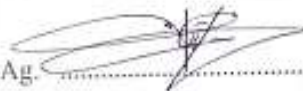
NIP. 19710720 200501 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023” Oleh Siti Fatimah Puji Rahayu telah dipertahankan di depan dewan penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua Sidang : Dr. Umu Salamah, M.Pd. 
Merangkap Penguji 1 NIP.

Sekretaris Sidang : Dr. Suyatman, M.Pd. 
Merangkap Penguji 2 NIP. 19710720 200501 1 004

Penguji Utama : Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. 
NIP. 19621024 199203 1 002

Surakarta, 24 Mei 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Sri Subekti dan Bapak Sargono Yamto Harjono yang telah berjuang membesarkan dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang, serta senantiasa mendoakan kebaikan untuk saya
2. Kakak saya tercinta Rahmat Tri Waluyo yang telah memberi saya semangat dan dukungan penuh
3. Paklik dan Bulik saya, Bapak Purnomo dan Ibu Tri Winarsih yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada saya
4. Keluarga besar Sastro Pawiro yang telah memberikan dukungan dan doa
5. Sahabatku tercinta Erwinda Purnamasari, Aruma Puji Astutik, dan Ameliya Widyaningrum yang selalu ada di sisi saya saat senang maupun susah dan selalu memberikan semangat serta dukungan dalam proses penelitian ini
6. Ramah Squad (Remaja Masjid Al-Hidayah Trosemi) yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada saya
7. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(H.R. Bukhari, no. 4739)

(Abu Abdullah Muhammad al-Bukhori, 1993: 1919)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fatimah Puji Rahayu

NIM : 193141057

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 Mei 2023

Yang Menyatakan,




Siti Fatimah Puji Rahayu

NIM. 193141057

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu saya menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir Abdullah, S. Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Ibu Kustiarini, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
5. Bapak Drs. Subandji, M. Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta
6. Bapak Dr. Suyatman, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi

7. Bapak Ari Wibowo, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik
8. Ustadz Isnandariawan, S.Pd. I., selaku kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Ustadz Muh. Hanif Islamul Haq selaku Koordinator guru Al-Qur'an dan Tahfidz (AQT) SDIT Taqiyya Rosyida
10. Segenap Ustadz maupun Ustadzah SDIT Taqiyya Rosyida yang mengajar AQT Kelas 4 dan siswa siswi SDIT Taqiyya Rosyida
11. Kepala Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta beserta staf yang telah melayani kebutuhan literatur penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman PGMI kelas B dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, Mei 2023

Penulis,

Siti Fatimah Puji Rahayu

NIM. 193141057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatas Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	13
1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	13

a.	Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	13
b.	Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	20
c.	Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	22
d.	Indikator Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	23
e.	Kendala dan Solusi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	25
f.	Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	33
g.	Urgensi Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an.....	34
h.	Adab-Adab Membaca Al-Qur'an.....	37
i.	Metode Membaca Al-Qur'an.....	38
2.	Metode Wafa.....	41
a.	Pengertian Metode Wafa.....	41
b.	Biografi Pendiri Metode Wafa.....	43
c.	Biografi Penyusun Metode Wafa.....	44
d.	Visi dan Misi Metode Wafa.....	44
e.	Tujuan Metode Wafa.....	45
f.	Kurikulum Pembelajaran Metode Wafa.....	45
g.	Langkah-Langkah Metode Wafa.....	48
h.	Keunggulan Metode Wafa.....	51
B.	Kajian Penelitian Terdahulu.....	52
C.	Kerangka Berpikir.....	57

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	60
B.	Setting Penelitian.....	61
C.	Subyek dan Informan.....	62

D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Keabsahan Data.....	64
F. Teknik Analisis Data.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	69
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
2. Deskripsi penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023.....	76
3. Deskripsi kendala penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun 2022/2023.....	103
4. Deskripsi cara mengatasi kendala penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun 2022/2023.....	106
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	110
1. Interpretasi penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023.....	110
2. Interpretasi kendala penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun 2022/2023.....	118

3. Interpretasi cara mengatasi kendala penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun 2022/2023.....	123
--	-----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	129
B. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA.....	132
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	137
------------------------	-----

ABSTRAK

Siti Fatimah Puji Rahayu, April 2023, *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Suyatman, M. Pd.

Kata Kunci : Implementasi, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dan Metode Wafa.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu proses belajar yang dilakukan dengan tujuan memperoleh kemampuan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Penelitian ini dilatar belakangi oleh persoalan yang sering di alami oleh anal-anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yaitu mereka belum sepenuhnya menguasai ilmu *tajwid* dan *makhorijul huruf* yang mengakibatkan belum tercapainya target bacaan Al-Qur'an yang telah ditentukan. Banyak metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dapat digunakan, salah satunya yaitu metode Wafa. SDIT Taqiyya Rosyida merupakan salah satu sekolah dasar Islam yang menggunakan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Wafa merupakan metode yang unik karena metode ini mengoptimalkan otak bagian kanan, dengan menggunakan metode ini sebagian besar peserta didik kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai target yang telah ditetapkan. Sebanyak 51 peserta didik (55%) telah mencapai target, sedangkan sebanyak 42 peserta didik (45%) belum mencapai target bacaan Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida tahun ajaran 2022/2023, untuk mengetahui kendala dan cara mengatasi kendala penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida tahun ajaran 2022/2023.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan mengambil tempat di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo, mulai bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan April 2023. Subjeknya adalah guru mata pelajaran AQT kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida. Sedangkan informannya adalah siswa siswi kelas IV, Koordinator AQT, dan Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida tahun ajaran 2022/2023 dilakukan dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil berdasarkan kemampuan peserta didik. a) tahap perencanaan dilakukan dengan membuat RPP pembelajaran Wafa. b) tahap pengorganisasian dilakukan dengan menyiapkan sumber belajar. c) tahap pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah 5P sesuai dengan buku panduan Wafa yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutup. d) tahap pengawasan dilakukan dengan kegiatan evaluasi penilaian (evaluasi harian, evaluasi TTS, dan evaluasi kenaikan jilid Wafa) dan evaluasi pembenahan. 2) Kendala dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas IV yaitu: a) kurangnya motivasi peserta didik yang disebabkan kurang memahami materi sehingga menimbulkan rasa malas dan bosan, b) perbedaan kemampuan (IQ) peserta didik, c) pengkondisian kelas, d) keterbatasan waktu pembelajaran dan e) keterbatasan tempat pembelajaran. 3) Cara mengatasi kendala dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dikelas IV yaitu : a) *sharing* dan pemberian motivasi, b) *drill* bacaan, pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan pemberian simbol pada buku Wafa peserta didik misalnya tanda garis untuk *ikhfa'* dan tanda bulat untuk *tasydid*, c) menerapkan pembelajaran yang bervariasi dan pemberian hukuman, d) menambah jam diluar pembelajaran dan e) melakukan pembelajaran di luar kelas.

ABSTRAK

Siti Fatimah Puji Rahayu, April 2023, Implementation of the Wafa Method in Learning to Read the Qur'an for Class IV Students at SDIT Taqiyya Rosyida Academic Year 2022/2023, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : Dr. Suyatman, M. Pd.

Keywords : Implementation, Learning to Read Al-Qur'an and Wafa Method.

Learning to read the Al-Qur'an is a learning process that is carried out with a purpose acquire the ability to pronounce the verses of Al-Qur'an with properly and correctly in accordance with the science of tajwid. This research is based on problems that are often experienced by children in learning Al-Qur'an that is, they have not fully mastered the science of *tajwid* and *makhorijul huruf* wich result in not achieving the target of reading the Al-Qur'an that has been determined. Many methods of learning to read the Al-Qur'an can be used, one of wich is the Wafa Method. SDIT Taqiyya Rosyida in an Islamic elementary school that uses the Wafa method in learning to read the Al-Qur'an. The Wafa method is a unique method because it optimizes the right side of the brain, by using this method most of the 4th grade students at SDIT Taqiyya Rosyida can read the Qur'an properly and correctly according to the targets set. As many as 51 students (55%) have reached the target, while as many as 42 students (45%) have not reached the Al-Qur'an reading target set by the school. The purpouse of this research is to find out the implementation of the Wafa method in learning to read the Al-Qur'an for 4th grade students at SDIT Taqiyya Rosyida in the 2022/2023 academic year. The purpose of this research is to find out implementation of the Wafa method in learning to read the Al-Qur'an for 4th grade students at SDIT Taqiyya Rosyida in the academic year 2022/2023, to find out the obstacles and how to overcome the obstacles to implementation of the Wafa method in learning to read the Al-Qur'an for 4th grade students at SDIT Taqiyya Rosyida in the academic year 2022/2023.

This type of research is a qualitative descriptive study taking place at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo, from October 2022 to April 2023. The subject was a class IV AQT teacher at SDIT Taqiyya Rosyida. While the informants were grade IV students, AQT coordinators, and SDIT Taqiyya Rosyida school principals. Data collection was carried out by observation, interview and documentation. The data validity technique was carried out by method triangulation and source triangulation. Data analysis techniques were carried out using interactive model data analysis wich included data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The result of this study show: 1) The implementation of the Wafa method in learning to read the Al-Qur'an for 4th grade students at SDIT Taqiyya Rosyida for the 2022/2023 school year is carried out by forming small groups based on the abilities of the students. a) the planning stage is carried out by making a Wafa learning lesson plan. b) the organizing stage is carried out by preparing learning resources. c) the implementation stage is carried out with the 5P steps in accordance with the Wafa guidebook : Opening, Experience, Teaching, Assessment and Closing. d) the supervision stage is carried out with evaluation activities (daily evaluation, TTS evaluation, and evaluation of Wafa volume increase) and improvement evaluation. 2) Obstacles in implementation the Wafa method in learning to read the Al-Qur'an in class IV: a) lack of student motivation cause by a lack of understanding of the material resulting in a feeling of laziness and boredom b) differences in student abilities (IQ), c) class conditioning, d) limited study time and e) limited learning space. 3) How to overcome obstacles in applying the Wafa method in learning to read the Al-Qur'an in class IV : a) sharing and providing motivation, b) reading drill, grouping students based on abilities and giving symbols to students Wafa books for example dashes for *ikhfa'* and round signs for *tasydid*, c) apply varied learning and punishment, d) additional hours outside of learning and e) do learning outside the classroom.

DAFTAR BAGAN

Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	68
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Capaian Target Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas IV.....	6
Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Metode Wafa.....	46
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	62
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDIT Taqiyya Rosyida.....	72
Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan SDIT Taqiyya Rosyida.....	73
Tabel 4.3 Data Guru AQT SDIT Taqiyya Rosyida.....	74
Tabel 4.4 Data Siswa SDIT Taqiyya Rosyida.....	75
Tabel 4.5 Jadwal Jam Pembelajaran Wafa SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023.....	79
Tabel 4.6 Data Ploting AQT Kelas IV.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi.....	138
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....	139
Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi.....	141
Lampiran 4 : FIELD NOTE.....	142
Lampiran 5 : Data Guru AQT SDIT Taqiyya Rosyida.....	196
Lampiran 6 : Jadwal Jam Pembelajaran Wafa SDIT Taqiyya Rosyida.....	197
Lampiran 7 : Data <i>Ploting</i> Kelompok AQT Kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida..	198
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) AQT.....	200
Lampiran 9 : Foto Buku Wafa dan Buku Tajwid	204
Lampiran 10 : Buku Pantauan dan Jurnal Mengajar Wafa.....	205
Lampiran 11 : Foto Kegiatan Pembelajaran Wafa Kelas IV.....	206
Lampiran 12 : Foto Kegiatan Wawancara.....	207
Lampiran 13 : Surat-Surat Penelitian.....	209
Lampiran 14: Daftar Riwayat Hidup.....	211

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'anul karim adalah karamah Islam yang abadi dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh ilmu pengetahuan (Anwar & Hafiyana, 2018:181). Allah SWT menurunkan Al-Qur'an sebagai panduan hidup bagi manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk mengeluarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang serta mengarahkan manusia ke jalan yang lurus. Setiap mukmin yang meyakini Al-Qur'an wajib dan bertanggung jawab atas Al-Qur'an dengan cara mempelajari dan mengajarkannya (Qattan, 2016:1).

Al-Qur'an mempunyai rahmat yang besar untuk orang-orang yang beriman. Isi dari Al-Qur'an memuat perintah, larangan, peringatan, ancaman, dan kabar gembira. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dengan perantara malaikat Jibril serta diriwayatkan secara mutawatir (Yusufa, 2013:215). Bahasa dalam Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Keistimewaan Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab yaitu mengandung informasi yang padat, artinya mampu memberikan penjelasan yang sangat luas dan mendalam (Aman, 2021:303).

Al-Qur'an berfungsi sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu dan sebagai petunjuk bagi manusia untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat (Syukran, 2019:97). Salah satu cara Allah SWT

menjaga Al-Qur'an adalah dengan memberikan kemudahan bagi manusia untuk mempelajarinya (Oktapiani, 2020:96). Mempelajari Al-Qur'an sangat penting dan dengan membacanya maka akan mendapatkan pahala.

Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah ﷺ yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ.

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud ra. berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: “Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an) maka dia akan mendapat satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan akan dilipatgandakan menjadi sepuluh. Aku tidak mengatakan 'Alif Laam Mim' itu satu huruf. Akan tetapi, *alif* satu huruf, *Laam* satu huruf, dan *Mim* satu huruf.” (HR. Tirmidzi no. 2942) (Muhammad bin Isa at-Tirmidzi, 1998: 25).

Dari hadits diatas, jelas bahwa belajar membaca Al-Qur'an merupakan hal yang utama, bahkan dengan membaca satu huruf saja akan mendapatkan 10 kebaikan didalamnya. Kegiatan membaca sangat erat kaitannya dengan ajaran Islam. Wahyu pertama berisi tentang perintah untuk membaca. Meskipun pada zaman itu, kegiatan membaca belum menjadi kegiatan kolektif ummat manusia, akan tetapi secara khusus melalui malaikat jibril, Allah SWT memerintahkan ummat Islam untuk membaca. Sebagaimana yang tertuang dalam QS: *Al-Alaq* ayat 1 - 5 yang berbunyi:

﴿أَفْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ أَفْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ﴾

﴿الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Kemenag RI, 2019: 902).

Surat *Al-Alaq* ayat 1-5 merupakan ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ dan sebagai pertanda awal kerasulannya. Dilihat dari makna ayatnya, surah ini berisi tentang perintah untuk membaca. Kegiatan membaca sangat dekat dengan ilmu. Membaca merupakan jembatan untuk memperoleh dan memiliki pengetahuan. (Akrom, 2022:29).

Membaca merupakan suatu proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan bermakna bagi pembaca (Patiung, 2016:354). Membaca Al-Qur’an berbeda dengan membaca teks yang ada pada buku. Membaca Al-Qur’an mempunyai kaidah tertentu agar dalam membaca Al-Qur’an tidak mengalami kekeliruan yang akan berakibat dosa bagi pembacanya. Dengan demikian membaca Al-Qur’an dituntut kebenaran, kelancaran, kefasihan dalam arti sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya (Latif, 2019:309).

Oleh karena itu, sebagai umat muslim dianjurkan untuk belajar membaca Al-Qur’an sedini mungkin. Karena membaca Al-Qur’an

merupakan langkah awal untuk memahami Al-Qur'an. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tanggung jawab umat muslim terutama orang tua dan guru yang mempunyai peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak dan bagi dunia pendidikan khususnya lembaga pendidikan berbasis Islam. Adapun perintah untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam hadits berikut. Rasulullah Muhammad ﷺ bersabda;

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Dari Utsman r.s Rasulullah ﷺ bersabda, "Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (H.R. Bukhari, no. 4739) (Abu Abdullah Muhammad al-Bukhori, 1993: 1919).

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa terdapat perintah untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Hadits Riwayat Bukhari di atas terdapat motivasi untuk belajar Al-Qur'an dengan memberikan apresiasi baik kepada pendidik maupun peserta didik.

Dunia pendidikan mendapatkan peran yang penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri peserta didik. Urgensi pendidikan bukan hanya sebatas pada tumbuh kembang secara jasmani saja, tetapi juga menyangkut pendidikan bagi tumbuh kembang rohaninya. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas, pandai baca tulis Al-Qur'an, berakhlak mulia, dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an (Ubaidillah, 2018:184). Dunia pendidikan dituntut untuk mendidik,

membimbing, mengarahkan, dan juga membina anak untuk memiliki jiwa qur'ani (Hidayati, 2020:141)

Pendidikan sangat dibutuhkan sejak dini, karena dengan adanya lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak generasi muda yang berkualitas dan faham agama Islam serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Djamion, 2016:117). Hal tersebut sesuai dengan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, yakni mencetak generasi qur'ani dengan cara meningkatkan kualitas peserta didik dari segi bacaan, hafalan, dan pengamalan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan dapat unggul dalam bidang keislaman terutama harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid (Wawancara dengan Koordinator AQT pada Selasa, 08/11/2022).

Nalysta & Kosasih (2021:5) berpendapat, terdapat faktor-faktor yang memicu masalah kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an antara lain: 1) Tidak mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah, 2) Tidak mengetahui ilmu tajwid, 3) Terbata-bata dan ragu dalam membaca Al-Qur'an, 4) Tidak percaya diri dalam membaca al-Qur'an, 5) Latar belakang keluarga, 6) Kurangnya motivasi, 7) Teman sepermainan, 8) Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, dan 9) Rasa malas. Adapun pendapat lain yang menyatakan bahwa faktor umum yang menyebabkan kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik adalah faktor lingkungan sosial dan penggunaan media elektronik (Gusman, 2017:232). Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa

dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terdapat faktor pemicu masalah kaitannya dengan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Idealnya, peserta didik yang bersekolah di sekolah berbais Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwidnya. Tetapi realitanya, beberapa siswa di SDIT Taqiyya Rosyida belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kesulitan siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida dalam membaca Al-Qur'an antara lain dikarenakan bacaan Al-Qur'an yang panjang dan bersambung sehingga siswa terbata-bata dalam membaca, makhorijul huruf dengan bunyi yang hampir sama, panjang pendek yang masih keliru, dan beberapa siswa belum menguasai ilmu tajwid sepenuhnya (Observasi pada Selasa, 08/11/2022).

Realita lain yang ada di lapangan adalah beberapa siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida belum mencapai target bacaan Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini didukung oleh data capaian target bacaan siswa kelas IV.

Tabel 1.1 Capaian Target Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas IV

No.	Kelas	Mencapai Target	Belum Mencapai Target
1.	4A	11 siswa	14 siswa
2.	4B	15 siswa	11 siswa
3.	4C	13 siswa	8 siswa
4.	4D	12 siswa	9 siswa
Total		51 siswa	42 siswa

(Dokumentasi Capaian Target Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas IV)

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa beberapa peserta didik kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida belum lancar dalam membaca Al-Qur'an serta beberapa peserta didik kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida belum mencapai target bacaan yang telah ditentukan oleh sekolah. Capaian target bacaan Al-Qur'an yang ditentukan oleh sekolah adalah 100%. Peserta didik yang sudah mencapai target bacaan Al-Qur'an sebanyak 55%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai target sebanyak 45%.

Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida untuk mencari metode yang cocok diterapkan untuk menjembatani peserta didik mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an dipandang sangat penting. Metode Wafa adalah sebuah revolusi pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia dengan menghadirkan sistem pembelajaran Al-Qur'an metode otak kanan yang bersifat komprehensif dan integratif dengan metodologi terkini yang dikemas secara mudah, menyenangkan dan memakai nada hijaz dalam penerapannya (Achadah, 2020:235).

SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Taqiyya Rosyida berlokasi di daerah Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. SDIT Taqiyya Rosyida sudah menerapkan metode Wafa sejak tahun 2014 hingga sekarang. Metode Wafa diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz (AQT) yang merupakan mata pelajaran unggulan yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida. Dalam pelaksanaan pembelajaran AQT di SDIT

Taqiyya Rosyida mulai tahun ajaran 2022/2023 dibagi menjadi tiga program, yaitu program Tahfidz, program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan program Wafa (tahsin). Salah satu bentuk prestasi yang telah diraih oleh peserta didik SDIT Taqiyya Rosyida atas nama Griselda Ramaniya yang mendapatkan juara 3 dalam Lomba Tilawah *Islamic Got Talent Indonesia Junior* pada bulan April 2022 (Wawancara dengan Koordinator AQT, pada Selasa, 08/11/2022).

Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Wafa berlandaskan pada teori *Quantum Teaching* yang tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, tetapi juga diajarkan bagaimana cara menciptakan hubungan emosional yang baik dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Model pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* adalah Tumbuhkan, Alami, Namai, Demostrasikan, Ulangi dan Rayakan (TANDUR) (Dwiyanti, dkk, 2016:2). Metode Wafa merupakan metode yang memadukan otak kiri berupa pengulangan yang bersifat jangka pendek dengan otak kanan yang mencakup kreatifitas, imajinasi, senang dan lain-lain. Otak kanan akan mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan dalam jangka waktu yang panjang. Metode wafa lebih banyak menstimulasi peserta didik untuk mengenal huruf-huruf melalui imajinasi, atau biasa disebut pembelajaran kontekstual sehingga peserta didik tidak mudah bosan (Maqsuri, 2018:140).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Yosi Verawati dengan judul skripsi "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Khoiru

Ummah Rejang Lebong”, terbukti dapat meningkatkan capaian target bacaan Wafa yang diharapkan oleh sekolah. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin lebih mendalami tentang “Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/ 2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan diatas, dapat peneliti identifikasi pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Beberapa peserta didik kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida belum lancar dalam membaca Al-Qur’an
2. Beberapa peserta didik kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an dikarenakan: bacaan Al-Qur’an yang panjang sehingga siswa terbata-bata dalam membaca, huruf hijaiyah dengan bunyi yang hampir sama, panjang pendek yang masih keliru, dan siswa belum menguasai ilmu tajwid sepenuhnya
3. Beberapa peserta didik kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida belum mencapai target bacaan yang telah ditentukan oleh sekolah. Peserta didik yang belum mencapai target bacaan yaitu sebanyak 45%. Hal ini menandakan bahwa kemampuan membaca al-Qur’an peserta didik masih belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya berbagai macam permasalahan yang akan diteiti. Maka perlu ditentukan batasan/ ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini difokuskan membahas tentang penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida.
2. Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa di kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida.
3. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa di kelas IV dibagi menjadi 9 kelompok kecil yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada 5 kelompok pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun 2022/2023?
2. Apa saja kendala penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun 2022/2023?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun 2022/2023
2. Mengetahui kendala penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun 2022/2023
3. Mengetahui cara mengatasi kendala penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun 2022/2023

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengkaji metode membaca Al-Qur'an khususnya mengenai Penerapan Metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang nantinya dapat diterapkan dalam pembelajaran.

b. Secara Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1) Guru

Penelitian ini di harapkan dapat di pergunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru untk mengembangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an

2) Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penyemangat siswa dalam belajar Al-Qur'an. Sehingga siswa akan lebih mudah dan lebih cepat dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar

3) Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menajdi sumbangan pemikiran dalam rangka memperbaiki kualitas pendidikan formal mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajar dan sebagai tambahan bahan referensi dalam penggunaan metode pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1) Belajar

Menurut Yuberti (2014:3) belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan kondisi psikis yang dalam interaksi dengan lingkungan yang akan menghasilkan perubahan yang bersifat relatif dan konstan. Teori-teori belajar adalah sebagai berikut:

a) Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar, behavioristik adalah aliran tingka laku. Belajar menurut psikologi behavioristik merupakan suatu kontrol perintah yang berasal dari lingkungan. Tokoh yang terkait dengan teori behavioristik adalah Thorndike Warson, Hull Guthrie dan Skinner (Yuberti, 2014:28).

b) Teori Belajar Kognitivistik

Menurut teori belajar, kongnitivistik lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Menurut teori ini, belajar melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Menurut psikologi, kognitif diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untk memahami sesuatu, dimana usaha dilakukan

secara aktif oleh siswa. Tokoh dalam teori ini adalah Robert M. Gagne, Jean Piaget, dan Ausebel (Yuberti, 2014:35).

c) Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik lebih tertarik pada gagasan mengenai belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa yang bisa diamati dunia keseharian. Teori ini dapat dimanfaatkan asalkan tujuannya untuk mencapai aktualisasi diri. Tokoh dalam teori ini adalah Bloom dan Krathwohl, Kolb, Honey dan Mumford (Yuberti, 2014:40).

d) Teori Belajar Konstruktivistik

Aliran konstruktivistik dimaknai sebagai suatu pembentuk yang berkelanjutan oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena pemahaman-pemahaman baru. Manusia mengetahui sesuatu dengan indranya melalui interaksi yang dilakukan dengan objek lingkungan dengan melihat, mendengar dan merasakan. Tokoh dalam teori ini adalah Dettencourt, Matthews, dan Piaget (Yuberti, 2014:47-48).

e) Teori Belajar Pemrosesan Informasi

Teori belajar pemrosesan informasi menerangkan bahwa perilaku makhluk hidup dihubungkan dengan rangsangan yang ada di lingkungannya. Para psikolog pengolahan informasi menyamakan *input* dengan informasi yakni sesuatu yang masuk ke dalam sistem pengolahan yang berasal dari lingkungan. Informasi ini akan diproses dan dikeluarkan dalam

bentuk *output* (perilaku) dalam situasi tertentu yang ditentukan oleh *input* yang diberikan oleh situasi yang ada dan proses evaluasi yang didasarkan pada memori tentang hal-hal yang telah dialami sebelumnya (Nurlina dkk, 2021:73-74).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang melibatkan kondisi psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang akan menghasilkan perubahan yang bersifat relatif dan konstan. Adapun teori dalam belajar antara lain teori behavioristik, kognitivistik, humanistik, konstruktivistik, dan humanistik.

2) Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan (Abbas, 2018:550).

Menurut Al-Tabany (2015:19), pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi dari dua arah, yaitu dari seorang guru dan peserta didik, di mana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Dolong

(2016:295) komponen pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pembelajaran, metode, media dan evaluasi.

Dari pengertian pembelajaran diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, lingkungan belajar serta komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan sebagai usaha seorang pendidik untuk membuat peserta didik belajar.

Kegiatan pembelajaran tidak luput dari adanya manajemen pembelajaran. Menurut Cahyo (2018:2-3) manajemen pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya dalam upaya mencapai tujuan tertentu melalui proses yang berkelanjutan dengan acuan fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Sedangkan menurut Syafaruddin (2019:44-47) manajemen pembelajaran merupakan suatu proses pemanfaatan sumberdaya pengajaran yang mencakup seluruh komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sumberdaya pengajaran yang dapat digunakan antaralain: benda-benda yang berkaitan dengan materi pembelajaran, buku pelajaran, tulisan, rekaman, CD-ROM, film, videotapes dan lain sebagainya. Guru mempunyai peran penting

dalam manajemen pembelajaran, adapun peran guru sebagai manajer dalam pembelajaran adalah:

- a. Merencanakan, yaitu merancang tujuan pembelajaran dalam kelas
- b. Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan sumber daya belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien
- c. Memimpin, yaitu memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran
- d. Mengawasi, yaitu melakukan pengawasan apakah kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu harus ada proses evaluasi dalam pembelajaran sehingga diketahui hasil yang dicapai.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) atau memimpin dan pengawasan (*controlling*).

3) Membaca

Menurut Patiung (2016:352) membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis, membaca melibatkan pengenalan simbol kompleks yaitu huruf, kata dan kalimat yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dapat diartikan sebagai suatu proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Sedangkan

menurut Setvawati (2011:19) membaca merupakan kemampuan kompleks yang melibatkan keterampilan yang lebih kompleks lainnya. Dalam kegiatan membaca terdapat proses berfikir yang melibatkan seluruh indera dan jiwa untuk memahami pesan yang disampaikan melalui media tertulis. Akhir dari kegiatan membaca adalah memahami ide yang tersurat dan tersirat dalam bacaan.

Dari pengertian membaca diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan dasar yang didalamnya melibatkan suatu proses kognitif untuk memahami simbol-simbol penyusun bahasa untuk melafalkan huruf demi huruf, kata demi kata maupun merangkainya menjadi suatu kalimat serta memahami ide yang tersurat dan tersirat dalam media tertulis. Jika dikaitkan dengan membaca Al-Qur'an, merupakan proses mengartikan lambang-lambang berupa huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an menjadi suatu bunyi yang bermakna dan dapat dipahami. .

4) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasulullah ﷺ melalui malaikat Jibril yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas dan Al-Qur'an merupakan peyempurna kitab-kitab terdahulu (Mawahdah, 2017:98). Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari, dimulai sejak tanggal 17 Ramadhan

saat Nabi Muhammad ﷺ berumur 40 tahun hingga beliau wafat pada usia 63 tahun (Indahningrum, dkk, 2020:82).

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab *Al-Qur'an* yang memiliki arti bacaan. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah *kalamullah* atau Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab sebagai *hujjah* (bukti) atas kerasulan Nabi Muhammad ﷺ dan sebagai pedoman hidup bagi manusia (Marzuki, 2012:53).

Pendapat tersebut senada dengan Yasir (2016:4) yang berpendapat bahwa hakikat Al-Qur'an adalah Firman Allah dalam bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ secara berangsur-angsur dengan perantara malaikat Jibril As. Al-Qur'an menjadi mu'jizat dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Qur'an merupakan merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ melalui perantara malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab, diturunkan secara berangsur-angsur (*mutawattir*) yang dijadikan manusia sebagai pedoman hidup serta bernilai ibadah jika membacanya.

5) Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah suatu proses belajar atau upaya yang dilakukan dengan tujuan memperoleh kemampuan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan

benar sesuai dengan ilmu tajwid dan memahami artinya sehingga dapat mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran Al-Qur'an menurut Anggranti (2016:108), dikelompokkan menjadi lima kelompok besar yaitu pengenalan huruf hijaiyyah dan makhrajnya, pemarkah (*al-syakkal*), huruf-huruf bersambung, tajwid dan bagian-bagiannya, *gharaaib* (bacaan-bacaan yang tidak sama dengan kaidah secara umum).

b. Dasar Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak hanya sebatas membaca, tetapi menelaah, memahami isi Al-Qur'an dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dasar membaca Al-Qur'an terdapat dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

﴿ أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵ ﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Kemenag RI, 2019: 902).

Dari surat tersebut dapat diketahui bahwa makna *Iqra* atau bacalah merupakan kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad ﷺ dari wahyu pertama. Perintah untuk membaca ini bukan hanya tertuju kepada pribadi Nabi Muhammad ﷺ sendiri, tetapi juga untuk umat manusia pada sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi dan aplikasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan sukses

kebahagiaan hidup *duniawi* dan *ukhrawi*. Hal ini menjadi dasar utama mengapa umat manusia perlu belajar membaca Al-Qur'an (Masykur, 2021:73). Perintah untuk membaca Al-Qur'an juga terdapat pada Q.S. Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut;

﴿اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (٤٥)﴾

Artinya: “Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Kemenag RI, 2019: 578).

Pada ayat ini Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad ﷺ agar senantiasa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan cara memahami pesan-pesan yang ada dalam Al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupan. Hal ini akan menjadi pedoman manusia dalam bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an. Dasar pembelajaran Al-Qur'an juga diperkuat dengan hadits mengenai keutamaan belajar Al-Qur'an. Rasulullah Muhammad ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Dari Utsman r.s Rasulullah ﷺ bersabda, “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhari, no. 4739) (Abu Abdullah Muhammad al-Bukhori, 1993: 1919).

Hadits diatas berbicara mengenai keutamaan belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diajarkan kepada anak sedini mungkin sehingga harapannya setelah dewasa dapat membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar (Fauzan, 2015:20).

Dari penjelasan mengenai dasar pembelajaran Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada umat muslim untuk membaca Al-Qur'an. Karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi kehidupan manusia didunia agar selamat di dunia maupun diakhirat. Oleh karena itu, anak perlu diajarkan cara membaca Al-Qur'an sedini mungkin untuk bekal mereka dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

c. Tujuan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Tujuan mendasar dari pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak ialah membiasakan dan menanamkan rasa cinta dalam diri mereka terhadap Al-Qur'an (Maharani, 2020:1292). Pendidikan Al-Qur'an juga bertujuan untuk membina manusia agar dapat menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna membangun dunia sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh Allah SWT (Wicaksana, 2019:43).

Menurut Purnama dkk (2019:182), tujuan pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut;

- 1) Al-Qur'an menajdi pedoman kehidupan dunia dan akhirat
- 2) Membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan Rasulullah ﷺ

- 3) Dapat mengamalkan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an
- 4) Dapat menghafal dan menulis Al-Qur'an

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah membekali anak dengan ilmu dari Al-Qur'an yang merupakan sumber kebenaran, memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai pedoman utama dalam meraih kehidupan di dunia maupun diakhirat.

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Al-Qattan Manna (dalam Mahdali, 2020:148-149) terdapat indikator dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

1) Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*Makharijul Huruf*), sifat-sifat huruf (*Shifatul Huruf*) serta bacaan-bacaannya. Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama' adalah *Fardhu Kifayah* sedangkan membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah tajwid hukumnya adalah *Fardhu 'Ain* yakni wajib bagi individu yang membaca Al-Qur'an.

2) Makharijul Huruf

Makharijul Huruf disebut juga dengan tempat keluarnya huruf. Adapun tempat keluarnya huruf meliputi:

- a) *Al-Halq* (tenggorokan): Pangkal tenggorokan (ا dan ه), tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ)
- b) *Al-Lisan* (lidah) : Pangkal lidah dengan langit-langit (ق), lidah hampir pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ي dan ج ش), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhras nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (ت dan د ط), ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas (ز dan س ص), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ث ظ).
- c) *Asy-Syafatain* (bibir) : Bibir bawah dengan ujung gigi atas (ف), bibir atas dan bawah dengan rapat (م ب), dan bibir atas dan bawah dengan agak renggang sedikit (و)
- d) *Al-Jauf* (rongga mulut): semua huruf mad yaitu (ا ي و)
- e) *Al-Khoisyum* (pangkal hidung) : Nun sukun / tanwin ketika di *idgham bighunnahkan*, di *ikhfakan* serta di *iqlabkan* dan *mim sukun* yang di *idghamkan* pada *mim* dan di *ikhfa'kan* pada *ba'*.
- 3) *Shifatul Huruf*

Setiap huruf memiliki sifat masing-masing untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Sifat-sifat huruf antara lain *Jahr*, *Rokhowah*, *Syiddah*, dan sebagainya.

4) Kelancaran/*At-Tartil*

Dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 Allah berfirman :

﴿أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)﴾

Artinya: “Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Kemenag RI, 2019: 852).

Berdasarkan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan agar yang membaca Al-Qur'an mampu menghayati dan memahami isi Al-Qur'an.

e. Kendala dan Solusi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Kendala pembelajaran merupakan sesuatu yang menghambat proses pembelajaran. Kendala pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Halim Purnomo (2019: 72-85) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kehadiran faktor-faktor ini mempengaruhi berhasil tidaknya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, bahkan dari faktor-faktor ini dapat memunculkan kendala dalam pembelajaran jika tidak ditangani dengan baik.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu masing-masing. Faktor ini meliputi:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau fisik seseorang. Seseorang dengan kondisi fisik yang fit akan maksimal dalam melakukan kegiatan. Begitu pula sebaliknya (Halim Purnomo, 2019:75).

Adapun usaha yang dilakukan untuk mempertahankan stamina belajar adalah dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan pola istirahat yang cukup, dalam hal ini guru hendaknya melakukan kerjasama dengan orang tua peserta didik (Halim Purnomo, 2019:75).

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental seseorang. Faktor psikologis meliputi :

(1) Intelegensi peserta didik (IQ)

Intelegensi yaitu kemampuan untuk mereaksi rangsangan atau bentuk penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Seseorang yang memiliki IQ yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran dibandingkan dengan peserta

didik yang mempunyai IQ yang lebih rendah (Halim Purnomo, 2019:77).

Adapun solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengatasi hal ini adalah dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya (Halim Purnomo, 2019:77-78). Sedangkan menurut Buton (2022:112) melaksanakan pembiasaan akan berdampak besar bagi peserta didik dengan tingkat IQ yang berbeda. Dengan adanya pembiasaan, secara tidak sadar, kegiatan yang berulang akan terekam diotaknya. Diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Habibatul Aini (2020:78) menyatakan bahwa anak yang lamban dan tertinggal dapat diatasi dengan pemberian (*drill*) latihan dan pembuatan kata kunci atau konsep.

(2) Motivasi

Motivasi yaitu sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Kurangnya motivasi yang diperoleh peserta didik akan berdampak pula pada kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang meningkat pada umumnya jika motivasi belajar bertambah hal ini mengakibatkan peserta didik mempunyai semangat dalam belajar. Sebaliknya, jika motivasi menurun maka hasil belajar akan berkurang yang mengakibatkan peserta didik

malas dan kurang bersemangat dalam belajar (Halim Purnomo, 2019:78).

Adapun solusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah dengan pemberian motivasi intrinsik dan ekstrinsik kepada peserta didik. Motivasi intrinsik dapat dilakukan dengan membangkitkan kesadaran diri siswa yang dapat mendorongnya untuk belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat dilakukan dengan pemberian hadiah, pujian, dan sebagainya (Halim Purnomo, 2019:78-79). Sejalan dengan pendapat Halim Purnomo, Nurhayati (2014:121) berpendapat bahwa motivasi berpengaruh mengembalikan semangat dalam jiwa peserta didik ketika pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan malas. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Beri Prima (2021:73) yang menyatakan bahwa kebosanan dan kemalasan peserta didik dapat diatasi dengan pemberian motivasi, bernyanyi dan bercerita.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ini dapat dibedakan menjadi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berhubungan dengan keadaan sosial yang berada di sekitar peserta didik, meliputi:

(1) Lingkungan Sosial Keluarga

Latar belakang keluarga akan berpengaruh pada keberlangsungan pembelajaran. Suasana keluarga yang tidak harmonis mengakibatkan kurang baiknya perkembangan peserta didik. Sedangkan keluarga yang harmonis dan selalu mendukung akan berdampak pada baiknya perkembangan peserta didik. Begitu pula dari segi kondisi ekonomi dan ketersediaan sarpras (Halim Purnomo, 2019:82)..

Solusi yang dapat dilakukan oleh anggota keluarga yaitu dengan memperbaiki hubungan emosional antar anggota keluarga dan menciptakan keharmonisan yang akan membantu peserta didik melakukan aktivitasnya dengan baik (Halim Purnomo, 2019:82).

(2) Lingkungan Sosial Masyarakat

Lingkungan tempat tinggal peserta didik mempunyai pengaruh dalam kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan masyarakat yang ramai dan berisik serta kumuh akan mengganggu aktivitas belajar siswa. Keadaan yang lain yaitu siswa kesulitan menemukan teman belajar atau meminjam keperluan alat tulis yang dimilikinya (Halim Purnomo, 2019:81).

(3) Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah meliputi guru, administratif, maupun teman sekelas. Hubungan yang baik dari ketiga elemen tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Metode pengajaran, materi pembelajaran, maupun kemampuan guru untuk mengelola kelas akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar (Halim Purnomo, 2019:81). Sejalan dengan pendapat Asrori (2020:131) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Habibatul Aini (2020:82) yang menyatakan bahwa individu mempunyai tipe belajar yang berbeda-beda, terlebih siswa yang mempunyai tipe belajar kinestik (gerak) yang menyebabkan kendala dalam pengkondisian kelas jika tidak ditangani dengan tepat.

Adapun solusi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan mengembangkan kreativitas metode pembelajaran, membuat suasana kelas yang menarik dan membuat hukuman bagi peserta didik agar kelas dapat terkondisikan (Halim Purnomo, 2019:81). Hal ini sejalan

dengan pendapat Nurhayati (2014:121) yang menyatakan penerapan variasi metode yang menyenangkan dan tidak membosankan akan membuat peserta didik menjadi tertarik dan senang mengikuti pembelajaran. Ia juga berpendapat, pemberian peringatan serta hukuman diperlukan agar kelas dapat terkondisikan dan peserta didik menjadi disiplin karena merasa jera. Pemberian hukuman dengan penambahan tugas dan sejenisnya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana (2020:60) yang menyatakan bahwa guru memberikan hukuman kepada peserta didik di SDIT Insan Madani pada pembelajaran Wafa dengan cara menulis bacaan Wafa.

b) Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan non sosial meliputi akses pendukung bagi seorang individu. Seperti gedung rumah dan letaknya, gedung sekolah dan letaknya, cuaca dan waktu belajar (Mahdali, 2020:150-152). Faktor lingkungan non sosial apabila tidak diperhatikan dengan baik akan menyebabkan kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran.

Menurut Nurhayati (2014:120) penambahan jam diluar pembelajaran menjadi alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan pembelajaran bagi peserta didik. Penambahan jam diluar pembelajaran dapat dilakukan ketika

pulang sekolah, jam istirahat maupun keesokan harinya. Nurhayati (2014:120) juga berpendapat bahwa pemanfaatan sumber belajar dapat menunjang proses belajar mengajar bagi seorang guru. Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang telah disediakan secara formal misalnya kelas, perpustakaan, masjid, buku cerita, media belajar dan lain sebagainya. Jadi peserta didik tidak hanya monoton belajar di kelas, tetapi guru dapat mengajak peserta didik belajar di luar kelas agar suasana yang di dapat berbeda.

Sejalan dengan pendapat Halim Purnomo, Asrori (2020:131) mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner mengungkapkan bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor internal yang meliputi kesehatan, minat dan motivasi, dan intelegensi) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan tempat sekitar). Faktor tersebut dapat menjadi kendala penghambat proses pembelajaran apabila tidak ditangani dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Dan faktor eksternal yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial.

Dari beberapa kendala tersebut diatasi dengan pemberian solusi agar kendala pembelajaran dapat teratasi dengan baik.

f. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Menurut Setyosari (2014:23) terdapat tiga tahapan utama dalam proses pembelajaran sesuai dengan Permendiknas tahun 2007 yakni: Kegiatan pendahuluan, Kegiatan Inti yang mencakup eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dan Kegiatan penutup.

Sedangkan menurut Haudi (2021:10-11) terdapat tahapan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Terdapat tiga tahapan utama dalam pembelajaran yaitu:

1) Tahap *prainstruksional* (Pendahuluan)

Merupakan tahapan seorang pendidik memulai proses belajar mengajar, dengan langkah-langkah:

- a) Pendidik melakukan presensi kehadiran dan menanyakan materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya
- b) Tanya jawab materi pembelajaran sebelumnya
- c) Mereview materi pembelajaran yang lalu

2) Tahap *instruksional* (Inti)

Merupakan tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun pendidik sebelumnya, dengan langkah-langkah:

- a) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Menulis dan membahas pokok materi yang telah dituliskan dan memberikan contoh konkrit terkait materi

c) Penggunaan media pembelajaran dan menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada tahap *instruksional*.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa secara garis besar, terdapat tiga langkah utama yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Tiga langkah tersebut adalah tahap *praintruksional* (kegiatan pembuka), tahap *instruksional* (kegiatan inti), dan tahap evaluasi dan tahap lanjut (penutup).

g. Urgensi Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan bacaan yang utama daripada bacaan-bacaan selainnya. Berikut beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an menurut Khon (2013:55-61) adalah sebagai berikut:

1) Menjadi manusia yang terbaik

Tolak ukur kualitas kebaikan seorang muslim ialah berusaha dalam mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalam sebuah hadits diriwayatkan dari Utsman bin Affan r.a bahwa ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Dari Utsman r.s Rasulullah ﷺ bersabda, “Sebaik-baiknya kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (H.R. Bukhari, no. 4739) (Abu Abdullah Muhammad al-Bukhori, 1993: 1919).

2) Derajat yang tinggi

Membaca Al-Qur'an akan mengantarkan seseorang kepada derajat yang tinggi. Dalam sebuah hadits diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

" الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَعْمَلُ بِهِ: كَالْأُتْرُجَةِ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ

وَرِيحُهَا طَيِّبٌ، وَالْمُؤْمِنُ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، وَيَعْمَلُ بِهِ: كَالتَّمْرَةِ

طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ: كَالرَّيْحَانَةِ

رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ:

كَالْحَنْظَلَةِ، طَعْمُهَا مُرٌّ - أَوْ حَبِيثٌ - وَرِيحُهَا مُرٌّ

Artinya: Dari Abu Musa r.a berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda: "Perumpamaan mukmin yang membaca Al-Qur'an bagaikan buah *utrujah* (seperti jeruk dan apel), aromanya harum dan rasanya enak. Perumpamaan mukmin yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan buah kurma, tidak ada aromanya tetapi rasanya manis. Perumpamaan munafik yang membaca Al-Qur'an bagaikan *raihanah* (seperti bunga mawar dan yasmin), baunya harum tetapi rasanya pahit. Sedangkan perumpamaan munafik yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan daun *hanzhalah*, tidak ada aromanya dan rasanya pahit. (HR. Al-Bukhari no. 5059) (Abu Abdullah Muhammad al-Bukhori, 1993: 2070).

3) Bersama para malaikat

Seseorang yang membaca Al-Qur'an ia bersama dengan para malaikat, sebagaimana dalam sebuah hadits dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ، وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ، وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ»

Artinya: Diriwayatkan dari Aisyah r.a. bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda: “Orang yang membaca Al-Qur’an dengan menghafalkannya akan bersama para malaikat penulis yang mulia lagi berbakti. Dan orang yang terus membaca Al-Qur’an meskipun sulit, maka dia mendapatkan pahala ganda.” (HR. Bukhari no. 4937) (Abu Abdullah Muhammad al-Bukhori, 1993: 1917).

4) Mendapatkan syafaat Al-Qur’an

Yang mendapatkan syafa’at (pertolongan) adalah mereka yang membaca Al-Qur’an dengan baik, benar dan beradab.

5) Memberikan ketenangan hati

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Rad ayat 28;

﴿الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ﴾ (٢٨)

Artinya: “(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (Kemenag RI, 2019: 350).

Membaca kitab suci Al-Qur'an pada hakikatnya adalah mengingat Allah. Dan hanya dengan mengingat Allah hati akan menjadi tenang (Muzakki & Muksin, 2021:4).

Terdapat beberapa keutamaan dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, antara lain: menjadi manusia terbaik, mempunyai derajat yang tinggi disisi Allah SWT dan manusia, bersama para malaikat, mendapatkan syafa'at Al-Qur'an dan memberikan ketenangan hati.

h. Adab-Adab Membaca Al-Qur'an

Menurut Khon (2013:141-142) dalam membaca Al-Qur'an terdapat adab-adab yang harus diperhatikan antara lain:

1) Berguru secara Musyafahah

Yaitu berguru dengan seorang yang ahli dalam bidang Al-Qur'an. Hal ini dimaksudkan agar bacaan Al-Qur'an yang dihasilkan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya.

2) Niat Membaca dengan Ikhlas

Niat untuk beribadah karena Allah SWT.

3) Dalam Keadaan Bersuci

Di antara adab dalam membaca Al-Qur'an adalah beruci dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S. Al-Waqi'ah ayat 79 yang berbunyi :

﴿إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ (٧٧) فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ (٧٨) لَا يَمَسُّهُ إِلَّا

الْمُطَهَّرُونَ (٧٩) تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ (٨٠)﴾

Artinya : “Sesungguhnya ia benar-benar Al-Qur'an yang sangat mulia. Dalam kitab yang terpelihara. Tidak ada yang menyentuhnya, kecuali para hamba (Allah) yang disucikan. (Al-Qur'an) diturunkan dari Tuhan seluruh alam.”(Kemenag RI, 2019: 793).

4) Memilih Tempat yang Pantas dan suci

Dalam membaca Al-Qur'an hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci, tenang, dan pantas.

Sedangkan menurut Mahdali (2020:13) adab-adab dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Badan senantiasa suci dari hadast dan najis
- 2) Membaca *ta'awudz*, *bismillah*, dan *sadaqallahul adzim*.
- 3) Membaca Al-Qur'an dengan tenang dan perlahan (*Tartil*)
- 4) Menghadap kiblat, dan tidak disertai hati yang riya' dan sombong

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang suci sehingga membacanya tidak boleh dengan seenaknya saja, akan tetapi membaca dengan adab yang mulia, sopan, dan santun.

i. Metode Membaca Al-Qur'an

Menurut Maesaroh (1970:155) metode adalah suatu alat yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan menurut Hidayat (2018:60) metode adalah cara yang digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pengajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan seperangkat alat atau cara yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Janawi (2013:76) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Faktor tersebut antara lain: tujuan, kemampuan peserta didik, kondisi, sarpras, kemampuan

guru, dan materi pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an (Anggranti, 2016:108-111) :

1) Metode *Al-Barqy*

Metode *Al-Barqy* disebut juga dengan metode kilat. Metode ini bisa dilakukan secara klasikal dalam pembelajaran, karena metode ini semi SAS (menggunakan struktur kata, tidak mengikuti bunyi mati atau sukun). Metode *Al-Barqy* menggunakan sistem empat lembaga, yaitu: A-DA-RA-JA, MA-KA-HA-YA, dan SA-MA-LA-BA. Pembelajaran ini mencakup 13 fase yaitu fase analitik, fase sintetik, fase penulisan, fase pengenalan bunyi A-I-U, fase pemindahan, fase pengenalan *mad*, fase pengenalan tanda sukun, fase pengenalan tanda *syaddah*, fase pengenalan huruf asli, fase pengenalan huruf yang tidak dibaca, fase pengenalan huruf *musykil*, fase pengenalan menyambung, dan terakhir adalah fase pengenalan tanda *waqof*.

2) Metode *Qiroati*

Metode *Qiroati* merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an dengan cepat dan praktis. Metode ini menekankan pada praktek langsung membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode ini disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi pada 1 Juli 1986. Sebelum mengajarkan Al-Qur'an dengan metode ini, pengajar harus melalui tahap pembinaan, *tahsin* guru, pembekalan metodologi, sampai pada PPL.

3) Metode *Al-Baghdadi*

Metode ini disebut juga dengan metode “Eja” karena dalam pembelajarannya adalah mengeja setiap huruf hijaiyyah yang ditampilkan. Metode ini berasal dari Baghdad pada masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan diperkenalkan di Indonesia awal tahun 1930-an. Tokoh pembaru metode ini adalah KH. As’ad Humam dari Kotagede Yogyakarta. Penyusunan materi dengan metode ini dimulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang umum ke khusus. Metode ini dapat diajarkan dengan privat atau klasikal (Muhammedi, 2018:99-100).

4) Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan salah satu metode belajar membaca Al-Qur’an yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara “pembiasaan” melalui sistem klasikal dan “kebenaran membaca” melalui sistem individual dengan teknik “baca simak”. Materi yang diajarkan dengan metode ini antara lain tentang huruf hijaiyyah, huruf terpisah dan bersambung. Siswa diajarkan membaca dengan menggunakan irama lagu. Guru mengajarkan huruf-huruf Al-Qur’an sesuai dengan urutan huruf yang ada di buku panduan metode *Tilawati* (Pujiana, dkk, 2020:187).

5) Metode *Iqro*’

Metode *Iqro*’ merupakan suatu metode belajar membaca Al-Qur’an secara langsung tanpa perlu dieja. Buku panduan *iqro*’ terdiri dari 6 jilid. Dimulai dengan materi pelajaran yang ringan

ke yang berat. Pengenalan huruf hijaiyyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan sifatnya individual (Srijatun, 2017:33).

6) Metode Wafa

Menurut Singgarani (2021:48) metode Wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, integratif, mudah, dan menyenangkan. Karena pada otak kanan memuat kreativitas, imajinasi, gerak, emosi senang yang mempercepat penyerapan informasi baru dan menghasilkan ingatan jangka panjang. Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode ini menggunakan 5 buku tilawah, buku tajwid dan ghorib untuk memperbaiki bacaan sebelum berlanjut ke Al-Qur'an.

2. Metode Wafa

a. Pengertian Metode Wafa

Menurut Wicaksana (2019:44) metode Wafa merupakan suatu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan otak kanan. Metode Wafa merupakan metode yang tergolong metode baru, akan tetapi cukup praktis, menarik dan menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya, metode Wafa diawali dengan cerita, kisah nabi dan para sahabatnya atau diawali dengan *ice breaking*, *games*, dan lain sebagainya (Maqsuri, 2018:142 & 147).

Pada tanggal 20 Desember 2012 metode Wafa mengawali kiprahnya di tengah-tengah masyarakat Indonesia. Pendirinya metode Wafa adalah K.H. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Sedangkan penyusun metode Wafa adalah KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc. MA. Metode Wafa diciptakan karena tuntutan zaman yang semakin maju dan kebutuhan masyarakat muslim akan pembelajaran Al-Qur'an (Wafa Indonesia, 2018: 3).

Metode Wafa sangat cocok untuk diterapkan pada peserta didik setingkat dengan sekolah dasar khususnya pada Madrasah Ibtidaiyah. Dengan menggunakan model pendekatan otak kanan yang disajikan secara menarik dan sistematis menjadikan peserta didik belajar dengan mudah, cepat, dan menyenangkan. Secara sistem pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T, yaitu tilawah, tahfidz, tarjamah, tafhim, dan tafsir (Tim Wafa, 2014:1).

Sistem pembelajaran metode Wafa adalah menggunakan sistematis TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) (Tim Wafa, 2014: 9). Konsep pembelajaran yang diterapkan metode Wafa ialah peserta didik ditumbuhkan dahulu semangat belajarnya dengan membangkitkan motivasi peserta didik, barulah pendidik menyampaikan materi. Tahun 2018 Wafa telah tersebar di lima negara, antara lain yakni Belanda, Singapura, Italia, dan Hongkong, serta 30 provinsi di Indonesia (Wafa Indonesia, 2018: 3).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode Wafa merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan otak kanan. Dalam pembelajarannya melibatkan aspek multisensorik atau perpaduan alat indera manusia, seperti visual, auditorial, dan kinestik. Sistem pembelajaran metode Wafa menggunakan sistematika TANDUR. Konsep pembelajaran yang diterapkan metode Wafa adalah membangkitkan motivasi peserta didik lalu dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran. Metode pembelajaran Wafa menggunakan langkah 5P. Metode Wafa didirikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim akan pembelajaran Al-Qur'an yang meningkat.

b. Biografi Pendiri Metode Wafa

KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. merupakan pendiri metode Wafa. Beliau juga merupakan pembina Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN). Beliau lahir di Sumenep Madura pada tanggal 10 November 1963. Saat ini beliau tinggal di Jl. Teluk Buli ¼ Perak Utara Surabaya. Beliau juga seorang Ketua Dewan Pembina Yayasan Ibadurrahman Teluk Buli. Beliau menamatkan studinya di Universitas Imam Muhammad Bin Saud Arab Saudi. Beliau aktif di beberapa lembaga dan yayasan : Ketua Ikatan Da'i Indonesia (IKADI) Jawa Timur, Konsultan Spesialis bidang *Tazkiyatun Nufus* di beberapa forum keislaman, Pembina Spiritual Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah Surabaya, dan lain sebagainya (Baihaqi, 2017:33).

c. Biografi Penyusun Metode Wafa

KH. DR. Muhammad Baihaqi, Lc. MA. adalah penyusun metode Wafa. Beliau lahir di Sidoharjo tanggal 20 Februari 1974. Beliau tinggal di Jl. Lakarsantri No. 19 Surabaya. Beliau menyelesaikan pendidikannya di S1 LIPIA Jakarta 1999, S2 UIN Malang 2002 (lulusan terbaik), dan S3 E1 Nilain University of Sudan. Beliau aktif sebagai Kaprodi PBA, Dosen Pasca Sarjana Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembina IKADI Surabaya, serta narasumber radio dan tv regional / nasional (Baihaqi, 2017:33).

d. Visi dan Misi Metode Wafa

Visi dari metode Wafa adalah “Melahirkan ahli Al-Qur’an sebagai pembangun peradaban masyarakat qur’ani di Indonesia.”

Sedangkan misi dari Metode Wafa adalah sebagai berikut:

- 1) Model pendidikan 5T adalah model pendidikan Al-Qur’an yang meliputi a) Tahsin Tilawah, b) Tahfidz, c) Tarjemah, d) Tafhim, e) Tafsir. Sedangkan pendekatan 7M adalah pendekatan dalam sistem pembelajaran Al-Qur’an yang meliputi: a) Memetakan kompetensi melalui tes awal, b) Memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui tahsin, c) Menstandarisasi proses melalui sertifikasi, d) Membina dan mendampingi dengan metode *coach*, e) Memperbaiki melalui supervisi dan *continous improvement process* (CIP), f) Menilai melalui pengujian publik (*munaqosyah*), g) Mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan kegiatan wisuda.

- 2) Standarisasi adalah kegiatan untuk mencapai mutu yang diinginkan dengan prasyarat yang dituntut oleh sebuah lembaga.
- 3) Masyarakat qur'ani adalah masyarakat yang menjiwai Al-Qur'an dan menegakkan Al-Qur'an dimuka bumi.
- 4) Kemitraan yang dibangun berupa upaya untuk melahirkan kebijakan-kebijakan untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber lahirnya hukum-hukum di Indonesia (Tim Wafa, 2014:2).

e. Tujuan Metode Wafa

Tujuan metode wafa pada tingkat SD/MI/Sederajat adalah :

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid
- 2) Dapat menulis arab dengan benar dengan kaidah *khot naskhi*
- 3) Dapat menghafal Al-Qur'an juz 30 dan 29 dan gemar membaca Al-Qur'an (Tim Wafa, 2014:2).

f. Kurikulum Pembelajaran Metode Wafa

Pembelajaran Al-Qur'an berdasarkan kurikulum pembelajaran Wafa pada jenjang SD/MI adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain: membaca, menghafal, menulis, terjemah, dan gemar membaca

2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Metode Wafa

Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Metode Wafa

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Membaca Membaca Al-Qur'an dengan tartil	Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tartil Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
Menulis Menulis Arab dengan baik dan benar	Menulis huruf <i>hijaiyah</i> tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai kaidah <i>khat naskhi</i> .
Menghafal (Tahfidz) Menghafal Al-Qur'an	Menghafal juz 29 dan 30 untuk SD dan SMP Menghafal juz 28, 29, dan 30 untuk SMA
Tarjamah	Menerjemahkan surat-surat pendek
Gemar Gemar membaca Al-Qur'an	Muroja'ah tilawha setiap hari di rumah Muroja'ah hafalan setiap hari di rumah.

3) Pokok Pembelajaran

a) Tilawah untuk SD/MI

(1) Buku Satu : huruf tunggal dan sambung *fathah*

- (2) Buku Dua : buku 1 dan panjang dua harakat
 - (3) Buku Tiga : buku 1, 2 dan bacaan tekan (*sukun* dan *tasydid*)
 - (4) Buku Empat : buku 3, bacaan dengung dan *tawatihus suwar*
 - (5) Buku Lima : buku 4, *qalqalah*, bacaan jelas dan tanda baca
 - (6) Buku Ghorib : bacaan *gharib musykilat*
 - (7) Buku Tajwid : hukum-hukum bacaan (tajwid)
- b) Menulis untuk SD/MI
- (1) Buku Satu : menebali menulis huruf tunggal
 - (2) Buku Dua : menulis huruf tunggal bersambung
 - (3) Buku Tiga : mengurai kalimat menjadi huruf
 - (4) Buku Empat : menyambung huruf-huruf menjadi kalimat
 - (5) Buku Lima : menulis ayat dan *imlak*
- c) Menghafal untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA
- (1) Al-Qur'an Hafalan : Al-Qur'an hafalan juz 28, 29, dan 30
 - (2) DVD Hafalan : MP3 Hafalan Juz 28, 29, dan 30
(Tim Wafa, 2017:14-15).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasannya terdapat kurikulum dalam menerapkan metode Wafa. Pembagaian kurikulum metode Wafa disesuaikan dengan jenjang sekolah peserta didik.

g. Langkah-Langkah Metode Wafa

Metode pembelajaran Wafa menggunakan langkah 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) yang diterapkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari KB/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang dewasa atau umum (Shobikhum, 2019:21). Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yosi Verawati (2020:80) yang menyatakan bahwa tahap pembelajaran Wafa yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebbong menerapkan 5P dalam pembelajarannya. Hal ini sejalan pula dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana (2020:57) yang menyatakan bahwa dalam penerapannya guru di SDIT Insan Madani menggunakan langkah 5P dalam pembelajaran tahsin Wafa. Adapun metode 5P sebagai berikut :

1) P1: Pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk melibatkan dan memikat peserta didik. Tahap ini merupakan pembuka sekat antara guru dan peserta didik yang mencakup tiga aspek penting yakni fisik, pemikiran, dan emosi. Adapun strategi dalam kegiatan pembukaan ini antara lain:

- a) Pembukaan, salam, tanya kabar
- b) Sertakan pertanyaan menantang atau video/film
- c) Cerita, nasyid/ menyanyi, tebak-tebakan dan tepuk-tepuk (Tim Wafa, 2017:21).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana (2020:58) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan pembuka, guru memikat peserta didik dengan salam, bernyanyi dan pemberian motivasi.

2) P2: Pengalaman

Pengalaman merupakan rangsangan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum peserta didik memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Adapun strategi yang dapat digunakan adalah:

- a) Simulasi dan peragaan langsung oleh murid
- b) Nasyid maupun cerita analogis (Tim Wafa, 2017:22).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana (2020:58) yang menyatakan bahwa guru memberikan pengalaman dengan memberi rangsangan untuk menggerakkan rasa ingin tahu peserta didik dengan berkisah atau mereview pelajaran yang lalu.

3) P3: Pengajaran

Pengajaran merupakan tahapan guru dalam memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Seorang guru harus benar-benar mengarahkan kemampuannya agar peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi yang diberikan. Adapun strategi yang digunakan oleh guru adalah:

- a) Guru membaca, kemudian peserta didik menirukan
- b) Salah satu peserta didik membaca, dan yang lain menirukan
- c) Satu kelompok membaca dan yang lain menirukan (Tim Wafa, 2017:22).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana (2020:58) yang menyatakan bahwa pengajaran dilakukan dengan pemberian materi Wafa oleh guru.

4) P4: Penilaian

Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan pada tahap sebelumnya yaitu demonstrasi. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut;

- a) BS (Baca Simak) : baca simak dengan buku tilawah
- b) BSK (Baca Simak Klasikal) : satu peserta didik membaca, guru dan peserta didik yang lain menyimak
- c) BSP (Baca Simak Privat) : satu peserta didik membaca, guru menyimak, dan peserta didik yang lain menulis atau murojaah(Tim Wafa, 2017:23).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana (2020:58) yang menyatakan bahwa penilaian dilakukan dengan BSK dan BSP.

5) P5: Penutupan

Kegiatan penutupan diisi dengan memberikan review materi, penghargaan dan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Adapun strategi yang digunakan adalah :

melakukan review, pertanyaan yang mengesankan, pujian, nasyid, cerita, yel-yel, dan pantun (Tim Wafa, 2017:23). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana (2020:58) yang menyatakan bahwa dalam kegiatan penutup, guru memberikan motivasi dan menyimpulkan materi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa ada 5P yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan.

h. Keunggulan Metode Wafa

Metode Wafa mempunyai keunggulan dibandingkan dengan metode yang lain, keunggulan dari metode Wafa antara lain:

- 1) Sistem manajemen mutu dan metode otak kanan
- 2) Tilawah syahdu dengan irama hijaz
- 3) Program segala usia dan pembelajaran Komperhensif

Metode Wafa memiliki kurikulum pendidikan Al-Qur'an dengan konsep 5T. Wafa menggunakan sistematika TANDUR (Dwiyanti, 2020:2)

- 4) Pembelajaran Al-Qur'an dengan pendekatan kata yang telah dikenal sehari-hari dan mendahulukan huruf-huruf fonim yang sama atau serupa dengan bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran Wafa menggunakan cerita teladan, irama, nada, ilustrasi, gambar, audio, kreativitas dan menyenangkan. Dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan berbagai indera seperti visual, auditorial, dan kinestik (Ubaidillah, 2018:185).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian yang telah ada. Diantara penelitian yang dikaji adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Habibatul Aini mahasiswi UIN Mataram dengan judul skripsi “Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Siswa Kelas III Di SDIT Insan Mulia Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru Wafa SDIT Insan Mulia. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan siswa kelas III.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (a) Penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an di SDIT Insan Mulia Kediri dilakukan dengan model *Quantum Teaching* menerapkan tiga kegiatan yaitu membaca Al-Qur’an, menulis Al-Qur’an, dan menghafal Al-Qur’an dengan menerapkan pola TANDUR, (b) Kendala dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an antara lain siswa sulit dikontrol, kualifikasi guru yang tidak merata, dan pengelolaan waktu yang tidak maksimal, (c) Cara mengatasi kendala dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur’an antara lain membuat kata kunci (konsep), mengadakan pelatihan untuk semua guru, dan mempertegas perencanaan pembelajaran.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Habibatul dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai penerapan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaannya adalah penelitian Habibatul berorientasi pada kegiatan pembelajaran Al-Qur'an membaca, menulis dan menghafal menggunakan metode Wafa sedangkan pada penelitian ini berorientasi pada pembelajaran membaca Al-Qur'an saja. Perbedaan lainnya terletak pada *setting* penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Habibatul berlokasi di SDIT Insan Mulia Kediri dengan fokus di kelas III. Sedangkan pada penelitian ini berlokasi di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dengan fokus di kelas IV.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Beri Prima mahasiswa IAIN Bengkulu dengan judul skripsi "Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 5 Di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang"

. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, dan display data. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Wafa kelas 5. Informan dalam penelitian ini adalah Koordinator Sekolah dan Siswa kelas 5.

Hasil penelitian dapat dilihat dari persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi kemampuan siswa yang dilakukan guru. Hal-hal yang dipersiapkan oleh guru adalah menyiapkan RPP, media pembelajaran, buku panduan metode wafa dan Al-Quran serta mengkondisikan kelas sebelum pembelajaran. Dalam pelaksanaan

pembelajarannya, guru berperan aktif dan kreatif membuat pembelajaran membaca Al-Quran metode wafa menjadi asik dan menyenangkan. Evaluasi kemampuan siswa yang dilakukan dengan cara mengujikan kembali buku yang telah dipelajari. Strategi guru menggunakan metode wafa di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang di sekolah sudah baik, karena adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang, walaupun masih ada siswa yang membaca Al-Qurannya terbata-bata dan perlu bimbingan lagi.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Beri Prima dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai metode Wafa. Perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Beri Prima berorientasi pada strategi guru menggunakan metode Wafa sedangkan pada penelitian ini berorientasi penerapan metode Wafa pada program membaca Al-Qur'an. Perbedaan lainnya terletak pada setting penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Beri Prima berlokasi di SDIT Cahaya Rabbani Kepahiang. Sedangkan pada penelitian ini berlokasi di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana mahasiswi IAIN Palopo dengan judul skripsi "Implementasi Metode Wafa Dalam Peningkatan Baca Al-Qur'an Siswa SDIT Insan Madani Palopo".

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu

guru Wafa SDIT Insan Madani Palopo. Informan dalam penelitian ini adalah siswa dan kepala sekolah SDIT Insan Madani Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo digemari oleh siswa karena lebih menyenangkan, menarik, mudah, komperhensif, dan sistematis. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode Wafa di SDIT Insan Madani Palopo dapat diatasi dengan hukuman siswa menulis sesuai dengan bacaannya dan guru menerapkan metode baca simak antara siswa dan guru. Implikasi penelitian, pentingnya metode Wafa dalam meningkatkan baca Al-Qur'an harus menerapkan 5 hal yaitu menyenangkan, menarik, mudah, komperhensif, dan sistematis.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rupi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penerapan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa. Perbedaannya adalah terletak pada setting penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rupi berlokasi di SDIT Insan Madani Palopo. Sedangkan pada penelitian ini berlokasi di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Verawati mahasiswi IAIN Curup pada tahun 2020 yang berjudul "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong".

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data

yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Subjeknya adalah Guru Wafa kelas 1. Informannya adalah Kepala Sekolah dan Siswa kelas 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi metode Wafa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kelas dan strategi yang digunakan adalah 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan). (2) Kendala dalam penerapan yaitu belum ada media pembelajaran yang memadai. (3) Upaya yang dilakukan yaitu dengan mendatangkan media dari pusat. Implementasi dinyatakan cukup berhasil. Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata anak sudah mencapai target yang diharapkan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Yosi Verawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai penerapan metode Wafa. Sedangkan perbedaannya terletak pada setting penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Yosi Verawati berlokasi di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Sedangkan pada penelitian ini berlokasi di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar, lingkungan belajar serta komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai usaha seorang pendidik untuk membuat peserta didik belajar. Komponen pembelajaran yang dimaksud antara lain : tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pembelajaran, metode, media dan evaluasi. Komponen pembelajaran saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia agar selamat di dunia maupun diakhirat. Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Mempelajari disini meliputi membaca, memahami, dan kemudia mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Umat Islam diperintahkan oleh Allah SWT untuk membaca Al-Qur'an karena banyak sekali manfaat dan keutamaan yang akan didapatkan. Dalam belajar Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca seperti membaca buku pada umumnya melainkan terdapat kaidah dan aturan yang harus diikuti dan diterapkan ketika membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah suatu proses belajar atau upaya yang dilakukan dengan tujuan memperoleh kemampuan melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan memahami artinya sehingga dapat mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap muslim seharusnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan lancar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Namun

fenomena yang terjadi sekarang, masih banyak umat Islam yang belum menerapkan kaidah atau aturan dalam membaca Al-Qur'an. Tidak hanya anak-anak melainkan juga orang dewasa. Hal ini tentu akan merusak makna atau arti dari ayat Al-Qur'an dan dapat berakibat dosa bagi pembacanya. Maka dari itu perlu dilakukan pembelajaran Al-Qur'an guna mengatasi masalah ini.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an telah ada sejak zaman dahulu, dan sampai sekarang selalu mengalami perkembangan untuk menciptakan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Begitu pula dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an juga mengalami perkembangan dan telah banyak muncul metode-metode baru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode tersebut antara lain metode *Al-Barqy*, metode *Qiroati*, metode *Al-Baghdadi*, metode *Tilawati*, metode *Iqra*, metode *Ummi*, metode Wafa dan lain sebagainya yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu metode membaca Al-Qur'an yang efektif dan efisien dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Metode Wafa merupakan metode membaca Al-Qur'an yang dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode Wafa merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan otak kanan. Dalam pembelajarannya melibatkan aspek multisensorik atau perpaduan alat indera manusia, seperti visual, auditorial, dan kinestik. Sistem pembelajaran metode Wafa menggunakan sistematika TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai,

Demostrasikan, Ulangi, dan Rayakan). Konsep pembelajaran yang diterapkan metode Wafa adalah membangkitkan motivasi peserta didik lalu dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran. Metode pembelajaran Wafa menggunakan langkah 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) yang digunakan untuk semua jenjang pendidikan dari KB TK/ RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA hingga orang umum.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis guna mencapai tujuan tertentu (Sudaryono, 2016:2). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Gurning & Lubis (2018:188) penelitian kualitatif merupakan penelitian eksploratif yang memberikan gambaran secara khusus terhadap suatu permasalahan secara mendalam. Data lapangan dapat dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus-menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan menurut Arifin (2014:140) penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian eksploratif yang dilakukan secara natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan secara mendalam tanpa adanya manipulasi.

Menurut Sudaryono (2016:12) penelitian deskriptif atau *descriptive research* merupakan suatu penelitian dengan tujuan mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan secara naratif apa adanya. Sedangkan menurut Arifin (2014:41) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan tentang fenomena sebagaimana adanya

maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjawab suatu fenomena secara naratif apa adanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian eksploratif dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan menjawab suatu fenomena secara naratif apa adanya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida, Demangan RT.01/RW.03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo. Peneliti memilih penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida dikarenakan di SDIT Taqiyya Rosyida menggunakan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Metode Wafa mempunyai keunikan yakni menggunakan otak kanan dalam penerapannya. Selain itu, terdapat kesenjangan antara harapan dengan fakta yang ada dilapangan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan April 2023. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	April 2023
1.	Pengajuan Judul	V						
2.	Observasi Awal	V	V					
3.	Penyusunan Proposal	V	V	V				
4.	Seminar Proposal				V			
5.	Pelaksanaan Penelitian dan Pengumpulan Data				V	V	V	V
6.	Pengolahan Data					V	V	V
7.	Penyusunan Laporan Akhir					V	V	V

C. Subyek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber yang dituju untuk diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (Yusuf, 2014:368). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Wafa kelas 4 SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) mengenai situasi dan kondisi di lapangan. Dalam penelitian ini

yang menjadi informan penelitian adalah Kepala Sekolah, Koordinator guru AQT, dan siswa kelas 4 SDIT Taqiyya Rosyida.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pengumpulan data di lapangan (Sudaryono, 2016:76). Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan objektif mengenai berbagai fenomena dalam situasi yang sebenarnya untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2014:231). Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2014:233). Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SDIT Taqiyya

Rosyida yang diperoleh dari guru mata pelajaran Wafa (tahsin) kelas IV serta informasi lain yang diperoleh dari Kepala Sekolah, koordinator guru AQT, dan siswa kelas 4 SDIT Taqiyya Rosyida.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis di sekolah, seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan pribadi peserta didik, daftar nilai, dan lain-lain (Arifin, 2014:243). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang bersifat dokumenter seperti profil SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo, data tenaga kependidikan, data peserta didik, daftar nilai dan target capaian bacaan Al-Qur'an peserta didik, buku pintar guru Wafa, buku tilawah Wafa jilid 1-5, buku tajwid, buku ghorib, jurnal mengajar, buku pantauan siswa dan RPP pembelajaran Wafa.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah cara yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas data yang disajikan (Sugiyono, 2017: 365). Untuk menguji keabsahan data guna mengukur validitas hasil, peneliti mengambil kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Arifin (2014:164) triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber data dalam pengumpulan suatu data untuk menganalisis suatu kejadian atau fenomena yang saling

berkaitan dari prespektif yang berbeda sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Sedangkan menurut Sugiyono (2017:372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Menurut Sugiyono (2017:373) triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Menurut Moleong (2017: 330) triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber merupakan triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Menurut Arifin (2014:165) triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibandingkan satu sama lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 373) triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi metode

merupakan triangulasi yang dilakukan untuk menguji kredibilitas dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data tersebut ke dalam bagian-bagian, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menyaring data, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2017:335).

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir mendalam yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi untuk menghasilkan data yang relevan (Sugiyono, 2017:339). Mereduksi data berarti meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono, 2017:338). Dalam hal ini berkaitan dengan penerapan metode Wafa dalam pembelajaran

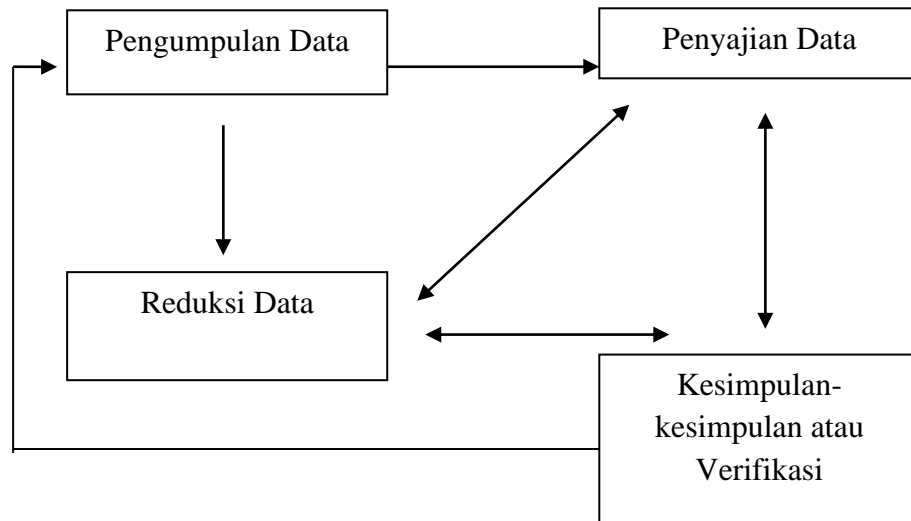
membaca Al-Qur'an. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dilapangan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami (Sugiyono, 2017:341).

3. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam teknik analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2017:345). Berikut ini adalah skema analisis data kualitatif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017:345)



Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

Dengan memperhatikan gambar diatas, maka langkah-langkah analisis yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui proses pengamatan (observasi), wawancara dengan subjek maupun informan dan dokumentasi. Setelah mengumpulkan data, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mereduksi data dengan cara meringkas dan memilih hal-hal pokok sesuai dengan cakupan dan kebutuhan penelitian. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif berdasarkan pada data di lapangan. Tahap selanjutnya yaitu pengambilan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang Berdirinya SDIT Taqiyya Rosyida Sukoharjo

SD Islam Terpadu Taqiyya Rosyida adalah sekolah dasar Islam terpadu yang didirikan di bawah naungan Yayasan Islam Taqiyya Rosyida yang berdiri sejak tahun 2013. Pada awalnya SDIT Taqiyya Rosyida berdiri dibawah yayasan TK Ar-Rosyid dan TK Taqiyya Rosyida. Berawal dari gagasan sadar untuk mengembangkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu pada ranah pendidikan dasar, maka kedua yayasan ini bekerjasama untuk mendirikan sebuah SD yakni SDIT Taqiyya Rosyida yang dipimpin oleh Bapak Sriyadi.

Bapak Isnandariawan sebagai perintis sekaligus kepala sekolah yang terus berjuang untuk meningkatkan kualitas pendidikan hingga saat ini, tentunya banyak perjuangan sehingga menjadikan SDIT Taqiyya Rosyida mengalami kemajuan yang pesat hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan sarana dan prasarana yang memadai dan memfasilitasi peserta didik dalam belajar.

SDIT Taqiyya Rosyida memiliki beberapa program unggulan. Salah satunya yaitu program Al-Qur'an dan Tahfidz (AQT). Program AQT sudah ada sejak awal didirikannya SDIT Taqiyya Rosyida.

Pembelajaran AQT bermula saat SDIT Taqiyya Rosyida melakukan studi banding dengan SDIT Nurul Hidayah ketika awal pendirian SDIT Taqiyya Rosyida, dengan mempelajari mata pelajaran apa saja yang ada di SDIT Nurul Hidayah yang kemudian diterapkan di SDIT Taqiyya Rosyida (Dokumen SDIT Taqiyya Rosyida, 09 Maret 2023). Nama AQT diambil dari nama Al-Qur'an dan Tahfidz yang mencakup 3 mata pelajaran utama yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an (*tahfidz*), dan menulis Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida, sejak awal berdirinya AQT memang dirancang sebagai program unggulan yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida. Maka dari itu AQT didesain dengan nama yang menarik, dan terdapat pengembangan pada mekanisme kegiatannya. (Wawancara dengan Ustadz Isnandariawan selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida, 31 Maret 2023).

Jumlah peserta didik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang pesat. Pada awal pendirian jumlah kelas setiap jenjangnya hanya ada satu kelas, tetapi dalam 5 tahun ini meningkat mencapai 4 kelas setiap jenjangnya.

b. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SDIT Taqiyia Rosyida
- 2) Status Sekolah : Swasta
- 3) Alamat : Demangan RT. 01 RW. 03 Desa Ngemplak,
Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah.
- 4) Tahun Berdiri : 12 April 2013

- 5) NSS/NIS/NPSN : 102031112043/104980/69881048
- 6) No HP : 085725109882
- 7) *Email* : sdit.taqiyyarosyida@gmail.com
- 8) *Web* : www.sdit-taqiyyarosyida.sch.id
- 9) *Facebook* : Sdit Taqiyya Rosyida
- 10) *Instagram* : sdit.taqiyya.rosyida
- 11) *Youtube* : SDIT Taqiyya Rosyida

(Dokumentasi SDIT Taqiyya Rosyida, 09 Maret 2023)

c. Lokasi dan Letak Geografis SDIT Taqiyya Rosyida Sukoharjo

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Taqiyya Rosyida berada di Demangan RT. 001/ RW. 003, Ngemplak, Kartasura dengan status tanah sudah menjadi hak milik dengan SK Pendirian Sekolah 421.2/3607/2014 yang luas tanahnya 2.285 m² (Dokumentasi SDIT Taqiyya Rosyida, 09 Maret 2023).

Adapun batas wilayahnya yaitu:

- Sebelah Barat : Desa Demangan
- Sebelah Timur : Perumahan Babussalam Baru
- Sebelah Selatan : Perumahan Babussalam
- Sebelah Utara : Kebun

d. Visi dan Misi SDIT Taqiyya Rosyida Sukoharjo

Visi :

Menjadi Sekolah Islam Unggulan yang berjiwa Qur'ani, Berahlak Mulia, Mandiri dan Berprestasi Tinggi.

Misi :

- 1) Mewujudkan nilai Islam dalam penyelenggaraan sekolah
- 2) Membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan ibadah yang baik dan benar
- 3) Melakukan pembinaan siswa yang unggul dalam budi pekerti dan Prestasi Akademik
- 4) Melaksanakan layanan pendidikan secara adil dan memuaskan
- 5) Melakukan pembinaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan
- 6) Melakukan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 7) Membimbing anak untuk memanfaatkan teknologi dalam belajar secara aman
- 8) Menyiapkan anak sebagai calon pemimpin masa depan dengan bekal jiwa kemandirian dan kepemimpinan.

(Dokumentasi SDIT Taqiyya Rosyida, 09 Maret 2023).

e. Sarana dan Prasarana

Berikut adalah sarana dan prasarana di SDIT Taqiyya Rosyida:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana SDIT Taqiyya Rosyida		
Ruang Kelas	Musholla	Taman
Ruang Kantor Kepala Sekolah	Perpustakaan	Kolam Ikan
Ruang TU	Aula	Gazebo
Lab. Komputer	Toilet Putra/ Putri/	Akuarium

	Guru	
Studio Rekaman	Lapangan Sekolah	Kebun Edukasi
Parkiran	Kolam Renang	Taqiyya Mart

(Sumber: Dokumentasi SDIT Taqiyya Rosyida, 09 Maret 2023)

f. Kondisi Guru dan Siswa

1) Kondisi Guru

Berdasarkan data yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida tahun ajaran 2022/2023, dipimpin oleh ustadz Isnandariawan, S.Pd.I. SDIT Taqiyya Rosyida mempunyai 54 guru yang terdiri dari wali kelas, guru pendamping, guru mata pelajaran, 3 tenaga administrasi, 1 penjaga sekolah dan 3 tenaga kebersihan. Berikut merupakan daftar tenaga kependidikan dan jabatannya secara garis besar yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Kependidikan SDIT Taqiyya Rosyida

Jabatan	Nama
Kepala Sekolah	Isnandariawan, S.Pd.I
Waka Kurikulum	Siti Purwanti, S.Pd.I
Waka Kesiswaan	Puji Lestari, S. Akun
Waka Sarpras	Muhammad Indra Kurniawan, S.Pd
Waka Humas	Faris Isnawan, S.Pd.
Bendahara	Fildza Hashifa Tazkiya, S.E
Koordinator BK	Rona Nafisyah, S.Kom.I.
Koordinator AQT	Muhammad Hanif Islamul Haq

Koordinator BPI	Diyana Rosmay, S.Sy.
Koordinator Prestasi	Ristianah Ayuningtyas, M.Pd

(Dokumentasi Tenaga Kependidikan dan Jabatan

Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023, 09 Maret 2023)

Tabel 4.3 Data Guru AQT SDIT Taqiyya Rosyida

No.	Nama	Kelas
1	Muh. Hanif Islamul Haq	4,5,6
2	Muhammad Iqbal, S.Pd	1,3,4
3	Exello Zain	1,4,5
4	Muhammad Afif Fauzan, S.Pd.	1,2,3,5
5	Ihsanudin, S.Pd.	2,4,5
6	Alviyan Anggi Falantana, S.E.	1,2,3,4
7	Eko Fauzi, M.Pd.	1,2,4,5
8	Ika Nurdiana Sari, S.Pd.I.	2,3,4
9	Ika Putri Rahayu, S.Pd.I.	3,5,6
10	Puji Lestari, S.Akun.	5,6
11	Dyan Rosmay, S.Sy.	1,5,6
12	Febri Iswara Nur Fitriani, S.H.	1,4,6
13	Vira Febriana, S.Pd.	1,4,5
14	Parwanti, S.Pd.	2,3,4
15	Puput Mainingsih, S.Pd.	1,2,3
16	Nurul Khusna	1,2,3

17	Rani Alindasari, S,Pd.	1,2,3
18	Fatkhantika Rahma Izzati, S.H.	1,2,3

(Dokumentasi Data Guru AQT SDIT Taqiyya Rosyida, 09 Maret 2023)

2) Kondisi Siswa

Siswa adalah salah satu unsur pendidikan. Adapun jumlah siswa yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida, Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023

Siswa Kelas 1				Siswa Kelas 2				Siswa Kelas 3			
1A	1B	1C	1D	2A	2B	2C	2D	3A	3B	3C	3D
27	27	27	27	28	27	27	27	27	27	27	25
108 Siswa				109 Siswa				106 Siswa			

Siswa Kelas 4				Siswa Kelas 5				Siswa Kelas 6	
4A	4B	4C	4D	5A	5B	5C	5D	6A	6B
25	26	21	21	25	24	21	21	27	28
93 Siswa				91 Siswa				55 Siswa	

(Sumber: Dokumentasi Data Siswa SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran

2022/2023, 09 Maret 2023)

Peserta didik di SDIT Taqiyya Rosyida, Desa Ngemplak, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo pada tahun ajaran 2022/2023 secara keseluruhan berjumlah 562 siswa.

2. Deskripsi Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida tahun ajaran 2022/2023 khususnya pada 5 kelompok pembelajaran Wafa yang diampu oleh ustadz Eko, ustadz Ihsan, ustadzah Parwanti, ustadzah Iswara dan ustadzah Husna. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa tergabung pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz (AQT) yang didalamnya memuat pembelajaran membaca Al-Qur'an, pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan juga pembelajaran menulis Al-Qur'an. AQT merupakan salah satu mata pelajaran unggulan yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida (Wawancara dengan ustadzah Iswara selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini dibenarkan oleh bapak Isnandariawan yang menyatakan bahwa sejak awal berdirinya sekolah, AQT dirancang sebagai salah satu program unggulan di SDIT Taqiyya Rosyida dengan adanya pengembangan pada mekanisme pelaksanaannya (Wawancara dengan bapak Isnandariawan selaku kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida, 31 Maret 2023).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida sudah dimulai sejak tahun 2014 (Wawancara dengan ustadzah Husna selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini dibenarkan oleh ustadz Hanif bahwa SDIT Taqiyya Rosyida sudah menerapkan metode Wafa sejak tahun 2014 (Wawancara dengan ustadz

Hanif selaku Ketua Koordinator AQT, 08 Maret 2023). Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Isnandariawan bahwa SDIT Taqiyya Rosyida sudah menggunakan metode Wafa sebagai metode membaca Al-Qur'an sejak tahun 2014 dan disempurnakan pada tahun 2016 sampai dengan sekarang (Wawancara dengan bapak Isnandariawan selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida, 31 Maret 2023).

Tujuan dari pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa adalah peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid, panjang pendek bacaan, dan lancar dalam membaca (Wawancara dengan ustadz Parwanti selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini juga dibenarkan oleh ustadz Hanif bahwa tujuan dari pembelajaran AQT sesuai dengan visi misi Wafa yaitu yang pertama peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan yang kedua mempunyai hafalan (Wawancara dengan ustadz Hanif selaku Koordinator AQT, 08 Maret 2023).

Alasan dipilihnya metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dikarenakan metode Wafa bersifat unik karena menggunakan metode otak kanan dan sesuai dengan karakteristik anak SD yang masih suka dunia bermain (Wawancara dengan ustadz Eko selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini dibenarkan oleh ustadz Ihsan bahwa alasan dipilihnya metode Wafa karena metode Wafa bersifat variatif pembelajarannya yang dapat dikembangkan agar anak tidak bosan dan merasa senang dalam belajar Al-Qur'an (Wawancara dengan ustadz Ihsan selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal senada

disampaikan oleh ustadzah Iswara bahwa metode Wafa mengoptimalkan otak kanan yaitu dengan mensinergikan huruf hijaiyah dengan bahasa Indonesia (Wawancara dengan ustadzah Iswara selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini didukung oleh pernyataan ustadz Hanif bahwa alasan dipilihnya metode Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida adalah karena menggunakan otak kanan yang dikembangkan dari kata serapan bahasa Indonesia yang dimasukkan ke dalam huruf-huruf hijaiyah (Wawancara dengan ustadz Hanif selaku Koordinator AQT, 08 Maret 2023). Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Isnandariawan bahwa alasan dipilihnya metode Wafa dikarenakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton karena terdapat lagu-lagu tajwid yang memudahkan peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran (Wawancara dengan ustadz Isnandariawan selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida, 31 Maret 2023). Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok ustadzah Iswara yang menerapkan lagu tajwid pada materi *ghunnah* (Observasi pembelajaran Wafa kelas IV kelompok ustadzah Iswara, 02 Februari 2023).

Adapun target pembelajaran Wafa setiap jenjang kelas adalah sebagai berikut: Pada jenjang kelas 1 peserta didik diusahakan sudah selesai Wafa 2, jenjang kelas 2 peserta didik diharapkan selesai Wafa 4, jenjang kelas 3 peserta didik diharapkan sudah selesai Wafa 5. Dan untuk jenjang kelas 4 ke atas peserta didik sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan menyempurnakan *tajwid* dan *gharibnya* (Wawancara dengan

ustadz Ihsan selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini juga dibenarkan oleh ustadz Hanif, bahwasannya dalam pembelajaran AQT khususnya membaca Al-Qur'an terdapat target sebagaimana uraian diatas akan tetapi disesuaikan juga dengan kemampuan peserta didik. Target peserta didik yang ada di kelas 4 yakni minimal sudah sampai pada Wafa 4 (Wawancara dengan Ustadz Hanif selaku koordinator AQT, 08 Maret 2023). Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah Husna untuk target kelas 4 minimal sudah sampai pada buku tilawah Wafa 4 (Wawancara dengan ustadzah Husna selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa di kelas IV secara keseluruhan dilaksanakan empat kali dalam seminggu. Durasi pembelajaran Wafa di setiap pertemuan adalah dua jam pembelajaran dengan durasi waktu masing-masing 30 menit. Adapun jadwal pembelajaran tahsin Wafa di kelas 4 yaitu pada hari Selasa jam 09.05-10.05 WIB, Rabu jam 14.10-15.10 WIB, Kamis jam 10.20-11.30 WIB, dan Jum'at jam 13.00-14.00 WIB.

Tabel 4.5 Jadwal Jam Pelajaran Wafa SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Pelajaran 2022/2023

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
08.15-08.50			KLS. 6		
09.05-10.05	KLS. 3 & KLS 6	KLS. 4	KLS. 6 & 3	KLS. 3 & KLS.6	KLS. 3 & KLS. 6
10.20-11.30	KLS. 1	KLS. 1	KLS. 1	KLS. 4	KLS. 1
13.00-14.00	KLS. 2	KLS. 2	KLS. 2 & 5	KLS. 2 & 5	KLS. 4
14.10-15.10	KLS. 5	KLS. 5	KLS. 4		

Jam	Sabtu
07.30-08.30	KLS. 2
08.45-09.45	KLS. 1

(Sumber: Dokumentasi Jadwal Pembagian Jam Pelajaran Wafa SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Pelajaran 2022/2023, 26 Januari 2023)

Pembelajaran Tahsin Wafa tergabung dengan serangkaian pembelajaran AQT yaitu tahfidz dan BTA. Setiap satu jam pembelajaran pertama, 30 menit pertama digunakan untuk *talaqqi* hafalan dan setoran dari surat belakang sesuai dengan kemampuan murid. Satu jam pembelajaran kedua, 30 menit selanjutnya digunakan untuk membaca Wafa. Dan untuk pelaksanaan BTA dilakukan pada akhir pertemuan yaitu 30 menit pertama dan dilanjutkan membaca Wafa pada 30 menit berikutnya (Dokumentasi pembagian jam pembelajaran AQT SDIT Taqiyya Rosyida, 26 Januari 2023). Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran tahsin Wafa kelompok ustadzah Parwanti bahwa dalam pelaksanaannya terdapat kegiatan *talaqqi* hafalan, kegiatan membaca Wafa, dan BTA materi maupun menulis Wafa (Observasi pembelajaran tahsin Wafa kelas IV kelompok Ustadzh Parwanti, 26 Januari 2023).

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Wafa tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, melainkan bisa dilakukan di luar kelas maupun luar sekolah karena bersifat fleksibel. Yakni dilakukan di gazebo, mushola SDIT, aula sekolah dan sebagainya (Wawancara dengan ustadz Ihsan selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal

senada diungkapkan oleh peserta didik yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Wafa dapat dilakukan di luar kelas misalnya di gazebo, perpustakaan, mushola atas, aula, mushola al ikhlas, maupun mushola istiqomah (Wawancara dengan Afiqah Rangga Rahmani Ghani selaku peserta didik kelas 4 di kelompok ustadzah Husna, 29 Maret 2023). Hal ini sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelompok ustadzah Iswara yang melakukan pembelajaran tahsin Wafa di perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida (Observasi pembelajaran Wafa kelompok ustadzah Iswara, 03 April 2023).

Pembelajaran AQT diterapkan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Setiap jenjang kelas akan diploting berdasarkan kemampuan peserta didik yang nantinya terdiri dari *grade* A (bagus), *grade* B (sedang) dan *grade* C (agak kurang). Setiap jenjang akan dibentuk 9-11 kelompok Wafa dengan jumlah masing-masing kelompok adalah 9, 10, atau 11 peserta didik. Masing-masing kelompok Wafa akan diampu oleh satu guru pengampu Wafa. Pengelompokan peserta didik bertujuan agar pembelajaran lebih kondisional, proporsional dan efektif (Wawancara dengan ustadz Hanif selaku koordinator AQT, 08 Maret 2023). Hal ini dibenarkan oleh ustadz Isnandariawan bahwa tujuan diadakannya *ploting* dalam pembelajaran tahsin Wafa adalah agar pembelajaran yang dilakukan bisa optimal sesuai kemampuan dan untuk mempermudah guru-guru dalam proses pembelajaran (Wawancara dengan bapak Isnandariawan selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida, 31 Maret 2023). Pengelompokan peserta didik dalam

pembelajaran Wafa tidak bersifat tetap dikarenakan ada *rolling* yang dilakukan setiap tiga bulan sekali bagi peserta didik yang sudah mencapai target Wafa (Wawancara dengan ustadz Eko selaku guru Wafa kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini dibenarkan oleh ustadz Ihsan bahwa setiap tiga bulan sekali diadakan *rolling* kelompok Wafa (Wawancara dengan ustadz Ihsan selaku guru Wafa kelas IV, 09 Maret 2023).

Berdasarkan data plotting kelompok AQT kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida tahun ajaran 2022/2023 secara keseluruhan kelompok pada jenjang kelas IV terdiri dari 9 kelompok. Penelitian ini difokuskan pada 5 kelompok Wafa di kelas IV yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6 *Ploting* Kelompok AQT Kelas IV

Ustadz : Eko Fauzi, M.Pd.

No.	Nama	Kelas	Jilid	Hal.
1	Al Nabhan Arsenio Wahyudi	4B	4	11
2	Alfa Rizquna Darmawan	4B	4	17
3	Hasan Fathi Al-Kavi	4B	4	8
4	Ikhwan PanduWardana	4B	4	11
	Keitaro Nararya Pradwita	4B	4	20
6	Muhammad Al Farobi	4B	4	8
7	Nashri El Akira Setyawan	4B	4	17
8	Prabu Alfi Mudzoffar	4B	4	27
9	Zayn Muhammad Shauqi	4B	4	28

(Sumber: Dokumentasi *Ploting* Kelompok AQT Kelas IV SDIT Taqiyya

Rosyida, 26 Januari 2023)

Ustadz : Ihsanudin, S.Pd.

No.	Nama	Kelas	Jilid	Hal.
1	Abdullah Azzam Al Akhyar	4A	1	44
2	Fauzan Wicaksono	4A	2	33
3	Irfan Ahmad Arifuddin	4B	2	41
4	Raditya Rizky Kencana	4A	2	44
5	Rafael Satria Mahardika	4A	2	38
6	Naufal Firas Marta Nugraha	4B	2	44
7	Muhammad Abyan Mirza Ramadi	4A	3	2
8	Erlangga Dafa Alrizqi	4B	3	20
9	Ibrahim Kautsarafi Annabighoh	4B	3	22
10	Mochammad Imron Al Ausath	4B	3	4
11	Muhammad Fahmi Hermawan	4B	3	18
12	Nizzam Safaras	4B	3	25
13	R Keanureza Rahardian Wijaya	4B	3	21

(Sumber: Dokumentasi *Ploting* Kelompok AQT Kelas IV SDIT Taqiyya

Rosyida, 26 Januari 2023)

Ustadzah : Parwanti, S.Pd.

No.	Nama	Kelas	Jilid	Hal.
1	Aira Anisa Dwi Rasyanti	4C	5	44
2	Ammara Alyarosa	4C	5	44
3	Marscha Zurayda Ezzedine Yamani	4C	4	44
4	Aisyah Azzahra	4D	5	15
5	Fauziyya Jehan Sharmila	4D	5	38
6	Hafizah Nadhira	4C	5	36
7	Airin Bening Safindra	4D	5	2
8	Khanza Khoirunisa Fawwaz	4D	5	2
9	Mutiara Arum Ramadhani	4D	5	2

(Sumber: Dokumentasi *Ploting* Kelompok AQT Kelas IV SDIT Taqiyya

Rosyida, 26 Januari 2023)

Ustadzah : Febri Iswara Nur Fitriani, S.H.

No.	Nama	Kelas	Jilid	Hal.
1	Al Mahyra Putri Mafaza	4C	4	23
2	Kalila Putri Denita	4C	4	24
3	Najiha Husna Amira	4C	4	12
4	Yumna Iftinan Putri	4C	4	10
5	Aufa Allvya Ashifati Ashfa	4D	4	7
6	Fatimah Dhiyaul Karima	4D	4	5
7	Shakila Oktavia Wibowo	4D	4	7
8	Aquina Zevanna Belva	4D	3	44
9	Mufida Khalisa Khumaira	4D	3	44
10	Aisyah Humaira	4D	4	-

(Sumber: Dokumentasi *Ploting* Kelompok AQT Kelas IV SDIT Taqiyya

Rosyida, 26 Januari 2023)

Ustadzah : Nurul Khusna

No.	Nama	Kelas	Jilid	Hal.
1	Calista Nayla Safaira	4C	3	34
2	Era Amaliyah Tiara Raharjo	4C	3	17
3	Jannahara Cassey Dieyu	4C	3	44
4	Talitha Zahra Ramadhani	4C	3	22
5	Rizka Amira Akma Azzahra	4D	3	34
6	Nadia Nur Fadhila	4C	3	6
7	Syaza Farha Olivia	4C	3	15
8	Afiqah Rangga Rahmaini Ghani	4D	3	13
9	Ufaira Jafin Khalisa	4D	3	14
10	Fayola Cenderanusa	4C	2	42
11	Salma Nufaisah Azzahra	4D	2	24
12	Marsha Azhalea Putri Ramadhani	4D	2	25
13	Felicia Alina Putry Setiawan	4C	2	36

(Sumber: Dokumentasi *Ploting* Kelompok AQT Kelas IV SDIT Taqiyya

Rosyida, 26 Januari 2023)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada ustadzah Iswara, ustadz maupun ustadzah Wafa wajib membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menunjang materi anak-anak di setiap jenjangnya (Wawancara dengan ustadzah Iswara selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini dibenarkan oleh ustadz Hanif bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, ustadz/ustadzah diwajibkan untuk membuat RPP yaitu RPP AQT dengan cakupan 3 pembelajaran yaitu hafalan, tahsin Wafa, dan BTA (Wawancara dengan ustadz Hanif selaku Koordinator AQT, 08 Maret 2023). Hal ini didukung oleh pernyataan bapak Isnandariawan yang menyatakan bahwa RPP wajib dibuat tidak hanya guru mapel, melainkan juga guru AQT (Wawancara dengan bapak Isnandariawan selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida, 31 Maret 2023).

Adapun media belajar Wafa yang biasa digunakan adalah alat peraga Wafa yang berukuran A2, buku tilawah Wafa jilid 1-5, buku tilawah tajwid dan ghorib dan papan tulis. Media belajar Wafa pada kelompok juga dapat divariasikan dengan gambar *tajwid* atau huruf *hijaiyah*, *aplikasi You Tube* dari handphone untuk memutar nada hijaz dan buku cerita bergambar (Wawancara dengan ustadz Ihsan selaku guru AQT kelas IV, 29 Maret 2023). Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok ustadzah Parwanti yang menggunakan buku tilawah Wafa jilid 1 - 5, buku tilawah *tajwid* dan *ghorib* dan alat peraga Wafa berukuran A2 (Observasi pembelajaran Wafa kelas IV pada kelompok ustadzah Parwanti, 26 Januari 2023). Selain itu terdapat buku

pantauan peserta didik dan buku jurnal mengajar Wafa bagi ustadz/ustadzah Wafa. Metode Wafa menggunakan tipe belajar yang variatif dan dikembangkan oleh ustadz maupun ustadzah yang mengampu pembelajaran Wafa.

Secara umum, tahapan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Wafa (tahsin) sama dengan tahapan pembelajaran pada umumnya yaitu terdapat tahap pembuka, inti, dan penutup. Sedangkan dalam buku panduan Wafa terdapat 5P yaitu Pembuka, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan dan hal ini bersifat penambahan dalam pembelajaran dan tidak dicantumkan ke dalam RPP pembelajaran Wafa (Wawancara dengan ustadzah Iswara selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini dibenarkan oleh ustadzah Husna sebagaimana uraian diatas. (Wawancara dengan ustadzah Husna selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Kegiatan pembuka dibuka dengan salam, membaca surat Al-Fatihah, doa mau belajar, tepuk-tepuk, motivasi, dan muraja'ah surat. Kegiatan inti dilakukan dengan membaca Wafa secara bersama-sama dilanjutkan dengan Baca Simak Klasikal (BSK) dan Baca Simak Privat (BSP). Peserta didik yang menunggu giliran BSP menulis Wafa baru yang lain-lain divariasikan. Kegiatan penutup ditutup dengan doa *khatamil Al-Qur'an*, salam (Wawancara dengan ustadz Ihsan selaku guru AQT kelas IV, 29 Maret 2023).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada 5 kelompok Wafa di kelas IV sesuai dengan diskusi yang telah dilakukan dengan koordinator AQT yakni pada kelompok ustadz Eko, ustadz Ihsan,

ustadzah Parwanti, ustadzah Iswara, dan ustadzah Husna. Adapun fakta yang ditemukan peneliti di lapangan sebagaimana dalam uraian berikut:

a. Kelompok Ustadzah Parwanti

Kegiatan observasi dilakukan pada hari Kamis, 26 Januari 2023 pukul 10.20-11.30 WIB di ruang kelas IV D SDIT Taqiyya Rosyida. Pembelajaran dihadiri oleh 9 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah*.

1) Tahap Pembukaan pembelajaran

Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dinyanyikan, dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik melalui Hadits Keutamaan Belajar Al-Qur'an. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan tujuan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap ilmu pengetahuan. Selanjutnya, guru memimpin peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah, doa mau belajar, dan doa kelancaran lisan sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru membangkitkan semangat peserta didik dengan tepuk AQT.

“Tepuk AQT...Aku cinta Al-Qur'an....”

“Terus ku baca...terus ku ingat..Agar Allah....menyayangiku...”

“*Laa ilaa ha illallah muhammadan rasulullah*”

2) Tahap Inti Pembelajaran

Kegiatan dimulai dengan murajaah surat Al-Mursalat ayat 1-28. Dilanjutkan menghafal surat Al-Mursalat ayat 29-32. Kegiatan selanjutnya yaitu baca simak klasikal buku Wafa jilid 5. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai hukum bacaan *Idghom Bilagunnah* sesuai dengan materi pada pertemuan hari itu dengan menggunakan alat peraga buku tilawah Wafa 5 yang berukuran A2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dan mengamati materi pada buku Wafa 5 halaman 13 yang berisi materi dan contoh hukum bacaan *Idghom Bilagunnah*. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai hukum bacaan *Idghom Bilagunnah* yaitu apabila terdapat *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *lam* dan *ro'* maka membacanya tidak dengung (dimasukkan). Adapun lagu *Idghom Bilagunnah* adalah sebagai berikut:

“*Idghom bilagunnah...adalah apabila...nun sukun/ tanwin...*”

“*Bertemu dengan huruf...huruf lam dan ro'...*”

“*Dibaca tidak dengung....contoh..contohnya..malalubada...*”

(Dokumentasi Buku Tilawah Wafa 5 halaman 13):

ن — ۙ — ۙ — ل ر

بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ

وَلَكِنْ لَا تَبْصُرُونَ

وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ	خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى
وَلَكِنَّ لَا تَشْعُرُونَ	مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا
يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ	ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ
فِي عَيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ	لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا
أَنْ رَّاهُ اسْتَعْنَى	وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ
لَرُءُوفٌ رَّحِيمٌ	مِنْ رِّزْقِ اللَّهِ

Setelah menjelaskan materi guru melakukan kegiatan Baca Simak Klasikal (BSK) kepada peserta didik yaitu pada baris pertama hingga terakhir dengan cara ustazah *mentalqin* peserta didik baris demi baris, setelah itu peserta didik menirukannya hingga baris terakhir. Satu persatu peserta didik mempraktikkan hukum bacaan *Idghom Bilagunnah* dengan cara setiap peserta didik membaca 1 baris secara bergantian hingga baris ke 5 dan 2 baris terakhir dibaca secara bersama-sama. Kegiatan dilanjutkan dengan baca simak privat kepada peserta didik. Baca simak privat (BSP) dilakukan dengan cara memanggil siswa untuk maju ke depan membaca Wafa jilid 5 sesuai capaian halaman Wafa peserta didik. Peserta didik yang lancar membaca akan mendapatkan keterangan

“L” (Lulus) dan peserta didik yang kurang lancar mendapat keterangan “U” (Ulang) pada buku pantauan peserta didik dan jurnal Wafa guru. Peserta didik yang belum dipanggil untuk membaca diinstruksikan untuk menulis buku Wafa minimal 3 baris. Buku akan dikumpulkan kepada guru untuk ditanda tangani dan dinilai. Peserta didik yang belum maju untuk membaca dikarenakan waktu pembelajaran sudah habis, maka peserta didik akan maju membaca pada pertemuan yang akan datang. Pada kegiatan BSP, peneliti menjumpai ada peserta didik yang masih salah panjang pendek bacaannya, harakat salah sehingga menimbulkan kekeliruan bunyi pada bacaan, hukum bacaan *idzhar* dan *ikhfa'* yang masih keliru.

3) Tahap Penutupan Pembelajaran

Guru kembali mengingatkan kepada peserta didik untuk belajar dengan penuh semangat, dan mengingatkan bahwa Al-Qur'an akan memberikan syafa'atnya di hari akhir. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa *khatamil Qur'an* dan *kafaratul majelis*. Kegiatan ditutup dengan salam dan tebak-tebakan.

b. Kelompok Ustadzah Husna

Kegiatan observasi dilakukan pada hari Jum'at, 27 Januari 2023 pukul 13.00-14.00 WIB di ruang pertemuan SDIT Taqiyya Rosyida. Pembelajaran dihadiri oleh 13 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah*.

1) Tahap Pendahuluan Pembelajaran

Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dinyanyikan, dilanjutkan menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan, mengajak cerita keseharian dengan peserta didik. Selanjutnya, guru memimpin peserta didik membaca surah Al-Fatihah dan *basmallah* sebelum pembelajaran dimulai.

2) Tahap Inti Pembelajaran

Kegiatan dimulai dengan murajaah surat Al-Zalzalah ayat 1-8. Selanjutnya, guru mengulang materi pada pertemuan minggu lalu mengenai *Idhgom Mutajanisain*. Guru secara acak meminta kepada peserta didik untuk membacakan apa itu pengertian dari *Idhgom Mutajanisain* pada buku catatan, peserta didik lain memperhatikan dan mendengarkan pengertian *Idhgom Mutajanisain* yang dibacakan oleh temannya. Guru mengulangi pengertian dari *Idhgom Mutajanisain* yaitu pertemuan dua huruf yang *makhrajnya* sama tetapi sifatnya berbeda, huruf pertama melebur ke huruf ke dua. Misalnya: huruf *to* (ط) bertemu dengan huruf *ta* (ت).

Contoh:

قَالَتْ طَائِفَةٌ فَقَالَ أَحَطُّتُ

Kegiatan dilanjutkan dengan baca simak klasikal (BSK) yaitu dengan *mentalqin* peserta didik contoh bacaan *Idhgom Mutajanisain* kemudian peserta didik menirukannya secara bersama-sama. Kegiatan selanjutnya yaitu baca simak privat (BSP). BSP pada kelompok Us. Husna dilakukan dengan

memanggil 2 siswa secara bergantian maju kedepan untuk membaca Wafa. Peserta didik yang lancar membaca akan mendapatkan keterangan “L” (Lulus) dan peserta didik yang kurang lancar mendapat keterangan “U” (Ulang) pada buku pantauan peserta didik dan jurnal Wafa guru. Peserta didik yang lain diinstruksikan untuk menulis buku Wafa minimal 3 baris. Pada kegiatan BSP yang diampu oleh ustadzah Husna, peneliti menjumpai ada peserta didik yang masih salah panjang pendek bacaannya, penekanan huruf *tasydid* yang masih kurang, hukum bacaan *idzhar* dan *ikhfa'* yang masih keliru, peserta didik yang kurang memperhatikan dan mengobrol sendiri, serta beberapa peserta didik yang tidak mau menulis.

3) Tahap Penutupan Pembelajaran

Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk belajar dengan semangat dan mereview materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya, guru bersama-sama dengan peserta didik membaca doa *khatamil Qur'an* dan doa *kafaratul majelis* dan salam.

c. Kelompok Ustadz Ihsan

Kegiatan observasi dilakukan pada hari Selasa, 31 Januari 2023 pukul 09.05-10.05 WIB di musholla SDIT. Pembelajaran dihadiri oleh 14 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah* di dalam masjid.

1) Tahap Pendahuluan Pembelajaran

Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dinyanyikan dilanjutkan dengan mengecek kesiapan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Guru memimpin peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah dan *basmallah* sebelum pembelajaran dimulai. Untuk menambah semangat peserta didik, guru dan peserta didik menyuarakan yel-yel kelompok Wafa mereka.

“Panda Merah....Ajib-Ajib-Mantul”

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan dimulai dengan murajaah surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nass secara bersama-sama. Selanjutnya, guru menginstruksikan peserta didik untuk menulis Wafa 3 halaman 8 sebanyak 3 baris. Selanjutnya peserta didik diminta untuk memperhatikan papan yang terdapat media pembelajaran Wafa A2 jilid 3 halaman 6 yang ada didepan. Guru memulai kegiatan baca simak klsikal (BSK) dengan memutar nada hijaz lewat aplikasi *You-Tube* untuk didengarkan peserta didik sebelum dipraktikkan. Guru menjelaskan materi dan menuntun peserta didik untuk menirukan bacaan Wafa jilid 3 halaman 6 dengan nada hijaz yang sudah dicontohkan lewat audio *You-Tube* dan diulangi oleh guru.

(Dokumentasi Buku Tilawah Wafa 3 Halaman 6)

وَأَلِّ

وَأَلِّ

وَالْقَمَرَ وَالْ

بِ الْقَمَرَ بِالْ

هُمُ الْكُفْرَةَ مِ الْ

وَالْقِيَامَةَ وَالْجُلُودَ

مِنَ الْأَمِينِ دَاوُدَ الْجِبَالَ

عَذَابَ الْحَرِيقِ صِرَاطِ الْعَزِيزِ

هُمُ الْمُنَافِقُونَ هُمُ الْوَارِثُونَ

Selanjutnya, peserta didik menirukan bacaan Wafa dari baris 1 sampai dengan baris 4. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok besar yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang. Kelompok 1 dan kelompok 2 membaca Wafa 3 halaman 6 secara bergantian dengan penuh semangat. Guru akan membenarkan bacaan peserta didik apabila terdapat kesalahan dalam panjang pendek bacaan maupun hukum tajwid lainnya. Guru mengingatkan peserta didik untuk menerapkan nada hijaz. Kegiatan dilanjutkan dengan baca simak privat (BSP). BSP dilakukan dengan cara memanggil siswa untuk maju ke depan membaca buku tilawah Wafa sesuai capaian halaman Wafa peserta didik. Guru

memanggil acak peserta didik secara bergantian untuk maju kedepan membaca Wafa melalui aplikasi *spinner* yang ada di *handphone*. Pembagian urutan baca simak privat ini menarik perhatian peserta didik. Peserta didik yang lancar membaca akan mendapatkan keterangan “L” (Lulus) dan peserta didik yang kurang lancar mendapat keterangan “U” (Ulang) pada buku pantauan peserta didik dan jurnal Wafa guru. Pada kegiatan BSP yang diampu oleh ustadz Ihsan, peneliti menjumpai ada peserta didik yang masih salah panjang pendek bacaannya, penekanan huruf *tasydid* yang masih kurang yakni pada saudara Baim, dan dijumpai peserta didik yang masih bermain sendiri dan keluar masjid ketika pembelajaran berlangsung.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Guru mengkondisikan kembali kelompok sebelum mengakhiri pembelajaran. Selanjutnya, guru bersama-sama dengan peserta didik membaca doa *khatamil Qur'an*, doa *kafaratul majelis*, salam, dan tebak-tebakan.

d. Kelompok Ustadzah Iswara

Kegiatan observasi dilakukan pada hari Kamis, 02 Februari 2023 pukul 10.20-11.30 WIB di musholla Al-Ikhlas yang berada di samping SDIT Taqiyya Rosyida. Pembelajaran dihadiri oleh 8 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah*.

1) Tahap Pendahuluan Pembelajaran

Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dinyanyikan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Terdapat 2 orang peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran Wafa karena sakit. Guru memimpin peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah dan *basmallah* sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan dilanjutkan dengan cerita dan pemberian motivasi hadits keutamaan belajar Al-Qur'an dan sikap *khusnudzon*.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan dimulai dengan murajaah Q.S. Al-Mursalat ayat 1- 12. Dilanjutkan dengan menghafal Q.S. Al-Mursalat ayat 13-15 secara bersama-sama. Kegiatan muraja'ah diakhiri dengan membaca Q.S. Al-Mursalat ayat 1-15. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk senantiasa melakukan kegiatan muraja'ah surat di rumah. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru menginstruksikan peserta didik untuk memperhatikan alat peraga tilawah A2 jilid 5 halaman 5 yang ada di depan. Guru menjelaskan materi cara mewafofkan bacaan pada akhir kalimat. Pembelajaran dilanjutkan dengan Baca Simak Klasikal (BSK). BSK dilakukan dengan cara guru mencontohkan bacaan Wafa jilid 5 halaman 5 dengan nada hijaz lalu diikuti oleh peserta didik. Guru membenarkan hukum bacaan serta *makhorijul* huruf peserta didik

antara huruf *a* dan *a'* serta *tsa* dan *sa*. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak terburu-buru dalam membaca Wafa.

(Dokumentasi Buku Tilawah Wafa 5 halaman 5)

سَيَعْلَمُونَ

سَيَعْلَمُونَ

فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ

كَلَّا سَيَعْلَمُونَ

وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ

وَالْيَهِّ الْمَصِيرُ

بَدَاتِ الصُّدُورِ

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينِ

أَمْ يَجْعَلُ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ

تَعْرِيفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ

فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

Guru mereview materi pembelajaran pada pertemuan lalu yaitu hukum bacaan *ghunnah* dengan lagu tajwid.

“Huruf *ghunnah* ada dua...hurufnya *nun* dan *mim*...”

“*Nun* dan *mim* yang bertasydid..dibacanya mendengung...”

“Contohnya *inna...mimma..*”

Pembelajaran dilanjutkan dengan baca simak privat (BSP) Wafa. BSP dilakukan dengan memanggil satu persatu peserta didik dari absensi atas bawah secara bergantian. Peserta didik yang lancar membaca Wafa akan mendapatkan keterangan “L” (Lulus) dan peserta didik yang kurang lancar mendapat keterangan “U” (Ulang) pada buku pantauan peserta didik dan jurnal Wafa guru. Guru membentuk 4 kelompok kecil untuk melakukan muraja’ah. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang peserta didik. Peserta didik yang menunggu giliran untuk membaca Wafa, melakukan kegiatan murajaah 3 surat pada juz 29 secara bergantian dengan temannya. Guru akan memberikan apresiasi berupa point keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan BSP yang diampu oleh ustadzah Iswara, sebagian besar peserta didik sudah lancar tetapi masih dijumpai kekeliruan panjang pendek bacaan.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Guru mengkondisikan kembali kelompok sebelum mengakhiri pembelajaran. Guru kembali menanamkan kepada peserta didik mengenai pentingnya membaca Al-Qur’an karena Al-Qur’an juga dapat digunakan sebagai *asy-Syifa* yaitu obat yang mujarab. Guru juga memberikan motivasi kembali kepada peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur’an untuk senantiasa semangat dalam mempelajari Al-Qur’an. Guru mengecek kembali semangat peserta didik dengan semangat pagi. Lalu peserta didik menjawab “Pagi...pagi..pagi... *Allahuakbar*”.

Selanjutnya, guru bersama-sama dengan peserta didik membaca doa *khatamil Qur'an* dan doa *kafaratul masjid* secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran ditutup salam yang dinyanyikan.

e. Kelompok Ustadz Eko

Kegiatan observasi dilakukan pada hari Selasa, 07 Februari 2023 pukul 09.05-10.05 WIB di mushola SDIT Taqiyya Rosyida. Pembelajaran dihadiri oleh 9 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah* di dalam musholla.

1) Tahap Pendahuluan Pembelajaran

Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dinyanyikan dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan tepuk AQT untuk membangkitkan semangat peserta didik.

“Tepuk AQT...aku cinta Al-Qur'an...”

“Terus ku baca...terus ku ingat..agar Allah...menyayangiku”

“*Laa ilaa ha illallah Muhammadan Rasulullah*”

Selanjutnya, guru memimpin peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah, doa belajar, dan melakukan presensi kehadiran.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan dimulai dengan murajaah Q.S Al-Bayyinah. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi *Idgham Bigunnah* oleh guru yaitu setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *ya, mim, nun,* dan *wawu* maka dibaca dengung 2 harakat. Adapun lagu *idghom bighunnah* untuk memudahkan peserta didik adalah sebagai berikut.

“*Idghom bighunnah*...adalah apabila...”

“*Nun sukun* atau *tanwin*...bertemu dengan huruf..”

“*Ya’ nun mim wawu*... dibacanya mendengung...”

“Contoh-contoh...contohnya *minnurin*...”

(Dokumentasi Buku Tilawah Wafa 4 Halaman 19)

نُ/ـَـِـُـ ي

مَنْ يَقُولُ إِذَانٌ يَسْمَعُونَ

أَنْ يُنَزَّلَ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

وَمَنْ يَرْغَبُ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

لِمَنْ يَخْشَى لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

أَنْ يَقُولُوا فَلَكِ يَصْبِحُونَ

أَنْ يَأْتِيَهُمْ أَرْجُلٌ يَمْشُونَ

Kegiatan dilanjutkan dengan baca simak klasikal (BSK) kepada peserta didik. Baca BSK dilakukan dengan cara guru mencontohkan bacaan *Idgham Bigunnah* pada buku Wafa 4 halaman 19, lalu diikuti oleh peserta didik. Guru menyampaikan jika terdapat bacaan *mad* maka dibaca dengan nada mengayun. Pembelajaran dilanjutkan dengan baca simak privat (BSP) Wafa.

Guru memanggil satu per satu peserta didik untuk maju ke depan membaca Wafa sesuai dengan capaian target masing-masing. Peserta didik yang lancar membaca akan mendapatkan keterangan “L” (Lulus) dan peserta didik yang kurang lancar mendapat keterangan “U” (Ulang) pada buku pantauan peserta didik dan jurnal Wafa guru. Peserta didik yang lain diinstruksikan untuk menulis Wafa sebanyak 3 baris. Pada kegiatan BSP yang diampu oleh ustadz Eko, peneliti menjumpai kekeliruan bacaan Wafa peserta didik yaitu pada *mahorijul* huruf yang bunyinya hampir sama, panjang pendek bacaan, dan kelas yang kurang kondusif.

3) Kegiatan Penutup Pembelajaran

Guru mengkondisikan kembali kelompok Wafa dengan merapikan *halaqah* sebelum mengakhiri pembelajaran. Guru bersama-sama dengan peserta didik membaca doa *khatamil Qur'an*, doa *kafaratul masjid* dan salam.

Adapun indikator penilaian pembelajaran tahsin Wafa antara lain dari segi panjang pendek bacaan, tajwid, mahkorijul huruf, dan kelancaran membaca (Wawancara dengan ustadzah Parwanti selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz Hanif bahwa indikator penilaian siswa dalam pembelajaran tahsin Wafa sebagaimana dalam uraian diatas (Wawancara dengan ustadz Hanif selaku koordinator AQT, 08 Maret 2023).

Adapun evaluasi penilaian pembelajaran Wafa (*tahsin*) yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah. Evaluasi dibagi menjadi tiga

yaitu evaluasi harian, evaluasi per tiga bulan dan evaluasi kenaikan jilid Wafa. Evaluasi harian dilakukan setiap kali peserta didik selesai membaca buku Wafa yaitu dengan BSK dan BSP. Evaluasi per tiga bulan dilakukan ketika peserta didik mengikuti kegiatan TTS yang dilaporkan pada Lembar Hasil Belajar Siswa (LHBS) yang didalamnya memuat capaian hafalan dan bacaan peserta didik. Evaluasi kenaikan jilid Wafa dilakukan ketika peserta didik telah menyelesaikan buku Wafa yang nantinya akan diujikan kepada ustadz Hanif (Wawancara dengan ustadz Ihsan, 29 Maret 2023). Hal senada diungkapkan oleh ustadz Husna bahwa untuk ujian kenaikan jilid Wafa dilakukan dengan ustadz Hanif. Untuk materi yang diujikan adalah materi pada buku jilid Wafa yang sudah selesai (Wawancara dengan ustadz Husna, 09 Maret 2023). Hal ini dibenarkan oleh ustadz Hanif selaku koordinator AQT bahwa setiap 3 bulan sekali ustadz/ustadzah pengampu Wafa harus membuat LHBS, dan untuk kenaikan jilid Wafa akan dilakukan kepada koordinator AQT (Wawancara dengan ustadz Hanif, 08 Maret 2023). Untuk menjaga keefektifan program tahsin Wafa, ustadz/ustadzah melakukan evaluasi pembenahan yang dilakukan seminggu sekali (Wawancara dengan ustadz Ihsan, 29 Maret 2023). Hal ini dibenarkan oleh ustadz Isnandariawan bahwa terdapat evaluasi program tahsin Wafa yang diadakan seminggu sekali untuk membahas problematika dan solusi pembelajaran tahsin Wafa (Wawancara dengan Bapak Isnandariawan, 31 Maret 2023).

3. Deskripsi Kendala Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023

Dalam suatu proses pembelajaran tidak lepas dari adanya kendala. Begitupun dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida Hal ini sesuai dengan informasi yang diperoleh peneliti di lapangan. Berikut adalah beberapa kendala yang dialami oleh ustadz / ustadzah pengampu Wafa:

a. Kendala Peserta Didik

1) Kurangnya motivasi peserta didik

Adanya faktor intern peserta didik yang cenderung merasa malas dan bosan sehingga mengobrol sendiri dengan temannya (Wawancara dengan ustadzah Husna selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini didukung oleh observasi dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Wafa kelompok ustadzah Husna, terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan, mengobrol sendiri, dan tidak mau menulis Wafa (Observasi pembelajaran Wafa kelas IV pada kelompok ustadzah Husna, 27 Januari 2023). Selain itu, kondisi peserta didik yang belum memahami materi juga berpengaruh pada pembelajaran yang akan menimbulkan rasa malas ketika mengikuti pembelajaran (Wawancara dengan Afiqah selaku peserta didik kelompok ustadzah Husna, 29 Maret 2023).

2) Perbedaan kemampuan peserta didik

Peserta didik dengan kemampuan tinggi akan mudah dan lancar dalam membaca. Akan tetapi peserta didik dengan kemampuan yang lebih rendah cenderung tidak lancar dalam membaca. Kebanyakan dari peserta didik masih bingung dan belum lancar dalam membaca Wafa dikarenakan bacaan Wafa yang panjang (Wawancara dengan ustadzah Husna selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini karena beberapa peserta didik belum sepenuhnya menerapkan ilmu tajwid yang sudah dipelajari dalam membaca Al-Qur'an (Wawancara dengan ustadzah Iswara selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Kendala yang sama dialami oleh kelompok ustadzah Parwanti yakni beberapa peserta didik belum sepenuhnya menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an, peserta didik kurang fokus, kurang teliti dan terburu-buru ketika membaca Al-Qur'an. (Wawancara dengan ustadzah Parwanti selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini didukung oleh observasi dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Wafa kelompok ustadzah Parwanti bahwa terdapat peserta didik yang masih salah panjang pendek bacaannya, harakat salah sehingga menimbulkan kekeliruan bunyi pada bacaan, dan hukum bacaan *idzhar* dan *ikhfa'* yang masih keliru (Observasi pembelajaran Wafa kelas IV pada kelompok ustadzah Parwanti, 26 Januari 2023). Hal senada diungkapkan oleh Airin bahwa terdapat kesulitan membaca Wafa pada materi *ikhfa'*,

ghunnah, dan *idzhar* (Wawancara dengan Airin Bening Safindra peserta didik kelas IV kelompok us. Parwanti, 29 Maret 2023).

b. Kendala Guru

1) Pengkondisian kelas

Pengkondisian kelas menjadi kendala dalam pembelajaran Wafa dikarenakan terkadang kelas bisa kondusif dan terkadang kelas menjadi ramai (Wawancara dengan ustadz Ihsan selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini didukung oleh observasi dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Wafa kelompok ustadz Ihsan, beberapa peserta didik bermain sendiri dan keluar musholla ketika pembelajaran berlangsung (Observasi pembelajaran Wafa kelas IV pada kelompok ustadz Ihsan, 31 Januari 2023).

c. Keterbatasan waktu dan tempat pembelajaran

1) Keterbatasan Waktu

Durasi waktu yang terbatas yang menjadikan tidak semua peserta didik tercover dengan baik. Diawal pembelajaran, peserta didik saling tunggu menunggu teman yang lain dari kelas yang berbeda (Wawancara dengan Ustadz Eko selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal senada juga diungkapkan oleh ustadz Hanif bahwa waktu pembelajaran Wafa terpotong karena dalam satu kelompok peserta didik berbeda-beda kelas. Hal ini menyebabkan saling tunggu menunggu (Wawancara dengan Ustadz Hanif selaku guru AQT kelas IV, 08 Maret 2023).

2) Keterbatasan Tempat

Tempat pelaksanaan pembelajaran Wafa menjadi kendala karena posisinya bersamaan dengan kelompok lain yang melakukan pembelajaran Wafa di tempat yang sama (Wawancara dengan Ustadz Hanif selaku guru AQT kelas IV, 08 Maret 2023). Hal ini didukung oleh observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan pembelajaran Wafa bersamaan dengan kelompok lain dalam satu waktu (Observasi pembelajaran Wafa kelas IV kelompok ustadz Ihsan, 31 Januari 2023).

4. Deskripsi Cara Mengatasi Kendala Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023

Adapun solusi yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah pengampu Wafa untuk mengatasi kendala penerapan metode Wafa adalah:

a. Kendala Peserta Didik

1) Kurangnya motivasi peserta didik

Cara yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah dalam hal ini adalah mengajak peserta didik untuk *sharing* dengan tujuan mencairkan suasana agar tidak membosankan (Wawancara dengan ustadzah Husna selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Selain itu ustadz/ustadzah juga memberikan motivasi hadits dan nyanyian dengan tepuk kepada peserta didik sebelum melakukan kegiatan

pembelajaran agar peserta didik menjadi semangat (Observasi pembelajaran Wafa kelas IV kelompok ustadzah Parwanti, 26 Januari 2023). Terkadang ustadz/ustadzah menyampaikan motivasi dengan cerita analogis sehari-hari agar dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik (Observasi pembelajaran Wafa kelas IV kelompok ustadz Ihsan, 29 Maret 2023)

2) Perbedaan kemampuan peserta didik

Cara yang dilakukan adalah dengan menginstruksikan peserta didik untuk membaca secara berulang sampai benar bacaannya (*drill*) dan mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuannya agar dapat menangkap materi secara perlahan (Wawancara dengan ustadzah Husna selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal senada diungkapkan oleh ustadz Hanif, untuk peserta didik kelompok grade C akan di *drill* oleh ustadz/ustadzah agar lebih cepat dalam mencapai target bacaan (Wawancara dengan ustadz Hanif selaku koordinator AQT kelas IV, 08 Maret 2023). Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti, ustadzah Iswara membenarkan bacaan peserta didik secara berulang apabila terdapat kesalahan dalam membaca Wafa (Observasi pembelajaran Wafa kelas IV kelompok ustadzah Iswara, 03 April 2023). Peserta didik diinstruksikan memahami tajwid dan guru memberikan tanda yang berbeda-beda sesuai dengan tajwid pada buku tilawah Wafa peserta didik. Misalnya *ikhfa'* diberikan tanda berupa garis lurus,

tasydid diberi tanda bulat dan lain sebagainya (Wawancara dengan ustadzah Parwanti selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023).

b. Kendala Guru

1) Pengkondisian Kelas

Pengkondisian kelas dilakukan dengan selingan permainan dan tepuk-tepuk agar pembelajaran bervariasi dan berwarna selain itu pemberian konsekuensi juga dilakukan agar peserta didik kembali kondusif (Wawancara dengan Ustadz Ihsan selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok ustadzah Husna yang melaksanakan pembelajaran dengan selingan permainan yaitu dengan media kertas lipat warna yang didalamnya terdapat hukum bacaan *alif lam qomariah* (Observasi pembelajaran kelas IV kelompok ustadzah Husna, 06 April 2023). Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Wafa kelompok ustadzah Iswara yang memberikan hukuman bagi peserta didik berupa menulis ayat Al-Qur'an lebih dari peserta didik lain karena bermain sendiri waktu pembelajaran (Observasi pembelajaran kelas IV kelompok ustadzah Iswara, 03 April 2023).

c. Keterbatasan waktu dan tempat pembelajaran

1) Keterbatasan Waktu

Keterbatasan waktu dapat diatasi dengan mengambil waktu dijadwal / hari berikutnya. Peserta didik yang belum membaca Wafa pada pertemuan pertemuan selanjutnya (Wawancara dengan Ustadz

Eko selaku guru AQT kelas IV, 09 Maret 2023). Hal ini didukung oleh observasi pembelajaran kelompok ustadz Eko yang mengawali kegiatan BSP dengan memanggil peserta didik yang belum membaca Wafa pada pertemuan lalu (Observasi pembelajaran Wafa kelas IV kelompok ustadz Eko, 07 Februari 2023).

2) Keterbatasan Tempat

Kendala tempat dapat diatasi dengan melakukan pembelajaran di luar kelas maupun luar sekolah karena sifatnya kondisional (Wawancara dengan ustadz Hanif selaku koordinator AQT, 08 Maret 2023). Hal ini didukung oleh observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok ustadzah Iswara yang melakukan pembelajaran di musholla Al-Ikhlash yang terletak di luar sekolah (Observasi pembelajaran Wafa kelas IV kelompok ustadzah Iswara, 02 Februari 2023). Selain itu, ustadzah Parwanti melakukan pembelajaran tahsin Wafa di Aula sekolah (Observasi pembelajaran Wafa kelas IV kelompok ustadzah Parwanti, 05 April 2023).

Untuk mengatasi kendala secara keseluruhan dilakukan dengan pembinaan, pelatihan mengkondisikan anak, dan penerapannya. (Wawancara dengan ustadz Hanif selaku koordinator AQT, 08 Maret 2023). Bapak Isnandariawan menambahkan solusi yang dilakukan yakni dengan diadakannya koordinasi yang bertahap yaitu adanya pertemuan guru Wafa rutin seminggu sekali, komunikasi, dan eksekusi (Wawancara dengan Bapak Isnandariawan selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida, 31 Maret 2023).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Interpretasi Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, SDIT Taqiyya Rosyida menerapkan metode Wafa pada pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz (AQT) sejak tahun 2014 hingga sekarang. Adapun alasan dipilihnya metode Wafa sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dikarenakan metode Wafa menggunakan dan mengoptimalkan otak bagian kanan yang memadukan konsep kata serapan dari bahasa Indonesia ke dalam huruf *hijaiyyah* disertai dengan logika gambar yang menarik, nada hijaz, dan lagu-lagu dalam penerapan materinya sehingga memudahkan peserta didik untuk memproses ingatan dan memahami huruf *hijaiyyah* dengan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurlina dkk, (2021:73-74) yang menyatakan bahwa teori belajar pemrosesan informasi berkaitan dengan perilaku makhluk hidup yang dihubungkan dengan rangsangan di lingkungannya. Para psikolog pengolahan informasi menyamakan *input* dengan informasi yakni sesuatu yang masuk ke dalam sistem pengolahan yang berasal dari lingkungan. Informasi ini akan diproses dan dikeluarkan dalam bentuk *output* (perilaku) dalam situasi tertentu dan proses evaluasi yang didasarkan pada memori tentang hal-hal yang telah dialami sebelumnya.

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, manajemen pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa pada peserta didik kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cahyo (2018:2-3) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Pembelajaran

yang menyatakan bahwa manajemen pembelajaran dilakukan dengan kegiatan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) :

a. Perencanaan (*planning*)

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan ustadz maupun ustadzah membuat RPP pembelajaran Wafa sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar. RPP pembelajaran Wafa tergabung dengan mata pelajaran AQT. Langkah – langkah 5P sesuai dengan buku panduan Wafa diterapkan secara langsung ketika pembelajaran tetapi tidak dicantumkan ke dalam RPP pembelajaran Wafa. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syafaruddin (2019:44) dalam bukunya yang berjudul Manajemen dan Strategi Pembelajaran yang menyatakan bahwa merencanakan dilakukan dengan merancang tujuan pembelajaran dalam kelas.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, pengorganisasian dilakukan dengan menghubungkan sumber daya belajar yang mencakup penggunaan tipe belajar yang bervariasi atau variatif. Dalam pembelajaran Wafa terdapat buku pantauan belajar bagi peserta didik dan buku jurnal bagi guru untuk memantau capaian belajar. Adapun media belajar yang digunakan dalam pembelajaran Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida adalah buku tilawah Wafa jilid 1 sampai 5, buku tilawah *tajwid* dan *ghorib*, alat peraga Wafa berukuran A2, papan tulis, gambar tajwid atau huruf hijaiyah, aplikasi *You Tube* dari *handphone* untuk memutar

nada hijaz, buku cerita bergambar, dan media lain yang dikembangkan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran Wafa dapat dilakukan di dalam kelas, luar kelas maupun luar sekolah. Target Wafa adalah dalam jangka waktu 6 tahun, peserta didik diharapkan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Sejalan dengan pendapat Syafaruddin (2019:45) dalam bukunya yang berjudul Manajemen dan Strategi Pembelajaran yang menyatakan bahwa mengorganisasikan dilakukan dengan menghubungkan sumber daya belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil. Pembagian kelompok didasarkan pada kemampuan yang dimiliki peserta didik. Masing-masing kelompok Wafa akan diampu oleh satu guru pengampu Wafa. Terdapat langkah-langkah dalam menerapkan metode Wafa yaitu menggunakan langkah 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) (Shobikhum 2019: 21). Diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yosi Verawati (2020:80) yang menyatakan bahwa tahap pembelajaran Wafa yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong menerapkan 5P dalam pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh SDIT Taqiyya Rosyida yang menggunakan langkah 5P dalam penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, yaitu:

1) P1: Pembukaan

Dalam buku panduan metode Wafa P1 adalah pembukaan. Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk melibatkan peserta didik dan memikat peserta didik. Tahap pembukaan merupakan pembuka sekat antara guru dan peserta didik yang mencakup tiga aspek penting yakni fisik, pemikiran, dan emosi. Strategi yang digunakan dalam kegiatan pembukaan antara lain salam, menanyakan kabar kepada peserta didik, cerita, menyanyi, tepuk-tepuk, tebak-tebakan dan kegiatan seru lainnya (Tim Wafa, 2017:21). Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh ustadzah/ ustadzah yang mengajar program tahsin Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida, yakni dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran diawali dengan salam. Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran ustadzah Parwanti dan ustadz Eko menyanyi kabar peserta didik, tepuk-tepuk, dan motivasi untuk membangkitkan semangat peserta didik. Ustadzah Husna dan ustadz Iswara dalam kegiatan pembukaan memancing semangat peserta didik dengan mengajak bercerita. Ustadz Ihsan dalam kegiatan pembukaan memancing semangat peserta didik dengan menyanyikan yel-yel kelompok. Diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana (2020:58) yang menyatakan dalam kegiatan pembuka, guru memikat peserta didik dengan salam, bernyanyi dan pemberian motivasi.

2) P2 : Pengalaman

Dalam buku panduan metode Wafa P2 adalah pengalaman. Pengalaman merupakan rangsangan yang diberikan guru kepada peserta didik untuk menggerakkan rasa ingin tahunya sebelum peserta didik memperoleh materi yang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik akan mengalami kegiatan konkrit yang akan memperkuat daya ingat materi yang diberikan. Strategi yang dapat digunakan adalah simulasi, peragaan langsung oleh murid nasyid maupun cerita analogis (Tim Wafa, 2017:22). Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah yang mengajar program tahsin Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida, yakni dalam kegiatan inti pembelajaran para ustadz maupun ustadzah menyampaikan materi tajwid menggunakan lagu yang liriknya berisi mengenai materi tajwid. Pada kelompok ustadzah Parwanti, materi *Idghom Billaghunnah* disampaikan menggunakan lagu. Pada kelompok ustadzah Iswara, materi *Ghunnah* disampaikan dengan lagu, begitupun dengan kelompok ustadz Eko yang menyampaikan materi *Idghom Bighunnah* dengan lagu. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah memahami dan hafal materi yang disampaikan.

3) P3 : Pengajaran

Dalam buku panduan metode Wafa P3 adalah pengajaran. Pengajaran merupakan tahapan guru dalam memberikan materi pelajaran secara bertahap dan diulang-ulang. Sehingga pada kegiatan ini seorang guru harus benar-benar mengarahkan kemampuannya agar peserta didik tetap terjaga semangatnya dan dapat menguasai materi

yang diberikan. Strategi yang digunakan oleh guru pada tahap ini adalah guru membaca, kemudian peserta didik menirukan, salah satu peserta didik membaca, dan yang lain menirukan, satu kelompok membaca dan yang lain menirukan (Tim Wafa, 2017:22). Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah yang mengampu tahsin Wafa, yaitu dalam kegiatan inti pembelajaran para ustadz/ustadzah menyampaikan materi pembelajaran di pertemuan hari itu dan membaca bacaan yang ada di buku Wafa kemudian ditirukan oleh peserta didik. Diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana (2020:58) yang menyatakan bahwa pengajaran dilakukan dengan pemberian materi Wafa oleh guru.

4) P4 : Penilaian

Dalam buku panduan metode Wafa P4 adalah penilaian atau evaluasi. Ulangi adalah tahap untuk melakukan penilaian dari materi yang telah diberikan pada tahap sebelumnya yaitu demonstrasi. Strategi yang digunakan oleh guru adalah BSK (Baca Simak Klasikal) yaitu satu peserta didik membaca, guru dan peserta didik yang lain menyimak dan BSP (Baca Simak Privat) yaitu satu peserta didik membaca, guru menyimak, dan peserta didik yang lain menulis atau *muraja'ah* (Tim Wafa, 2017:22). Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah, dalam kegiatan inti pembelajaran kegiatan membaca Wafa dilakukan dengan BSK seperti pada kelompok ustadzah Parwanti, Ustadzah Iswara, dan Ustadz Eko.

Serta terdapat pula kegiatan BSP seperti pada kelompok ustadzah Husna dan ustadz Ihsan. Diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana (2020:58) yang menyatakan bahwa penilaian dilakukan dengan BSK dan BSP.

5) P5 : Penutup

Dalam buku panduan metode Wafa P5 adalah penutup. Penutupan merupakan kegiatan akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan penutupan memberikan review materi, memberikan penghargaan dan pujian serta memberikan motivasi untuk tetap semangat di akhir pembelajaran. Strategi yang digunakan oleh guru adalah melakukan review, pertanyaan yang mengesankan, pujian, nasyid, cerita, yel-yel, dan pantun (Tim Wafa, 2017:23). Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah yang mengampu tahsin Wafa. Dalam kegiatan penutup ditutup dengan pemberian motivasi seperti yang dilakukan oleh kelompok ustadzah Parwanti dan ustadzah Iswara, pemberian pertanyaan/ tebak-tebakan seperti yang dilakukan oleh kelompok ustadz Ihsan, dan mereview materi seperti yang dilakukan oleh kelompok ustadzah Husna. Diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana (2020:58) menyatakan bahwa dalam kegiatan penutup, guru memberikan motivasi dan menyimpulkan materi

d. Pengawasan (*controlling*)

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, pengawasan dalam pembelajaran Wafa dilakukan dengan mengadakan evaluasi. Evaluasi

atau penilaian dalam pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada tahap instruksional atau tahap inti pembelajaran (Haudi, 2021:10). Pada buku panduan Wafa, evaluasi penilaian menggunakan strategi BSK (Baca Simak Klasikal) dan BSP (Baca Simak Privat) (Tim Wafa, 2017:22). Hal ini sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Evaluasi pembelajaran Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida dibagi menjadi tiga yaitu evaluasi harian, evaluasi per 3 bulan dan evaluasi kenaikan jilid Wafa. Evaluasi harian dilakukan setiap kali peserta didik selesai membaca buku Wafa yaitu dengan BSK (Baca Simak Klasikal) dan BSP (Baca Simak Privat) yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah pengampu Wafa. Evaluasi per 3 bulan dilakukan ketika peserta didik mengikuti kegiatan TTS disertai Lembar Hasil Belajar Siswa (LHBS), didalamnya memuat capaian hafalan dan bacaan Wafa peserta didik. Evaluasi kenaikan jilid Wafa dilakukan ketika peserta didik telah menyelesaikan buku Wafa yang nantinya akan diujikan kepada ustadz Hanif. Untuk menjaga keefektifan program tahsin Wafa, ustadz/ustadzah melakukan evaluasi pembenahan yang dilakukan seminggu sekali untuk membahas problematika dan solusi pembelajaran tahsin Wafa. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syafaruddin (2019:45) dalam bukunya yang berjudul Manajemen dan Strategi Pembelajaran yang menyatakan bahwa pengawasan dilakukan dengan adanya proses evaluasi pembelajaran sehingga diketahui hasil yang dicapai.

Dari interpretasi penelitian, dapat dianalisis bahwa penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di SDIT Taqiyya dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Perencanaan (*planning*) dilakukan dengan membuat RPP Wafa sebelum melaksanakan pembelajaran Wafa. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan menyiapkan sumber belajar. Pelaksanaan (*actuating*) dilakukan dengan langkah 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) sesuai dengan teori yang ada pada buku panduan Wafa. Pengawasan (*controlling*) dilakukan dengan kegiatan evaluasi. Kegiatan Evaluasi dibagi menjadi 3 yaitu evaluasi harian (dengan BSK dan BSP), evaluasi per tiga bulan dan evaluasi kenaikan jilid Wafa. Ustadz/ustadzah juga melakukan evaluasi pembenahan seminggu sekali.

2. Interpretasi Kendala Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023

Penerapan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida tidak lepas dari adanya kendala, baik kendala dari peserta didik, guru, tempat pembelajaran serta alokasi waktu pembelajaran. Sesuai fakta yang ada di lapangan, kendala yang dialami oleh ustadz maupun ustadzah yang mengampu pembelajaran Wafa tidak lepas dari faktor internal dan eksternal. Sejalan dengan pendapat Halim Purnomo (2019: 72-85) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan

menyatakan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu faktor internal (fisiologis dan psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan lingkungan non sosial). Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Halim Purnomo, Asrori (2020:131) mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner mengungkapkan bahwa keberhasilan seseorang dalam belajar disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor internal yang meliputi kesehatan, minat dan motivasi, dan intelegensi) dan faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan. sekitar). Faktor tersebut dapat menjadi kendala yang menghambat proses pembelajaran apabila tidak ditangani dengan baik. Berikut ini merupakan kendala yang dialami oleh ustadz/ustadzah yang mengampu pembelajaran Wafa di kelas IV :

a. Kendala peserta didik

1) Kurangnya motivasi peserta didik

Sesuai dengan fakta yang ada dilapangan, beberapa peserta didik merasa malas ketika pembelajaran Wafa hal ini mengakibatkan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, mengobrol sendiri, tidak mau menulis, dan peserta didik merasa malas mengikuti pembelajaran apabila belum memahami materi. Sejalan dengan pendapat Halim Purnomo (2019:78-79) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan mrnyatakan bahwa kurangnya motivasi yang diperoleh peserta didik akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar yang meningkat pada umumnya jika motivasi

belajar bertambah hal ini mengakibatkan peserta didik mempunyai semangat dalam belajar. Sebaliknya, jika motivasi menurun maka hasil belajar akan berkurang yang mengakibatkan peserta didik malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrori (2020:131) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi atau dorongan peserta didik.

2) Perbedaan kemampuan (IQ) peserta didik

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, peserta didik belum sepenuhnya menerapkan tajwid yang sudah dipelajari dalam membaca Al-Qur'an. Peserta didik dengan kemampuan tinggi lebih mudah dan lancar dalam membaca Wafa serta dapat menerapkan ilmu tajwid yang sudah diajarkan dengan baik. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan yang lebih rendah cenderung tidak lancar dalam memmbaca dan menerapkan tajwid. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Halim Purnomo (2019:77-78) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa seseorang yang memiliki IQ yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai IQ yang lebih rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Asrori (2020:131) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal yaitu intelegensi.

b. Kendala Guru

1) Pengkondisian Kelas

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan pengkondisian kelas menjadi kendala yang dihadapi oleh guru yang mengajar Wafa kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida. Pengkondisian kelas tidak selalu berjalan dengan baik. Kelas yang tidak terkondisikan menyebabkan peserta didik menjadi ramai dan keluar kelas yang mengakibatkan terganggunya kelompok lain yang sedang melakukan pembelajaran Wafa. Selain itu peserta didik ada yang bermain sendiri dan keluar dari tempat pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Halim Purnomo (2019:81) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan mengungkapkan bahwa lingkungan sosial sekolah meliputi guru, administratif, maupun teman sekelas. Metode pengajaran, materi pembelajaran, maupun kemampuan guru untuk mengelola kelas akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Didukung oleh pendapat Asrori (2020:131) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah. Diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Habibatul Aini (2020:82) yang menyatakan bahwa individu mempunyai tipe belajar yang berbeda-beda, terlebih siswa yang mempunyai tipe belajar kinestik (gerak) yang menyebabkan kendala pengkondisian kelas jika tidak ditangani dengan tepat.

c. Kendala Waktu dan Tempat Pembelajaran

1) Kendala Waktu

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, waktu pembelajaran menjadi kendala yang dihadapi oleh guru Wafa dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas yang berakibat tidak tercovernya semua peserta didik dengan baik. Ditambah lagi dalam satu kelompok terdapat beberapa peserta didik yang berbeda kelas mengakibatkan durasi waktu pembelajaran terpotong untuk menunggu peserta didik berkumpul. Sejalan dengan pendapat Mahdali (2020:150-152) menyatakan bahwa faktor lingkungan non sosial berupa waktu belajar berpengaruh dalam proses pembelajaran, jika tidak diperhatikan dengan baik akan menghambat proses pembelajaran.

2) Kendala Tempat Pembelajaran

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, keterbatasan tempat pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan metode Wafa dikarenakan jadwal pembelajarannya serentak dengan kelompok yang lain yang dilakukan dalam satu tempat yang sama sehingga hal tersebut akan mengganggu konsentrasi peserta didik karena suasana pembelajaran agak ramai. Sejalan dengan pendapat Mahdali (2020:150-152) menyatakan bahwa faktor lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya berpengaruh dalam proses pembelajaran, jika tidak diperhatikan dengan baik akan menghambat proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Mahdali, Asrori (2020:131) mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul Psikologi

Pendidikan Pendekatan Multidisipliner mengungkapkan bahwa faktor eksternal lingkungan tempat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Dari interpretasi penelitian yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa kendala-kendala dalam menerapkan metode Wafa di kelas IV disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal yang belum tertangani dengan baik. Kendala tersebut ditimbulkan dari peserta didik, guru, maupun lingkungan. Sesuai dengan teori, kendala yang berasal dari faktor internal yaitu kurangnya motivasi peserta didik sehingga menimbulkan rasa malas pada peserta didik dan perbedaan kemampuan / IQ peserta didik. Kendala yang berasal dari faktor eksternal yaitu pengkondisian kelas, keterbatasan waktu dan keterbatasan tempat.

3. Interpretasi Cara Mengatasi Kendala Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023

Adapun solusi yang dilakukan ustadz/ustadzah kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida dalam mengatasi kendala adalah sebagai berikut:

a. Cara Mengatasi Kendala Peserta Didik

1) Kurangnya motivasi peserta didik

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, ustadz maupun ustadzah senantiasa memberikan motivasi semangat kepada peserta didik sebelum memulai atau mengakhiri pembelajaran. Motivasi yang dilakukan berupa analogis cerita sehari-hari atau menggunakan ayat Al-Qur'an maupun hadits serta apresiasi berupa point atau pujian.

Selain itu ustadz/ustadzah melakukan kegiatan *sharing* atau bertukar cerita kepada peserta didik agar suasana pembelajaran lebih cair.

Sejalan dengan pendapat Halim Purnomo (2019:78-79) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa pemberian motivasi berpengaruh pada semangat belajar peserta didik. Motivasi dapat berupa motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik dapat dilakukan dengan membangkitkan kesadaran diri siswa yang dapat mendorongnya untuk belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat dilakukan dengan pemberian hadiah, pujian, dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat Halim Purnomo, Nurhayati (2014:121) berpendapat bahwa motivasi berpengaruh mengembalikan semangat dalam jiwa peserta didik ketika pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik tidak merasa malas. Diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Beri Prima (2021:73) yang menyatakan bahwa kebosanan dan kemalasan peserta didik dapat diatasi dengan pemberian motivasi, bernyanyi dan bercerita.

- 2) Perbedaan kemampuan (IQ) peserta didik dalam membaca Wafa dan memahami materi yang disampaikan.

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, ustadz maupun ustadzah Wafa menginstruksikan peserta didik untuk membaca bacaan Wafa secara berulang-ulang (*drill*) sampai benar bacaannya serta mengingatkan peserta didik mengenai tajwid serta memberikan tanda-tanda atau simbol tertentu pada buku Wafa peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam mengingat tajwid, seperti tanda

garis untuk *ikhfa'* dan tanda bulat untuk *tasydid*. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa. Selain itu, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya. Hal ini akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran Wafa secara perlahan-lahan.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Halim Purnomo (2019:77-78) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya dapat menjadi solusi yang dapat dilakukan dalam menyikapi perbedaan IQ seseorang. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Buton (2022:112) yang menyatakan bahwa melakukan pembiasaan akan berdampak besar bagi peserta didik dengan tingkat IQ yang berbeda. Dengan adanya pembiasaan, peserta didik akan melakukan kegiatan secara berulang yang akan terekam di otaknya. Diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Habibatul Aini (2020:78) menyatakan bahwa anak yang lamban dan tertinggal dapat diatasi dengan pemberian (*drill*) latihan dan pembuatan kata kunci atau konsep.

b. Cara Mengatasi Kendala Guru

1) Pengkondisian Kelas

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, ustadz/ustadzah menerapkan pembelajaran yang bervariasi yang dikombinasikan dengan permainan, tepuk-tepuk, maupun lagu yang menarik perhatian sehingga kelas dapat terkondisikan karena fokus peserta didik pada pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, beberapa

ustadz maupun ustadzah memberikan peringatan bagi peserta didik yang membuat gaduh dan memberi hukuman berupa tugas menulis kepada peserta didik yang ramai dan bermain sendiri.

Sejalan dengan pendapat Halim Purnomo (2019:81) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa pengkondisian kelas dapat dilakukan dengan mengembangkan kreativitas metode pembelajaran sehingga dapat mengemas materi dengan lebih mudah serta membuat suasana kelas yang menarik dan membuat hukuman bagi peserta didik agar kelas dapat terkondisikan. Sejalan dengan pendapat Halim Purnomo, Nurhayati (2014:121) mengungkapkan bahwa penerapan variasi metode berpengaruh dalam pembelajaran. Ia juga berpendapat, pemberian peringatan serta hukuman diperlukan agar kelas dapat terkondisikan dan peserta didik menjadi disiplin karena merasa jera sehingga tidak mengulangi perbuatannya. Pemberian hukuman dapat dilakukan dengan penambahan tugas dan sejenisnya. Diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Rupi Murdiana (2020:60) yang menyatakan bahwa guru memberikan hukuman kepada peserta didik di SDIT Insan Madani pada pembelajaran Wafa dengan cara menulis bacaan Wafa.

c. Cara Mengatasi Kendala Waktu dan Tempat Pembelajaran

1) Kendala Waktu

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, ustadz/ustadzah melakukan penambahan jam pembelajaran di hari esok bagi peserta didik yang belum membaca Wafa dikarenakan waktu pembelajaran sudah habis. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nurhayati (2014:120) yang menyatakan penambahan jam diluar pembelajaran menjadi alternatif yang dapat dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan pembelajaran. Penambahan jam diluar pembelajaran dapat dilakukan ketika pulang sekolah, jam istirahat maupun keesokan harinya.

2) Kendala Tempat Pembelajaran

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, ketika pembelajaran Wafa ustadz maupun ustadzah tidak hanya mengajar Wafa di kelas saja, tetapi juga diperpustakaan, di mushola, aula SDIT, luar sekolah dan lain sebagainya agar pembelajaran berjalan secara kondusif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Nurhayati (2014:120) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sumber belajar dapat menunjang proses belajar mengajar bagi seorang guru. Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang telah disediakan secara formal misalnya kelas, perpustakaan, masjid, buku cerita, media belajar dan lain sebagainya. Jadi peserta didik tidak hanya monoton belajar di kelas, tetapi guru dapat mengajak peserta didik belajar di luar kelas agar suasana yang di dapat berbeda.

Ustadz Hanif selaku koordinator AQT memberikan solusi dengan melakukan pembinaan, pelatihan mengkondisikan anak, dan cara

menerapkannya. Sedangkan bapak Isnandariawan memberikan solusi dengan koordinasi bertahap dengan melakukan pertemuan rutin, menjalin komunikasi, dan melakukan eksekusi.

Dari interpretasi penelitian yang telah dilakukan, dapat dianalisis bahwa solusi yang dilakukan oleh ustadz maupun ustadzah yang mengampu tahsin Wafa di kelas IV mengenai kendala kurangnya motivasi peserta didik, perbedaan IQ, pengkondisian kelas, keterbatasan waktu, dan tempat sesuai dengan teori yang telah dipaparkan sebelumnya. Solusi yang dilakukan ini sebagai upaya bersama untuk tetap menjaga keefektifan dan keefisienan pembelajaran Wafa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan guna menjawab rumusan masalah. Adapun kesimpulan penelitian mengenai Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida tahun 2022/2023 sebagai berikut.

Penerapan metode Wafa dilakukan dengan membentuk kelompok-kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Perencanaan (*planning*) dilakukan dengan membuat RPP Wafa sebelum melakukan pembelajaran. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan menyiapkan sumber belajar. Pelaksanaan (*actuating*) menggunakan langkah 5P, yaitu P1: Pembukaan, dilakukan dengan salam, menanyai kabar peserta didik, bercerita, tepuk dan yel-yel. P2: Pengalaman, dilakukan dengan menyampaikan materi pembelajaran tajwid menggunakan lagu dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi. P3: Pengajaran, dilakukan dengan menyampaikan materi dan membaca bacaan yang ada di buku Wafa kemudian ditirukan oleh peserta didik. P4: Penilaian, dilakukan dengan kegiatan BSK (Baca Simak Klasikal) dan BSP (Baca Simak Privat). P5: Penutupan, dilakukan dengan pemberian motivasi, pertanyaan, dan mereview materi. Pengawasan (*controlling*) dilakukan dengan evaluasi penilaian harian,

penilaian per tiga bulan, dan penialaian kenaikan jilid Wafa serta evaluasi pembenahan.

Kendala yang dialami oleh ustadz maupun ustadzah pengampu tahsin Wafa di kelas IV yaitu: kurangnya motivasi peserta didik yang disebabkan oleh kurang memahami materi pembelajaran sehingga mengakibatkan rasa malas dan bosan, perbedaan kemampuan (IQ) peserta didik, pengkondisian kelas, keterbatasan waktu dan keterbatasan tempat pembelajaran.

Solusi yang dilakukan ustadz/usatadzah dalam mengatasi kendala tersebut yaitu: *sharing* dan pemberian motivasi, *drill* bacaan Wafa, pemberian simbol pada buku Wafa misalnya tanda garis untuk *ikhfa'* dan tanda bulat untuk *tasydid*, dan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuannya, menerapkan pembelajaran yang bervariasi dan pemberian hukuman, menambah jam diluar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di luar kelas.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran 2022/2023, peneliti menyampaikan saran:

1. Bagi Pengajar tahsin Wafa
 - a. Guru Wafa hendaknya melakukan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua dalam mendampingi peserta didik belajar membaca Al-

Qur'an di rumah agar peserta didik lebih optimal dan cepat mencapai target belajar yang sudah ditetapkan.

- b. Guru Wafa hendaknya lebih tegas dalam mengkondisikan peserta didik ketika pembelajaran

2. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik hendaknya datang tepat waktu dan mengkondisikan diri dalam pembelajaran Wafa agar jam pelajaran dapat dimanfaatkan dengan maksimal.
- b. Peserta didik hendaknya melaksanakan nasehat- nasehat yang telah diberikan oleh ustadz/ustadzah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama mengenai penerapan metode Wafa, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dan tujuan yang ingin diteliti
- b. Peneliti selanjutnya harus memahami tentang fokus penelitian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meningkatkan ketelitian, kelengkapan data dan kekonsistenan dalam penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Nahar, S., & Mardianto. 2018. Pembelajaran Al-Quran Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kota Medan. *Jurnal Edu Religia*. Vol. 2, No. 4.
- Achadah, A., Aziza, I. F., & Hasanah, S. M. 2020. Efektivitas Metode Wafa Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Tpq Al-Ikhlash Pala'an Ngajum Malang. *Jurnal Ar-Risalah*: Vol. 18, No. 2.
- Akrom, A. H. 2022. Memaknai Aktifitas Membaca Sebagai Jalan Ilmu dalam Islam (Studi Kandungan Surat Al-Alaq Ayat 1-5). *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*. Vol. 7, No. 1.
- al-Bukhori, Abu Abdullah Muhammad. 1993. *Sahih al-Bukhori Bab Dzakara at-Tha'am*. Damaskus: Dar Ibnu Katsir.
- al-Bukhori, Abu Abdullah Muhammad. 1993. *Sahih al-Bukhori Bab Fadhlul Qur'an ala SairilKalam*. Damaskus: Dar Ibnu Katsir.
- al-Bukhori, Abu Abdullah Muhammad. 1993. *Sahih al-Bukhori Bab Khoirukum Man Ta'alamal Qur'an*. Damaskus: Dar Ibnu Katsir.
- Al-Tabany, dkk. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Kencana.
- Aman, M. 2021. Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*. Vol. 3, No. 1.
- Anggranti, Wiwik. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis- Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong). *Jurnal Nature Intelegensia*. Vol. 1, No. 1.
- Anwar, K., & Hafiyana, M. 2018. Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Quran. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*. Vol. 2, No. 2.
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian Pendidikan (Metode dan Paradigma Baru)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV Pena Persada.
- at-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. 1998. *al-Jami' al-Kabir Sunan Tirmidzi Bab Ma Ja'a Fie Man Qara'a Harfan Minal Qur'an*. Beirut: Dar al-Gharbi al-Islami.
- Baihaqi, Muhammad. 2017. *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.
- Buton, Anisa dkk. 2022. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Murid Dalam Membaca Al-Qur'an Di TPQ Al-Ikhwon Kebun Cengkeh Desa Batu Merah

- Kec. Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*: Vol. 3, No. 2.
- Djamion, D. A. 2016. Pengaruh Kegiatan Tahfidzul Qur'an Terhadap Prestasi Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 9, No. 1.
- Dolong, H. M. J. 2016. Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*. Vol. 5, No. 2.
- Dwiyanti, D., Muhamad, A., & R, M. 2020. Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Pengenalan Al-Qur'an Pada Anak kelompok A TKIT Al-Mumtaz Pontianak. *Journal Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*. Vol. 9, No. 1.
- Fauzan, A. H. 2015. Pola Pembinaan BTQ sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran. *Jurnal Ar-Risalah*. Vol. 8, No. 1.
- Gurning, Busmin dan Effi Aswita Lubis. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: K-Media.
- Gusman. 2017. Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Kemampuan Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur'an di MTsN Kedungrang Bengkulu Selatan. *Journal Al-Bahtsu*. Vol. 2, No. 2.
- Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Hidayat, A. 2018. *Metode Pendidikan Islam Untuk Generasi Millennial. FENOMENA: Jurnal Penelitian*. Vol. 10, No. 1.
- Hidayati, E. W. 2020. Mencetak Generasi Anak Usia Dini Yang Berjiwa Qur'ani Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *JCE* : Vol. 3, No. 2.
- Indahningrum, dkk. 2020. Hikmah Penurunan Al-Qur'an Secara Berangsur. *Jurnal: MIMBAR Agama Budaya*. Vol. 38, No. 2.
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Kemenag RI. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*. Jakarta: Kemenag Republik Indonesia.
- Khon, Abdul Majid. 2013. *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafsh*. Jakarta: Amzah.
- Latif, Imam Mashudi. 2019. Efektifitas Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya FAI Undar Jombang*. Vol. 4, No. 2.
- Maesaroh, S. 2013. Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Mahdali, F. 2020. Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*. Vol. 2, No. 2.
- Maqsuri, A. 2018. Urgensi Metode Wafa Dalam Pebaikan Tajwid Al-Qur'an.

IQRO: Journal of Islamic Education. Vol. 1, No. 2.

- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak.
- Masykur, S. S. 2021. Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 2, No. 2.
- Mawahdah, S. 2017. "Beut Ba'Da Magrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an. *Jurnal Studi Gender Dan Islam*. Vol. 6, No. 1.
- Muhammedi. 2018. Metode Al Baghdadiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*. Vol. 1, No. 1.
- Muzakki, A., & Muksin, N. N. 2021. Mengedukasikan Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al-Qur 'an Pada Ruang Lingkup Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maharani, Sri. 2020. *Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Vol. 4, No. 2.
- Nalysta, J. O., & Kosasih, A. 2021. *Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Alquran Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama*. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 2.
- Nurlina, dkk. 2021. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Makasar: LPP UNISMUH Makasar.
- Nurhayati. 2014. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas IX Di SMP N Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *Sulesana*, Vol. 9, No. 2.
- Oktapiani, M. 2020. Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3, No.1.
- Patiung, D. 2016. Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*. Vol. 5, No. 2.
- Pujiana, S., Lisnawati, S., & Kamalludin. 2020. Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Untuk Menumbuhkan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol. 9, No. 1.
- Purnama, Dony, dkk. 2019. Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor. *Jurnal : Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY.
- Qattan, A. 2016. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an Terj. Mudzakir AS*. Bogor: Litera Antar Nusa.

- Qisom, Shobikhum. 2019. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan*. Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia.
- Setvawati, C. K. 2011. Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*. Vol. 15, No. 02.
- Setyosari, P. 2014. Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP*. Vol. 1, No. 5.
- Singgarani, W. A., Arifin, Z., & Faturrohman, N. 2021. Implementasi Metode Wafa pada Pembelajaran Tahsin Al- Qur ' an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8, No. 2.
- Srijatun. 2017. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal . Srijatun UIN Walisongo Semarang Pendahuluan Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11, No. 1.
- Sudaryono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grub.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin. 2019. *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publising.
- Syukran, Agus Salim. 2019. Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*. Vol. 1, No. 2.
- Tim Wafa. 2014. *Buku Pintar Guru Wafa*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.
- Tim Wafa. 2017. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia.
- Ubaidillah, K. 2018. *Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak di RA Ar Rasyid Kartasura*. *Jurnal PAUDI Indonesia*. Vol. 3, No.2.
- Utomo, Cahyo Budi. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Wafa Indonesia. 2018. *Metode Wafa*. <https://wafaindonesia.or.id/>
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wicaksana, A. 2019. Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di MI Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 1, No. 1.
- Yasir, Muhammad A. J. 2016. Studi Al-Quran. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, No. 9.

- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung : Anugrah Utama Raharja.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Grub.
- Yusufa, U. 2013. Ke-Mutawātir-an Al-Qur'an: Metode Periwiyatan dalam Sejarah Al-Qur'an. *Jurnal Hermeneutik*. Vol. 7, No. 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI**Indikator/ aspek yang diamati:**

1. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida tahun ajaran 2022/2023. Peneliti akan mengamati bagaimana pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida khususnya pada 5 kelompok Wafa yaitu kelompok ustadz Eko, kelompok ustadz Ihsan, kelompok ustadzah Iswara, kelompok ustadzah Parwanti dan kelompok ustadzah Husna. Adapun poin penting yang akan diamati adalah:
 - a. Kegiatan sebelum pembelajaran Wafa (pembuka) di kelas IV
 - b. Kegiatan saat pembelajaran Wafa (inti) di kelas IV
 - c. Kegiatan sesudah pembelajaran Wafa (penutup) di kelas IV
2. Jumlah peserta didik dalam kelompok Wafa di kelas IV
3. Materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa di Kelas IV
4. Penerapan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) dalam pembelajaran Wafa. Peneliti akan mengamati bagaimana langkah-langkah 5P:
 - a. P1: Pembukaan : Peneliti akan mengamati bagaimana langkah guru dalam kegiatan pembukaan ini. Misalnya dengan salam, menanyakan kabar, dan lain sebagainya.
 - b. P2: Pengalaman : Peneliti akan mengamati bagaimana langkah guru dalam memberikan pengalaman kepada peserta didik. Misalnya dengan simulasi oleh peserta didik dan lain sebagainya.
 - c. P3: Pengajaran : Peneliti akan mengamati bagaimana langkah guru dalam memberikan pengajaran materi kepada peserta didik.
 - d. P4: Penilaian: Peneliti akan mengamati bagaimana langkah guru dalam menilai peserta didik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa.
 - e. P5: Penutup: Peneliti akan mengamati bagaimana langkah guru dalam menutup kegiatan pembelajaran Wafa. Misalnya dengan doa penutup majelis, salam, dan lain sebagainya.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA**A. PEDOMAN WAWANCARA USTADZ/ USTADZAH WAFI**

1. Sejak tahun berapa SDIT Taqiyya Rosyida menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ?
2. Apa yang ustadz/ustadzah ketahui mengenai metode Wafa?
3. Apa keunikan metode Wafa yang diterapkan di SDIT Taqiyya Rosyida?
4. Apa saja materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa di kelas IV pada kelompok ustadz/ustadzah?
5. Apakah ustadz/ustadzah selalu membuat RPP pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa sebelum mengajar?
6. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida?
7. Dalam metode Wafa terdapat langkah-langkah 5P, Apakah ustadz/ustadzah selalu menerapkan 5P dalam Wafa di kelas IV?
8. Apa saja indikator siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik ?
9. Adakah target bacaan yang harus dicapai siswa di kelas IV?
10. Bagaimana penilaian khusus bagi siswa yang naik jilid Wafa?
11. Apa saja kendala yang dialami ustadz/ustadzah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di kelas IV?
12. Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengatasi kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Wafa di kelas IV ?

B. PEDOMAN WAWANCARA KOORDINATOR AQT

1. Apa itu program AQT yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida?
2. Apa saja cakupan pembelajaran AQT di SDIT Taqiyya Rosyida?
3. Apa saja target dan tujuan pembelajaran AQT?
4. Sejak tahun berapa metode Wafa mulai diterapkan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida?
5. Apa yang menjadi alasan pemilihan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida?
6. Apa yang menjadi keunikan dari metode Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida?
7. Mengapa dilakukan pengelompokan/ *ploting* siswa pada pelajaran Wafa?

8. Adakah target bacaan Al-Qur'an dengan metode Wafa?
9. Bagaimana penilaian bagi siswa yang naik jilid Wafa?
10. Adakah kurikulum khusus dalam pembelajaran tahsin Wafa?
11. Apakah ustadz/ustadzah harus membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa?
12. Apa yang menjadi kendala dalam menerapkan metode Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida dan bagaimana solusi yang dilakukan oleh sekolah?

C. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apa saja program unggulan yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida?
2. Apa itu pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz (AQT)?
3. Sejak tahun berapa SDIT Taqiyya Rosyida menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ?
4. Mengapa metode Wafa dipilih sebagai metode membaca Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida?
5. Apakah semua guru Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida membuat RPP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran ?
6. Adakah kurikulum khusus yang menjadi pedoman bagi guru Wafa dalam membuat RPP ?
7. Apa tujuan dari pengelompokan siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Wafa?
8. Bagaimana sekolah menyikapi kendala dalam pembelajaran membaca Al-Quran dengan metode Wafa dan solusi apa yang dilakukan?

D. PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

1. Setiap hari apa kalian melakukan pembelajaran tahsin Wafa?
2. Apakah kamu dapat memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah ketika pembelajaran Wafa ?
3. Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Wafa?
4. Adakah hal yang menarik dan membuat kamu semangat ketika mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa?

Lampiran 3

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa, seperti:

1. Data capaian target bacaan Al-Qur'an kelas IV dengan metode Wafa
2. *Ploting* kelompok Wafa kelas IV
3. Buku Wafa (tilawah 1-5)
4. Jurnal mengajar Wafa
5. Buku pantauan bacaan Al-Qur'an siswa
6. Jadwal Pembelajaran Wafa
7. RPP pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa

Lampiran 4

FIELD NOTE

Kode : 001

Judul : Observasi Pembelajaran Wafa Kelas IV Kelompok Us. Parwanti

Tempat : Ruang Kelas IV D SDIT Taqiyya Rosyida

Waktu: Kamis, 26 Januari 2023, pukul 10.20-11.30 WIB

Pada hari Kamis, 26 Januari 2023 peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran Wafa putri yang tergabung dalam mata pelajaran AQT kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida yang diampu oleh Ustadzah Parwanti. Peneliti sebelumnya telah melakukan koordinasi dengan koordinator AQT yaitu kepada Ustadz Hanif terkait dengan perizinan observasi dan pemberitahuan kepada ustadz/ustdzah yang kelompoknya akan diobservasi. Peneliti juga telah meminta izin kepada Ustadzah Parwanti untuk melakukan pengamatan pembelajaran Wafa pada kelas yang diampu beliau. Kegiatan pembelajaran Wafa dilakukan di ruang kelas IV D. Kegiatan dimulai pada pukul 10.20 WIB yang dihadiri oleh 9 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah*.

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu pembuka. Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dinyanyikan, dilanjutkan dengan menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik melalui Hadits Keutamaan Belajar Al-Qur'an. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan tujuan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik terhadap ilmu pengetahuan. Selanjutnya, guru memimpin peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah, doa mau belajar, dan doa kelancaran lisan sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya guru membangkitkan semangat peserta didik dengan tepuk AQT.

“Tepuk AQT...Aku cinta Al-Qur'an....”

“Terus ku baca...terus ku ingat..Agar Allah....menyayangiku...”

“*Laa ilaa ha illallah muhammadan rasulullah*”

Tahap selanjutnya yaitu tahap inti pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan murajaah surat Al-Mursalat ayat 1-28. Dilanjutkan menghafal surat Al-Mursalat ayat 29-32. Kegiatan selanjutnya yaitu baca simak klasikal buku Wafa jilid 5. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai hukum bacaan

Idghom Bilagunnah sesuai dengan materi pada pertemuan hari itu dengan menggunakan alat peraga buku tilawah Wafa 5 yang berukuran A2. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru dan mengamati materi pada buku Wafa 5 halaman 13 yang berisi materi dan contoh hukum bacaan *Idghom Bilagunnah*. Guru menjelaskan kepada peserta didik mengenai hukum bacaan *Idghom Bilagunnah* yaitu apabila terdapat *nun sukun* atau *tanwin* bertemu dengan huruf *lam* dan *ro'* maka membacanya tidak dengung (dimasukkan). Adapun lagu *Idghom Bilaghunnah* adalah sebagai berikut:

“*Idghom bilaghunnah...adalah apabila...nun sukun/ tanwin...*”

“Bertemu dengan huruf...huruf *lam* dan *ro'*...”

“Dibaca tidak dengung....contoh..contohnya..*malalubada...*”

(Dokumentasi Buku Tilawah Wafa 5 halaman 13):

ن — ّ — ٍ — ُ — ل ر	
وَلَكِنْ لَا تُبْصِرُونَ	بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَى	وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ
مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا	وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ
ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ	يَوْمَئِذٍ لِّلْمُكَذِّبِينَ
لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا	فِي عَيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ	أَنْ رَأَهُ اسْتَعْنَى
مِنْ رِّزْقِ اللَّهِ	لَرِءُوفٌ رَّحِيمٌ

Setelah menjelaskan materi guru melakukan kegiatan Baca Simak Klasikal (BSK) kepada peserta didik yaitu pada baris pertama hingga terakhir dengan cara ustadzah *mentalqin* peserta didik baris demi baris, setelah itu peserta didik menirukannya hingga baris terakhir. Satu persatu peserta didik mempraktikkan

hukum bacaan *Idghom Bilagunnah* dengan cara setiap peserta didik membaca 1 baris secara bergantian hingga baris ke 5 dan 2 baris terakhir dibaca secara bersama-sama. Kegiatan dilanjutkan dengan baca simak privat kepada peserta didik. Baca simak privat (BSP) dilakukan dengan cara memanggil siswa untuk maju ke depan membaca Wafa jilid 5 sesuai capaian halaman Wafa peserta didik. Peserta didik yang lancar membaca akan mendapatkan keterangan “L” (Lulus) dan peserta didik yang kurang lancar mendapat keterangan “U” (Ulang) pada buku pantauan peserta didik dan jurnal Wafa guru. Peserta didik yang belum dipanggil untuk membaca diinstruksikan untuk menulis buku Wafa minimal 3 baris. Buku akan dikumpulkan kepada guru untuk ditanda tangani dan dinilai. Peserta didik yang belum maju untuk membaca dikarenakan waktu pembelajaran sudah habis, maka peserta didik akan maju membaca pada pertemuan yang akan datang. Pada kegiatan BSP, peneliti menjumpai ada peserta didik yang masih salah panjang pendek bacaannya, harakat salah sehingga menimbulkan kekeliruan bunyi pada bacaan, hukum bacaan *idzhar* dan *ikhfa'* yang masih keliru.

Tahap yang terakhir yaitu penutup. Guru kembali mengingatkan kepada peserta didik untuk belajar dengan penuh semangat, dan mengingatkan bahwa Al-Qur'an akan memberikan syafa'atnya di hari akhir. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa *khatamil Qur'an* dan *kafaratul majelis*. Kegiatan ditutup dengan salam dan tebak-tebakan.

FIELD NOTE

Kode : 002

Judul : Observasi Pembelajaran Wafa Kelas IV Kelompok Us. Husna

Tempat : Ruang Pertemuan SDIT Taqiyya Rosyida Lantai 2

Waktu: Jum'at, 27 Januari 2023, pukul 13.00-14.00 WIB

Pada hari Jum'at, 27 Januari 2023 peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran tahsin Wafa pada kelompok Ustadzah Husna. Observasi dilakukan pada pukul 13.00-14.00 WIB di ruang pertemuan SDIT Taqiyya Rosyida. Pembelajaran dihadiri oleh 13 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah*.

Tahap pertama yaitu pembuka. Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dinyanyikan, dilanjutkan menanyakan kabar, mengecek kehadiran dan kesiapan, mengajak cerita keseharian dengan peserta didik. Selanjutnya, guru memimpin peserta didik membaca surah Al-Fatihah dan *basmallah* sebelum pembelajaran dimulai.

Tahap selanjutnya yaitu inti pembelajaran. Kegiatan dimulai dengan murajaah surat Al-Zalzalah ayat 1-8. Selanjutnya, guru mengulang materi pada pertemuan minggu lalu mengenai *Idhgom Mutajanisain*. Guru secara acak meminta kepada peserta didik untuk membacakan apa itu pengertian dari *Idhgom Mutajanisain* pada buku catatan, peserta didik lain memperhatikan dan mendengarkan pengertian *Idhgom Mutajanisain* yang dibacakan oleh temannya. Guru mengulangi pengertian dari *Idhgom Mutajanisain* yaitu pertemuan dua huruf yang *makhrajnya* sama tetapi sifatnya berbeda, huruf pertama melebur ke huruf ke dua. Misalnya: huruf *to* (ط) bertemu dengan huruf *ta* (ت).

Contoh:

فَقَالَ أَحَطُّ قَالَتْ طَائِفَةٌ

Kegiatan dilanjutkan dengan baca simak klasikal (BSK) yaitu dengan *mentalqin* peserta didik contoh bacaan *Idhgom Mutajanisain* kemudian peserta didik menirukannya secara bersama-sama. Kegiatan selanjutnya yaitu baca simak privat (BSP). BSP pada kelompok Us. Husna dilakukan dengan memanggil 2 siswa

secara bergantian maju kedepan untuk membaca Wafa. Peserta didik yang lancar membaca akan mendapatkan keterangan “L” (Lulus) dan peserta didik yang kurang lancar mendapat keterangan “U” (Ulang) pada buku pantauan peserta didik dan jurnal Wafa guru. Peserta didik yang lain diinstruksikan untuk menulis buku Wafa minimal 3 baris. Pada kegiatan BSP yang diampu oleh ustadzah Husna, peneliti menjumpai ada peserta didik yang masih salah panjang pendek bacaannya, penekanan huruf *tasydid* yang masih kurang, hukum bacaan *idzhar* dan *ikhfa'* yang masih keliru, peserta didik yang kurang memperhatikan dan mengobrol sendiri, serta beberapa peserta didik yang tidak mau menulis.

Tahap terakhir yaitu penutup. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk belajar dengan semangat dan mereview materi yang sudah dipelajari. Selanjutnya, guru bersama-sama dengan peserta didik membaca doa *khatamil Qur'an* dan doa *kafaratul majelis* dan salam.

FIELD NOTE

Kode : 003

Judul : Observasi Pembelajaran Wafa Kelas IV Kelompok Ustadz Ihsan

Tempat : Mushola SDIT Taqiyya Rosyida Lantai 2

Waktu: Selasa, 31 Januari 2023, pukul 09.05-10.05 WIB

Pada hari Selasa, 31 Januari 2023 peneliti melakukan kegiatan observasi pembelajaran tahsin Wafa putra kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida kelompok Ustadz Ihsan. Kegiatan pembelajaran Wafa dilakukan di mushola SDIT yang terletak di lantai dua. Kegiatan dimulai pada pukul 09.05 WIB yang dihadiri oleh 14 peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah*.

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu pembuka. Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dinyanyikan dilanjutkan dengan mengecek kesiapan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Guru memimpin peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah dan *basmallah* sebelum pembelajaran dimulai. Untuk menambah semangat peserta didik, guru dan peserta didik menyerukan yel-yel kelompok Wafa mereka. “*Panda Merah....Ajib-Ajib-Mantul*”

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan dimulai dengan murajaah surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nass secara bersama-sama. Selanjutnya, guru menginstruksikan peserta didik untuk menulis Wafa 3 halaman 8 sebanyak 3 baris. Selanjutnya peserta didik diminta untuk memperhatikan papan yang terdapat media pembelajaran Wafa A2 jilid 3 halaman 6 yang ada didepan. Guru memulai kegiatan baca simak klsikal (BSK) dengan memutar nada hijaz lewat aplikasi *You-Tube* untuk didengarkan peserta didik sebelum dipraktikkan. Guru menjelaskan materi dan menuntun peserta didik untuk menirukan bacaan Wafa jilid 3 halaman 6 dengan nada hijaz yang sudah dicontohkan lewat audio *You-Tube* dan diulangi oleh guru.

(Dokumentasi Buku Tilawah Wafa 3 Halaman 6)

وَأَلْ

وَأَلْ

وَأَلْ قَمَر

وَأَلْ

بِالْقَمَرِ	بِالْ
هُمُ الْكَفَرَةُ	مُ الْ
وَالْجُلُودُ	وَالْقِيَامَةِ
دَاوُدَ الْجِبَالِ	مِنَ الْأَمْنِينَ
صِرَاطِ الْعَزِيزِ	عَذَابِ الْحَرِيقِ
هُمُ الْوَارِثُونَ	هُمُ الْمَنَافِقُونَ

Selanjutnya, peserta didik menirukan bacaan Wafa dari baris 1 sampai dengan baris 4. Selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok besar yang masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang. Kelompok 1 dan kelompok 2 membaca Wafa 3 halaman 6 secara bergantian dengan penuh semangat. Guru akan membenarkan bacaan peserta didik apabila terdapat kesalahan dalam panjang pendek bacaan maupun hukum tajwid lainnya. Guru mengingatkan peserta didik untuk menerapkan nada hijaz. Kegiatan dilanjutkan dengan baca simak privat (BSP). BSP dilakukan dengan cara memanggil siswa untuk maju ke depan membaca buku tilawah Wafa sesuai capaian halaman Wafa peserta didik. Guru memanggil acak peserta didik secara bergantian untuk maju kedepan membaca Wafa melalui aplikasi *spinner* yang ada di *handphone*. Pembagian urutan baca simak privat ini menarik perhatian peserta didik. Peserta didik yang lancar membaca akan mendapatkan keterangan “L” dan peserta didik yang kurang lancar mendapat keterangan “U” pada buku pantauan peserta didik dan jurnal Wafa guru. Pada kegiatan BSP yang diampu oleh ustadz Ihsan, peneliti menjumpai ada peserta didik yang masih salah panjang pendek bacaannya, penekanan huruf *tasydid* yang masih kurang yakni pada saudara Baim, dan dijumpai peserta didik yang masih bermain sendiri dan keluar masjid ketika pembelajaran berlangsung.

Kegiatan terakhir yaitu penutup. Guru mengkondisikan kelompok. Selanjutnya, guru bersama-sama dengan peserta didik membaca doa *khatamil Qur'an*, doa *kafaratul majelis*, salam, dan tebak-tebakan.

FIELD NOTE

Kode : 004

Judul : Observasi Pembelajaran Wafa Kelas IV Kelompok Ustadzah Iswara

Tempat : Mushola Al-Ikhlas (Luar Sekolah)

Waktu: Kamis, 02 Februari 2023, pukul 10.20-11.30 WIB

Pada hari Kamis, 02 Februari 2023 peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran tahsin Wafa putri kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida kelompok Ustadzah Iswara. Kegiatan pembelajaran Wafa dilakukan di mushola Al-Ikhlas yang terletak di samping SDIT Taqiyya Rosyida. Kegiatan dimulai pukul 10.20 WIB yang dihadiri oleh 8 peserta didik dari total jumlah peserta didik 10 orang. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah*.

Kegiatan pertama dalam pembelajaran Wafa adalah kegiatan pembuka. Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dinyanyikan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Terdapat 2 orang peserta didik yang tidak dapat mengikuti pembelajaran Wafa karena sakit. Guru memimpin peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah dan *basmallah* sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan dilanjutkan dengan cerita dan pemberian motivasi hadits keutamaan belajar Al-Qur'an dan sikap *khusnudzon*.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan dimulai dengan murajaah Q.S. Al-Mursalat ayat 1- 12. Dilanjutkan dengan menghafal Q.S. Al-Mursalat ayat 13-15 secara bersama-sama. Kegiatan muraja'ah diakhiri dengan membaca Q.S. Al-Mursalat ayat 1-15. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk senantiasa melakukan kegiatan muraja'ah surat di rumah. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik karena telah semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, guru menginstruksikan peserta didik untuk memperhatikan alat peraga tilawah A2 jilid 5 halaman 5 yang ada di depan. Guru menjelaskan materi cara mewafofkan bacaan pada akhir kalimat. Pembelajaran dilanjutkan dengan Baca Simak Klasikal (BSK). BSK dilakukan dengan cara guru mencontohkan bacaan Wafa jilid 5 halaman 5 dengan nada hijaz lalu diikuti oleh peserta didik. Guru membenarkan hukum bacaan serta *makhorijul* huruf peserta didik antara huruf *a* dan *a'* serta *tsa* dan *sa*. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak terburu-buru dalam membaca Wafa.

(Dokumentasi Buku Tilawah Wafa 5 halaman 5)

سَيَعْلَمُونَ	سَيَعْلَمُونَ
فَأَيْنَ تَذْهَبُونَ	كَأَلَّا سَيَعْلَمُونَ
وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ	وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ
وَالْيَهُ الْمَصِيرُ	بَدَاتِ الصُّدُورِ
	وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينِ
	أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ
	تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ النَّعِيمِ
	فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ

Guru mereview materi pembelajaran pada pertemuan lalu yaitu hukum bacaan *ghunnah* dengan lagu tajwid.

“Huruf *ghunnah* ada dua...hurufnya *nun* dan *mim*...”

“*Nun* dan *mim* yang *bertasydid*..dibacanya mendengung...”

“Contohnya *inna...mimma..*”

Pembelajaran dilanjutkan dengan baca simak privat (BSP) Wafa. BSP dilakukan dengan memanggil satu persatu peserta didik dari absensi atas bawah secara bergantian. Peserta didik yang lancar membaca Wafa akan mendapatkan keterangan “L” (Lulus) dan peserta didik yang kurang lancar mendapat keterangan “U” (Ulang) pada buku pantauan peserta didik dan jurnal Wafa guru. Guru membentuk 4 kelompok kecil untuk melakukan muraja’ah. Setiap kelompok terdiri dari 2 orang peserta didik. Peserta didik yang menunggu giliran untuk membaca Wafa, melakukan kegiatan murajaah 3 surat pada juz 29 secara bergantian dengan temannya. Guru akan memberikan apresiasi berupa point

keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan BSP yang diampu oleh ustadzah Iswara, sebagian besar peserta didik sudah lancar tetapi masih dijumpai kekeliruan panjang pendek bacaan.

Kegiatan terakhir yaitu penutup. Guru mengkondisikan kembali kelompok sebelum mengakhiri pembelajaran. Guru kembali menanamkan kepada peserta didik mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an juga dapat digunakan sebagai *asy-Syifa* yaitu obat yang mujarab. Guru juga memberikan motivasi kembali kepada peserta didik yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an untuk senantiasa semangat dalam mempelajari Al-Qur'an. Guru mengecek kembali semangat peserta didik dengan semangat pagi. Lalu peserta didik menjawab "Pagi...pagi..pagi... *Allahuakbar*". Selanjutnya, guru bersama-sama dengan peserta didik membaca doa *khatamil Qur'an* dan doa *kafaratul masjid* secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran ditutup salam yang dinyanyikan.

FIELD NOTE

Kode : 005

Judul : Observasi Pembelajaran Wafa Kelas IV Kelompok Ustadz Eko

Tempat : Mushola SDIT Taqiyya Rosyida Lantai 2

Waktu: Selasa, 07 Februari 2023, pukul 09.05-10.05 WIB

Pada hari Selasa, 07 Februari 2023 peneliti melakukan kegiatan observasi pembelajaran tahsin Wafa putra kelas IV kelompok Ustadz Eko. Kegiatan pembelajaran Wafa dilakukan di mushola SDIT Taqiyya Rosyida yang berada di lantai 2. Kegiatan dimulai pada pukul 09.05 WIB yang dihadiri oleh 9 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah*.

Tahap pertama dalam pembelajaran Wafa adalah pembuka. Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dinyanyikan dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik dan tepuk AQT untuk membangkitkan semangat peserta didik.

“Tepuk AQT...aku cinta Al-Qur’an...”

“Terus ku baca...terus ku ingat..agar Allah...menyayangiku”

“*Laa ilaa ha illallah Muhammadan Rasulullah*”

Selanjutnya, guru memimpin peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah, doa belajar, dan melakukan presensi kehadiran.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan dimulai dengan murajaah Q.S Al-Bayyinah. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi *Idgham Bigunnah* oleh guru yaitu setiap nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf *ya, mim, nun,* dan *wawu* maka dibaca dengung 2 harakat. Adapun lagu *idghom bighunnah* untuk memudahkan peserta didik adalah sebagai berikut.

“*Idghom bighunnah*...adalah apabila....”

“*Nun sukun* atau *tanwin*...bertemu dengan huruf..”

“*Ya’ nun mim wawu*... dibacanya mendengung...”

“Contoh-contoh...contohnya *minnurin*...”

(Dokumentasi Buku Tilawah Wafa 4 Halaman 19)

FIELD NOTE

Kode : 006

Judul : Observasi Ujian Wafa Kelas IV Kelompok Ustadz Ihsan

Tempat : Ruang Kelas 5A

Waktu: Selasa, 01 Maret 2023, pukul 14.10-15.10 WIB

Pada hari Selasa, 01 Maret 2023 peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap ujian Wafa putra kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida kelompok Ustadz Ihsan. Kegiatan ujian Wafa dilakukan di ruang kelas V A. Kegiatan dimulai pada pukul 14.10 WIB yang dihadiri oleh 13 peserta didik.

Kegiatan pertama dalam ujian Wafa adalah kegiatan pembuka. Kegiatan dimulai dengan membentuk *halaqah* atau lingkaran antara guru dan peserta didik di ruang kelas. Pada kegiatan ini, guru membuka pembelajaran dengan salam yang dinyanyikan. Peserta didik menjawab salam dengan penuh semangat. Selanjutnya, guru memimpin peserta didik untuk berdoa.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan, dimulai dengan setoran hafalan oleh peserta didik. Surat yang harus disetorkan adalah Q.S. Al-Maarij ayat 1-20 atau Q.S. Al-Haqqah ayat 1-15. Guru akan memanggil satu per satu peserta didik untuk menju ke depan menyetorkan hafalan dan melaksanakan ujian Wafa yaitu dengan membaca Wafa sesuai dengan capaian bacaan masing-masing peserta didik berdasarkan materi yang telah dipelajari. Guru akan mencatat capaian Wafa peserta didik pada lembar kertas. Guru akan mengoreksi bacaan peserta didik apabila terdapat *tajwid* yang kurang tepat. Peserta didik yang belum mendapatkan giliran untuk maju ke depan, diinstruksikan untuk mengerjakan bank soal. Ujian Wafa dan hafalan dilakukan satu minggu sebelum pelaksanaan UTS di SDIT Taqiyya Rosyida.

Kegiatan yang terakhir adalah penutup. Pada kegiatan ini, guru mengkondisikan kembali kelompok Wafa dengan merapikan *halaqah* sebelum mengakhiri pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan nasihat kepada peserta didik mengenai kedisiplinan dalam belajar dan adab dalam membaca Al-Qur'an. Pembelajaran ditutup dengan membaca doa *khatamil Qur'an*, Q.S. Al-Asr, doa *kafaratul masjid*, dan doa naik kendaraan secara bersama-sama. Kegiatan ujian ditutup salam yang dinyanyikan.

FIELD NOTE

Kode : 007
Judul : Wawancara Dengan Koordinator AQT
Informan : Ustadz Hanif
Tempat : Kantor Yayasan
Waktu : Rabu, 08 Maret 2023, pukul 09.00-09.22 WIB

Pada hari Rabu, 08 Maret 2023 pukul 09.00-09.22 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ustadz Hanif selaku Kepala Koordinator AQT SDIT Taqiyya Rosyida. Sebelumnya peneliti sudah meminta izin kepada Ustadz Hanif untuk diwawancarai terkait dengan metode Wafa. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti memperkenalkan diri dan memberitahukan mengenai maksud serta tujuan wawancara.

Peneliti :“Apa itu program AQT yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida tadz?”

Ustadz Hanif :”Program AQT ini merupakan salah satu program unggulan di SDIT Taqiyya Rosyida. Membaca Al-Qur’an dalam program AQT di SDIT Taqiyya Rosyida menggunakan metode otak kanan (Wafa). Jadi otak kanan ini dengan cara menyerap kata dalam bahasa Indonesia ke dalam huruf hijaiyah. Misalnya ‘*mata saya kaya roda*’. Jadi kalau di Iqro’ itu biasanya *alif, ba’, ta, tsa, ja...* tapi kalau di Wafa itu serapan dari bahasa Indonesianya dulu kemudian baru dikenalkan bentuk dari huruf hijaiyahnya dan untuk metode Wafa ini pengenalan huruf hijaiyahnya tidak urut.”

Peneliti :“Apa saja cakupan pembelajaran AQT di SDIT Taqiyya Rosyida?”

Ustadz Hanif :”Untuk cakupannya itu ada tiga, membaca Al-Qur’an, menghafal Al-Qur’an dan menulis Al-Qur’an (BTA).”

Peneliti :“Apa saja target dan tujuan yang diharapkan sekolah untuk pembelajaran AQT?”

Ustadz Hanif :”Untuk targetnya itu kalau dari Wafa dari visi misinya yang pertama yaitu bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Kedua, mempunyai hafalan.”

Peneliti :”Adakan target khusus yang ingin dicapai oleh SDIT Taqiyya Rosyida khususnya untuk pembelajaran Wafa (tahsin)?”

- Ustadz Hanif :”Target khusus peserta didik dalam jangka waktu 6 tahun bisa baca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Berarti harus menyelesaikan Wafa 1-5 dan buku tilawah *tajwid* dan *ghorib* untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur’an.”
- Peneliti :”Kapan metode Wafa mulai diterapkan pada pembelajaran membaca Al-Qur’an di SDIT Taqiyya Rosyida?”
- Ustadz Hanif :”Tahun 2014. Kita sudah kontrak dengan Wafa tahun 2014.”
- Peneliti :”Apa yang menjadi alasan pemilihan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di SDIT Taqiyya Rosyida?”
- Ustadz Hanif :”Karena metodenya itu unik menggunakan otak kanan dimana yang dimaksud ini adalah serapan dari bahasa Indonesia.”
- Peneliti :”Apa keunikan dari metode Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida?”
- Ustadz Hanif :”Unik disini dalam artian sebelum masuk materi tahsin Al-Qur’an, latihannya itu adalah ada kisahnya. Jadi, ada gambar nanti anak-anak tertarik. Oh ini gambar apa ya, oh kok ada mata kok dipaskan diban mobil. Nah itu, sesuai sama yang tadi *mata saya kaya roda*. Jadi itu serapan-serapan dari bahasa Indoensia yang kemudian dimasukkan huruf-huruf hijaiyah. Bagi anak-anak itu pembelajarannya menyenangkan.”
- Peneliti :”Mengapa dilakukan pengelompokan/ *ploting* siswa pada pelajaran Wafa?”
- Ustadz Hanif :”Pengelompokan itu biar kondisional, proporsional, dan pembelajarannya menjadi lebih efektif. Untuk *ploting* ini semua kelas mbak, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Kelompok kita sesuaikan dengan *grade* kemampuan anak. *Grade A*, *B*, dan *C*. Satu kelompoknya kurang lebih 9 anak yang di *ploting* sesuai gradenya. *Grade A* yang bagus, *B* yang sedang, dan yang *C* ini yang agak kurang. Dan untuk mengejarnya pun ini dengan cara di *drill* pada waktu istirahat, atau mungkin pada waktu pulang sekolah ada tambahan jam untuk mengejar target bacaannya. Untuk kelompok sifatnya tidak tetap, nanti per 3 bulan kita *rolling* lagi kelompoknya untuk menyesuaikan capaian target Wafanya.”

- Peneliti :“Bagaimana capaian target bacaan Al-Qur’an siswa menggunakan metode Wafa?”
- Ustadz Hanif :”Untuk bacaan targetnya adalah kelas satu itu targetnya adalah buku 1 dan buku 2. Untuk kelas dua itu targetnya buku 3 dan 4. Kelas tiganya udah buku 5 kemudian dilanjut dengan semester duanya untuk persiapan ujian *munaqosyah*. Dikelas 4 target maksimal siswa sudah bisa membaca Al-Qur’an, tapi disini kita menyesuaikan juga dengan kemampuan siswanya. Minimal ya Wafa 4 tapi tetap kita kejar juga biar cepat Wafa 5. Setelah Wafa 1-5 selesai nanti ada ujian *munaqosyahnya* baca Al-Qur’an.”
- Peneliti :“Adakah penilaian khusus bagi siswa yang naik jilid Wafa?”
- Ustadz Hanif :”Bagi siswa yang ujian naik jilid Wafa yaitu diujikan dengan koordinator AQT yaitu saya sendiri. Untuk kriteria penilaiannya itu disesuaikan dengan materi yang ada di jilid Wafa yang sudah dipelajari. Mulai wafa 3 peserta didik harus bisa membaca dalam satu nafas per barisnya. Jika anak sudah memenuhi kriteria yang ditentukan, anak tersebut bisa naik ke jilid Wafa selanjutnya.”
- Peneliti :”Apa yang menjadi indikator penilaian siswa dapat dikatakan dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar dalam pembelajaran Wafa?”
- Ustadz Hanif :”Untuk indikator bisa kita lihat dari bagaimana siswa menguasai dan menerapkan makhorijul huruf, tajwid, panjang pendek dan tentunya kelancaran dalam membaca Wafa atau Al-Qur’an.”
- Peneliti :”Apakah peserta didik yang sudah lulus dan dinyatakan naik ke jilid Wafa selanjutnya, tetap pada kelompoknya semula atau dipindahkan ke kelompok yang lain?”
- Ustadz Hanif :”Itu akan kita pindah, seperti yang saya sebutkan tadi. Untuk *rollingnya* itu per tiga bulan mbak disesuaikan dengan *grade* dan kemampuan anak. *Grade A* mungkin dia sudah Al-Qur’an, *grade B* mungkin dia yang hampir wafa 5, dan *grade C* mungkin yang masih tertinggal-tertinggal itu kita kelompokkan sendiri.”

- Peneliti :”Apakah terdapat perbedaan penilaian antara pembelajaran dengan ujian UTS wafa?”
- Ustadz Hanif :”Itu untuk fungsionalnya adalah untuk penilaian TTS. Untuk ujian kita ujiakan pada pengampu Wafa maing-masing. Kita ada penerimaan rapot dan kita harus buat LHBS (Lembar Hasil Belajar Siswa). Jadi, per 3 bulan ustadz/ ustadzah dari kelompok masing-masing harus melaporkan tadi, hasil belajar siswa dari hafalannya semester ini sudah sampai mana dan sudah sampai wafa berapa, itu nanti dilaporkan dirapotan. Kurang lebih untuk penilaian sama.”
- Peneliti :“Adakah kurikulum khusus dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Wafa?”
- Ustadz Hanif :”Kurikulum khususnya ada kesamaan dengan pembelajaran pada umumnya. Yang membedakan dari segi RPPnya mbak. RPPnya ada kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Misalnya 5 menit *opening*, 5 menit untuk *muraja’ah*, kemudian 5 menit untuk *talaqi* BSK. Jadi ada alat peraga Wafa, kita contohkan dengan benar bacaannya. Kemudian siswa menirukan, dicoba satu per satu kemudian untuk mengejar target salah satunya itu ada yang *diprivat*. Setelah itu dipanggil satu per satu kedepan dan yang lainnya menulis wafa yang ada pada alat peraga.”
- Peneliti :“Apakah ustadz/ustadzah harus membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran tahsin dengan metode Wafa?”
- Ustadz Hanif :”Iya wajib. Jadi untuk RPP itu kita bagi tugas, karena kita kan RPPnya di AQT ya. AQT kita bagi tiga pembelajarannya. Pertama, hafalan. kemudian Wafa, dan ada satu lagi pembelajaran namanya BTA. Untuk BTA dalam sepekan kita ada empat pertemuan, pertemuan ke empatnya itu nanti masuk ke pembelajaran BTA. Misalnya pembelajaran BTA untuk kelas atas sudah masuk bab *ghunnah*. Itu nanti ada lagunya untuk memudahkan. Misalnya:
 ‘Huruf *ghunnah* ada dua...hurufnya *nun* dan *mim*...’
 ‘*Nun* dan *mim* yang bertasydid..dibacanya mendengung...’
 ‘Contohnya *inna...mimma..*’

- Peneliti :”Apakah ada buku lain yang diajarkan kepada anak selain buku Wafa 1 sampai dengan buku Wafa 5?”
- Ustadz Hanif :”Ada, jadi setelah dia selesai Wafa 5, itu nanti dia harus punya buku *tajwid* terlebih dahulu. Disetiap materi *tajwid* nantinya akan ada contohnya. Ketika BSP harus disetorkan juga pengetahuan tentang materinya. Selain buku *tajwid*, ada juga buku *gharib*. Dimana buku *gharib* ini kan bacaan asing. Maksudnya siswa harus tau misalnya *majreha* itu bacaan apa, dsb.”
- Ustadz Hanif :” Peneliti :”Apa yang menjadi kendala dalam menerapkan metode Wafa dan bagaimana solusi yang dilakukan oleh sekolah?”
- Ustadz Hanif :”Kendala yang paling utama bagi semua guru adalah mengkondisikan anak. Karena beda-beda kelas jadi satu kelompok. Kadang siswa satu sudah datang, yang satunya belum. Kemudian ketika pembelajarannya agak monoton anak jadi bosan dan kondisi kelasnya sulit dikendalikan. Selain itu kendala lainnya adalah tempat. Kalau dikelas udah penuh, otomatis akan dialihkan ke masjid. Jika posisinya bersamaan dengan kelompok lain jadi tidak kondusif karena suaranya bersahut-sahutan.”
- Peneliti :”Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala tersebut?”
- Ustadz Hanif :”Untuk solusinya, kita melakukan pembinaan, pelatihan mengkondisikan anak, dan penerapannya. Untuk solusi mengenai kendala tempat, kita biasanya juga keluar kelas atau keluar sekolah karena sifatnya kondisional misalnya ke mushola, gazebo, aula SDIT, dan mushola Al-Ikhlas. Solusi jika anak-anak bosan, kita adakan kegiatan yang menyenangkan, kita adakan jalan-jalan untuk *refreshing* sebelum melakukan pembelajaran AQT supaya anak-anak bisa *fresh* mengikuti pembelajaran.”
- Peneliti :”Apakah ada bentuk prestasi yang diraih oleh siswa SDIT Taqiyya Rosyida pada ajang *tilawah* atau semacamnya ustadz?”
- Ustadz Hanif :”Ada mbak, Griselda Ramaniya juara 3 pada lomba *Tilawah Islamic Got Talent Indonesia Junior* pada bulan April 2022.”

FIELD NOTE

Kode : 008

Judul : Wawancara Dengan Ustadzah Iswara

Subjek : Ustadzah Iswara

Tempat : Kantor Yayasan SDIT Taqiyya Rosyida

Waktu: Kamis, 09 Maret 2023, pukul 11.00-11.30 WIB

Pada hari Kamis, 09 Maret 2023 pukul 11.00-11.30 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan ustadz maupun ustadzah Wafa yang mengampu 5 kelompok pembelajaran Wafa di kelas 4. Ustadz /ustadzah Wafa yang peneliti wawancarai adalah Ustadz Eko, Ustadz Ihsan, Ustadzah Parwanti, Ustadzah Iswara dan Ustadzah Husna. Sebelumnya, peneliti sudah melakukan koordinasi kepada Ketua Koordinator AQT perihal wawancara dengan ustadz maupun ustadzah Wafa. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara bersama-sama dalam satu waktu yang dimulai pada pukul 11.00 WIB yang bertempat di kantor yayasan SDIT Taqiyya Rosyida. Waktu dan pelaksanaan wawancara sesuai dengan arahan dari kepala Koordinator AQT yaitu Ustadz Hanif. Sebelum melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti memperkenalkan diri kepada ustadz/ustadzah dan menyampaikan maksud serta tujuan wawancara.

Peneliti :”Kapan SDIT Taqiyya Rosyida menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an ?”

Us. Iswara :”Tahun 2014 mbak.”

Peneliti :”Apa yang ustadz/ustadzah ketahui mengenai metode Wafa yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida?”

Us. Iswara :”Yang saya ketahui itu metode yang menggunakan otak kanan. Jadi kalau secara langsung dibukunya itu mengandalkan otak bagian kanan. Jadi metode Wafa itu mensinergikan huruf hijaiyah dengan bahasa Indonesianya, jadi anak bisa memahami huruf hijaiyah dengan benar dan tentunya akan lebih paham dan mudah diingat. Itu juga menjadi alasan dipilihnya metode Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida. Sebelum memulai pembelajaran Wafa, anak biasanya juga diajak cerita dulu atau kegiatan seru lainnya agar mereka lebih santai dalam menerima pembelajaran nantinya. ”

- Peneliti :”Apa keunikan dari metode Wafa yang diterapkan di SDIT Taqiyya Rosyida?”
- Us. Iswara :”Untuk keunikannya menggunakan otak kanan, disertai gambar yang menarik, kisah-kisah nabi dan menggunakan nada hijaz.”
- Peneliti :”Apa saja materi pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida khususnya kelas IV?”
- Us. Iswara :”Kalau di kelas 4 kelompok saya itu, materinya sudah masuk ke tajwid. Jadi siswa biasanya praktik kemudian sekalian diajarkan. Diberikan teori kemudian nanti langsung praktek satu-satu untuk mengetahui bacaannya apa. Untuk teori dalam satu kelompok itu diambil dari Wafa terdekat, misalnya dikelompok saya itu wafa 4 sampai 5. Berarti materinya wafa 5 awal. Jadi mereka membaca itu, sekalian nanti kita menerangkan.”
- Peneliti :”Apakah ustadz/ustadzah selalu membuat RPP pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Wafa sebelum mengajar?”
- Us. Iswara :”Iya mbak, wajib. Setiap jenjang sudah punya materinya masing-masing. Tetapi secara keseluruhan kelas 4 tetap menggunakan RPP yang kesamaan jenjang. Seperti PTS ini, materi yang dikeluarkan berdasarkan apa yang sudah diajarkan selama pembelajaran.”
- Peneliti :”Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Wafa di kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida?”
- Us. Iswara :”Pelaksanaan pembelajaran AQT mungkin agak berbeda dengan pembelajaran umum. Untuk RPP kita kan menggunakan ADLX. Tetapi secara garis besar sama. Ada kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Untuk RPP pembelajaran AQT saling berkaitan dengan membaca Al-Qur’an, menghafal Al-Qur’an dan menulis Al-Qur’an yang mana ini termasuk program unggulan di SDIT Taqiyya.”
- Peneliti :”Apakah metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) selalu diterapkan ketika pembelajaran Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida khususnya kelas IV?”
- Us. Iswara :”Kalau penerapan P5 itu bersifat penambahan, tetapi tidak dicantumkan di RPPnya.”

- Peneliti :”Apa yang menjadi indikator siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar?”
- Us. Iswara :”Kalau indikator, tentunya dari bacaannya anak-anak, terus dari panjang pendeknya, *makhorijul* huruf, dan kelancaran membacanya. Ketika anak sudah memasuki wafa 3, anak diusahakan untuk membaca dalam satu nafas. Kalau ngujinya kan lewat ustadz Hanif kalau mau naik jilid wafa.”
- Peneliti :”Adakah target bacaan yang harus dicapai siswa dalam 1 semester?”
- Us. Iswara :”Ada mbak. Kalau kelas 1 diusahakan sudah selesai wafa 2. Untuk kelas duanya wafa 3 dan 4. Dan harapannya di kelas 3 itu sudah selesai. Jadi nanti kelas 4 ke atas tinggal Al-Qur’an dan menyempurnakan *tajwid* dan *ghoribnya*.”
- Peneliti :”Adakah penilaian khusus bagi siswa yang naik jilid Wafa?”
- Us. Iswara :”Ada mbak, itu nanti yang menilai ustadz Hanif. Biasanya kriteria penilaian khusus bagi siswa yang mau naik jilid wafa diperhatikan dari *tajwid* dan *makhorijul hurufnya*. Dan yang paling penting kelancaran membacanya. Dan bagi siswa yang sudah naik jilid wafa nantinya akan ada *rolling* kelompok yang dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk menyesuaikan *gradenya*.”
- Peneliti :”Apa saja kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Wafa pada kelompok ustadz/ustadzah?”
- Us. Iswara :”Dari kelompok saya beberapa bacaan dan materi yang sudah terlewati/ dipelajari itu lupa-lupa. Kayak misalnya harus dibaca panjang, dia baca pendek, *makhorijul* hurufnya dan ada beberapa *tajwid* juga yang belum sepenuhnya diterapkan Dan untuk kelompok saya anaknya masih bisa terkondisikan.”
- Peneliti :”Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?”
- Us. Iswara :”Untuk solusinya anak-anak diingatkan lagi di setiap pertemuan pembelajaran mengenai materi atau bacaan yang sudah dipelajari, *tajwidnya* diulang-ulang agar anak bisa ingat dan lebih berhati-hati ketika membaca Wafa.”

FIELD NOTE

Kode : 009

Judul : Wawancara Dengan Ustadzah Husna

Subjek : Ustadzah Husna

Tempat : Kantor Yayasan SDIT Taqiyya Rosyida

Waktu: Kamis, 09 Maret 2023, pukul 11.00-11.30 WIB

Pada hari Kamis, 09 Maret 2023 pukul 11.00-11.30 WIB di di kantor yayasan SDIT Taqiyya Rosyida. Peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ustadzah Husna.

Peneliti :”Kapan SDIT Taqiyya Rosyida menerapkan metode Wafa ?”

Us. Husna :”Tahun 2014 mbak.”

Peneliti :”Apa yang ustadz/ustadzah ketahui mengenai metode Wafa?”

Us. Husna :”Metode membaca Al-Qur’an dengan menggunakan otak kanan.”

Peneliti :”Apa keunikan dari metode Wafa?”

Us. Husna :” Menggunakan otak kanan, disertai gambar menarik, kisah-kisah nabi dan menggunakan nada hijaz dalam penerapan membacanya.”

Peneliti :”Apa saja materi pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida khususnya kelas IV?”

Us. Husna :”Kalau dikelompok saya itu kan memang dikelompokkan anak-anaknya agak susah nangkap pelajarannya. Anak-anak dikelompok saya itu masih bingung dan susah membedakan bacaan panjang pendeknya. Jadi saya menyesuaikan, saya juga ajarkan tajwid sesuai dengan materi pada buku Wafa sesuai kemampuannya biar mudah diikuti mereka .”

Peneliti :”Apakah ustadzah selalu membuat RPP tahsin Wafa ?”

Us. Husna :”Wajib. Materi RPP itu sama setiap jenjangnya dan ditambahkan materi lagi sesuai dengan capaian masing-masing kelompok.”

Peneliti :”Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Wafa di kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida?

Us. Husna :”Secara garis besar sama. Pembuka, inti, dan penutup.”

- Peneliti :”Apakah metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) selalu diterapkan ketika pembelajaran Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida khususnya kelas IV?”
- Us. Husna :”5P itu bersifat penambahan. Bisa ditambahkan dan diimplementasikan sewaktu pembelajaran. Akan tetapi tidak dicantumkan pada pembuatan RPP.”
- Peneliti :”Apa yang menjadi indikator siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar?”
- Us. Husna :” *Makhorijul huruf*, panjang pendeknya, *tajwid*, dan kelancaran.”
- Peneliti :”Adakah target bacaan yang harus dicapai siswa ?”
- Us. Husna :”Untuk target kurang lebih sama dengan yang lain. ”
- Peneliti :”Apakah ada target minimal yang harus dicapai siswa di kelas 4 ?”
- Us. Husna :”Itu tergantung dengan kemampuan anak, misalnya belum mencapai ke Al-Qur’an minimal sudah Wafa 4 atau 5.”
- Peneliti :”Adakah penilaian khusus bagi siswa yang naik jilid Wafa?”
- Us. Husna :”Ada mbak, untuk penilaian bagi siswa yang naik jilid wafa itu ke ustadz Hanif selaku ketua koordinator AQT. Untuk ujiannya sesuai dengan Wafa terakhir peserta didik.”
- Peneliti :”Apa saja kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Wafa pada kelompok ustadz/ustadzah?”
- Us.Husna :”Anaknya masih bingung cara membaca Wafa karena bacaannya panjang akibatnya anak tidak lancar dalam membaca. Panjang pendeknya masih keliru soalnya juga kemampuan mereka berbeda dalam menangkap materi yang disampaikan. Jadi sering saya ulang. Ditambah lagi dengan faktor intern siswa yang kadang merasa melas dan bosan ketika pembelajaran dan ngobrol sendiri.”
- Peneliti :”Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?”
- Us. Husna :”Untuk solusinya, biasanya saya benarkan dan saya suruh baca berulang-ulang (*drill*) disamping saya sampai benar bacaannya agar bisa lancar dihalaman berikutnya selain itu biasanya saya *sharing-sharing* atau cerita sama anak-anak biar suasananya cair dan tidak membosankan. “

FIELD NOTE

Kode : 010

Judul : Wawancara Dengan Ustadzah Parwanti

Subjek : Ustadzah Parwanti

Tempat : Kantor Yayasan

Waktu: Kamis, 09 Maret 2023, pukul 11.00-11.30 WIB

Pada hari Kamis, 09 Maret 2023 pukul 11.00-11.30 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ustadzah Parwanti. Pelaksanaan wawancara bertempat di kantor yayasan SDIT Taqiyya Rosyida. Sebelum wawancara, peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan wawancara.

Peneliti :”Kapan SDIT Taqiyya Rosyida menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an ?”

Us. Parwanti :”Mulai diterapkan tahun 2014.”

Peneliti :”Apa yang ustadz/ustadzah ketahui mengenai metode Wafa yang ada di SDIT Taqiyya Rosyida?”

Us. Parwanti :”Metode Wafa merupakan metode membaca Al-Qur’an dengan menggunakan otak bagian kanan.”

Peneliti :”Apa keunikan dari metode Wafa yang diterapkan di SDIT Taqiyya Rosyida?”

Us. Parwanti :”Uniknya karena menggunakan otak kanan disertai gambar-gambar yang menarik dan ada kisah-kisah nabi.”

Peneliti :”Apa saja materi pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida khususnya kelas IV?”

Us. Parwanti :”Untuk materi kelompok saya, kemarin sampai *idzhar qomariah* dan *idghom syamsiah*.”

Peneliti :”Apakah ustadz/ustadzah selalu membuat RPP pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Wafa sebelum mengajar?”

Us. Parwanti :”Wajib bagi guru untuk membuat RPP sebelum pembelajaran.”

Peneliti :”Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Wafa di kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida?”

- Us. Parwanti :”Kalau di AQT untuk pelaksanaan pembelajaran mungkin agak berbeda ya dengan pembelajaran umum. Tetapi secara garis besar tetap mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Untuk RPP kita menggunakan ADLX.”
- Peneliti :”Apakah tujuan pembelajaran AQT sama dengan tujuan pembelajaran membaca Al-Qur’an?”
- Us. Parwanti :”Untuk pembelajaran AQT itu kan terdiri dari 3 mapel ya mbak, tujuan globalnya secara keseluruhan itu bisa mencapai SKL yakni siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar serta siswa mempunyai hafalan surat. Kalau tujuan spesifiknya pada pembelajaran membaca Al-Qur’an siswa bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu *tajwid*, panjang pendek bacaan, dan lancar dalam membaca.”
- Peneliti :”Apakah metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan) selalu diterapkan ketika pembelajaran Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida khususnya kelas IV?”
- Us. Parwanti :”Itu bersifat tambahan dan tidak dicantumkan diRPPnya.”
- Peneliti :”Apa yang menjadi indikator siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar?”
- Us. Parwanti :”Kalau untuk indikator secara keseluruhan sama ya mbak. Itu tadi, panjang pendeknya benar, *tajwidnya* bisa, *makhrojnya* tepat dalam pengucapannya, dan membacanya sudah lancar. Kalau dikelompok saya itu kan kebanyakan wafa 5 dan Al-Quran ya, misalkan dia dalam satu baris membacanya sudah bagus dan satu nafas, panjang pendeknya sudah benar, *tajwidnya* sudah tepat, otomatis dia boleh lanjut untuk naik ke halaman berikutnya. Kalau belum emmenuhi kriteria akan diulang sampai bacaannya lancar.”
- Peneliti :”Adakah target bacaan yang harus dicapai siswa dalam 1 semester?”
- Us. Parwanti :”Ada. Target kelas 1 diusahakan selesai wafa 2. Kelas 2 selesai wafa 4. Kelas 3 itu sudah selesai. Jadi nanti kelas 4 ke atas tinggal Al-Qur’an dan menyempurnakan *tajwid* dan *ghoribnya*.”

- Peneliti :”Adakah penilaian khusus bagi siswa yang naik jilid Wafa?”
- Us. Parwanti :”Ada mbak, itu nanti yang menilai ustadz Hanif. Biasanya kriteria penilaian khusus bagi siswa yang mau naik jilid wafa diperhatikan dari *tajwid* dan *makhorijul hurufnya*. Dan yang paling penting kelancaran membacanya. Dan bagi siswa yang sudah naik jilid wafa nantinya akan ada *rolling* kelompok yang dilakukan setiap 3 bulan sekali sesuai dengan *gradenya*.”
- Peneliti :”Apa saja kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Wafa pada kelompok ustadz/ustadzah?”
- Us. Parwanti :”Kalau disaya mungkin dalam mempraktekkan *tajwidnya* ya mbak. Misalnya bacaan dengungnya. Mereka sebenarnya sudah faham ya karena ada lagunya. Anak-anak sudah hafal dan sudah tau ini bacaan apa, tapi ketika dipraktikkan di wafa, mereka masih belum terbiasa dan perlu adanya pembiasaan. Kalau untuk pengkondisian alhamdulillah anak-anak bisa dikondisikan. Dan kendala lain yaitu ketika mau ujian wafa, anak-anaknya kayak kurang fokus dan kurang teliti. Kalau anaknya terburu-buru pasti panjang pendeknya ada yang keliru.”
- Peneliti :”Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?”
- Us. Parwanti :”Kalau untuk solusi ya harus dibaca berulang-ulang ya. Dan harus dipahami, misalnya kalau bacaan idzhar dibaca jelas, ya siswa harus membacanya dengan jelas. Kalau saya biasanya dikasih garis ya mbak. Misalnya ini kurang dengung dikasih garis, misalnya kurang dengung juga dikasih tanda atau simbol yang berbeda di buku wafa siswa. Misalnya juga tasydid dikasih bulatan dan lain-lain. Jadi siswa mengerti tanda itu berarti kurang dengung atau dibaca jelas atau langsung masuk ke huruf selanjutnya. Jadi siswa nantinya akan paham, seperti itu.”

FIELD NOTE

Kode : 011

Judul : Wawancara Dengan Ustadz Ihsan

Subjek : Ustadz Ihsan

Tempat : Kantor Yayasan

Waktu: Kamis, 09 Maret 2023, pukul 11.00-11.30 WIB

Pada hari Kamis, 09 Maret 2023 pukul 11.00-11.30 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ustadz Ihsan. Pelaksanaan wawancara bertempat di kantor yayasan SDIT Taqiyya Rosyida.

Peneliti : "Kapan SDIT Taqiyya Rosyida menerapkan metode Wafa?"

Ustadz Ihsan : "Tahun 2014."

Peneliti : "Apa yang ustadz/ustadzah ketahui mengenai metode Wafa ?"

Ustadz Ihsan : "Metode Wafa itu melatih otak kanan dan pendengaran siswa. Metode Wafa ini bersifat variatif pembelajarannya yang dapat dikembangkan oleh ustadz/ustadzah yang menjadikan anak itu tidak bosan dan merasa senang dalam belajar Al-Qur'an."

Peneliti : "Apa keunikan dari metode Wafa?"

Ustadz Ihsan : "Untuk keunikannya menggunakan otak kanan, disertai gambar yang menarik, kisah-kisah nabi dan menggunakan nada hijaz."

Peneliti : "Apa saja materi pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida khususnya kelas IV?"

Ustadz Ihsan : "Kita sesuaikan juga dengan kemampuan anak. Misalnya tajwid ya kita nanti memberikan materi sesuai dengan kemampuan anak tersebut. Misal masih Wafa 4 dikasih materi Wafa 4. Tapi disini lain kita juga memberikan materi secara keseluruhan di kelas 4."

Peneliti : "Apakah ustadz/ustadzah selalu membuat RPP pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Wafa sebelum mengajar?"

Ustadz Ihsan : "Iya mbak wajib."

Peneliti : "Apakah pembelajaran Wafa selalu dilaksanakan di runag kelas ?"

Ustadz Ihsan : "Kalau untuk pelaksanaan tempatnya fleksibel, bisa di luar kelas, gazebo, mushola SDIT, dan aula biar anaknya juga tidak bosan."

- Peneliti :”Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Wafa di kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida?”
- Ustadz Ihsan :”Secara umum tetap sama ada pembuka, inti, penutup”
- Peneliti :”Apakah metode 5P selalu diterapkan ketika tahsun Wafa?”
- Ustadz Ihsan :”Untuk 5P itu bersifat penambahan ketika pembelajaran.”
- Peneliti :”Apa yang menjadi indikator siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar?”
- Ustadz Ihsan :”Untuk indikator dan penilaian itu sesuai dari RPP. Ada kompetensi dasar yang harus dikuasai. Tentunya anak-anak yang sudah memenuhi indikator maka diluluskan.”
- Peneliti :”Adakah target bacaan yang harus dicapai siswa?”
- Ustadz Ihsan :”Ada mbak. Target kelas 1 diusahakan selesai wafa 2. Kelas 2 selesai wafa 4. Kelas 3 itu sudah selesai. Jadi nanti kelas 4 ke atas tinggal Al-Qur’an dan menyempurnakan *tajwid* dan *ghoribnya*. Tapi juga disesuaikan dengan tingkat kemamouan peserta didik. Minimal target jilid Wafa sesuai jenjang kelasnya.”
- Peneliti :”Adakah penilaian khusus bagi siswa yang naik jilid Wafa?”
- Ustadz Ihsan :”Ada. yang menilai ustadz Hanif. Penilaiannya dilihat dari *tajwid*, *makhorijul huruf* dan kelancaran membaca. Selanjutnya ada *rolling* kelompok 3 bulan sekali untuk menyesuaikan *grade* kelompok.”
- Peneliti :”Apa saja kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Wafa pada kelompok ustadz/ustadzah?”
- Ustadz Ihsan :” Kendalanya anak-anak kadang lupa huruf hijaiyah, terus untuk panjang pendeknya juga kadang-kadang anak masih keliru. Selanjutnya dalam hal pengkondisian kelas juga menjadi kendala, terkadang bisa kondusif tapi terkadang juga ramai.”
- Peneliti :”Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?”
- Ustadz Ihsan :”Untuk solusinya diulang-ulang terus bacaannya secara konsisten baik itu dalam hal *tajwid*, *makhorijul huruf*, panjang pendek, dan lain sebagainya supaya anak menjadi ingat. Untuk pengkondisian kelas biasanya ada selingan permainan, tepuk-tepuk dan ada konsekuensi agar peserta didik kembali kondusif”

FIELD NOTE

Kode : 012

Judul : Wawancara Dengan Ustadz Eko

Subjek : Ustadz Eko

Tempat : Kantor Yayasan

Waktu: Kamis, 09 Maret 2023, pukul 11.00-11.30 WIB

Pada hari Kamis, 09 Maret 2023 pukul 11.00-11.30 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ustadz Eko. Pelaksanaan wawancara bertempat di kantor yayasan SDIT Taqiyya Rosyida. Sebelum wawancara, peneliti mengucapkan salam, memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan wawancara.

Peneliti :”Kapan SDIT Taqiyya Rosyida menerapkan metode Wafa dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an ?”

Ustadz Eko :”Tahun 2014 mbak”

Peneliti :”Apa yang ustadz/ustadzah ketahui mengenai metode Wafa?”

Ustadz Eko :” Metode yang menggunakan otak kanan dan menggunakan nada hijaz yang sudah ditentukan dari pusat Wafa.”

Peneliti :”Apa keunikan dari metode Wafa?”

Ustadz Eko :”Untuk keunikannya menggunakan otak kanan, disertai gambar-menarik, hal ini memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan. Dilihat dari usia anak SD dunianya masih bermain ini menjadi alasan dipilihnya metode Wafa.”

Peneliti :”Apa saja materi pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida khususnya kelas IV?”

Ustadz Eko :”Materi kita sesuaikan dengan buku tilawah sesuai capaian siswa. Pembelajarannya klasikal dan *ditalaqi* bacanya supaya optimal.”

Peneliti :”Apakah ustadz/ustadzah selalu membuat RPP pembelajaran membaca Al-Qur’an dengan metode Wafa sebelum mengajar?”

Ustadz Eko :”Kalau untuk RPP wajib membuat mbak.”

Peneliti :”Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsin Wafa?”

Ustadz Eko :”Secara umum sama, ada pembuka inti dan penutup.”

- Peneliti :”Apakah metode 5P selalu diterapkan ketika pembelajaran Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida khususnya kelas IV?”
- Ustadz Eko :” Kalau 5P itu bersifat penambahan saja mbak.”
- Peneliti :”Apa yang menjadi indikator siswa mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar?”
- Ustadz Eko :”Oke, untuk indikator hampir sama. Untuk ujianpun semua diselaraskan karena untuk naiknya distandarisasi jadinya sama.”
- Peneliti :”Adakah target bacaan yang harus dicapai siswa dalam 1 semester?”
- Ustadz Eko :”Ada mbak. Kalau kelas 1 diusahakan sudah selesai wafa 2. Untuk kelas duanya wafa 3 dan 4. Dan harapannya di kelas 3 itu sudah selesai. Jadi nanti kelas 4 ke atas tinggal Al-Qur’an dan menyempurnakan *tajwid* dan *ghoribnya*.”
- Peneliti :”Adakah penilaian khusus bagi siswa yang naik jilid Wafa?”
- Ustadz Eko :”Penilaiannya kepada ustadz Hanif.”
- Peneliti :”Apa saja kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Wafa pada kelompok ustadz/ustadzah?”
- Ustadz Eko :”Kalau dikelompok saya itu mungkin durasi waktunya kadang kurang sehingga tidak semua siswa tercover dengan baik. Terkendala juga pengkondisian diawal pembelajaran karena 1 kelompok berbeda-beda kelas, jadi saling tunggu menunggu.”
- Peneliti :”Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?”
- Ustadz Eko :”Untuk solusinya, biasanya kita langsung mengambil waktu dijadwal / hari berikutnya. Jadi, yang hari ini belum membaca Wafa akan membaca pada pertemuan selanjutnya.”

FIELD NOTE

Kode : 013

Judul : Observasi Pembelajaran Wafa pada mata pelajaran AQT Kelas IV

Kelompok Ustadz Ihsan

Subjek : Ustadz Ihsan (Guru Wafa Kelas IV)

Tempat : Mushola SDIT Taqiyya Rosyida Lantai 2

Waktu: Selasa, 21 Maret 2023, pukul 09.05-10.05 WIB

Pada hari Selasa, 21 Maret 2023 peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran tahsin Wafa kelompok Ustadz Ihsan. Kegiatan pembelajaran Wafa dilakukan di mushola SDIT Taqiyya Rosyida yang terletak di lantai 2. Kegiatan dimulai pada pukul 09.05 WIB yang dihadiri oleh 9 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah*.

Kegiatan pertama adalah kegiatan pembuka. Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dinyanyikan dilanjutkan menanyakan kabar dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selanjutnya, guru memimpin peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah, doa mau belajar, dan doa kelancaran lisan.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan dimulai dengan murajaah surat-surat pendek yang berada di Juz 30. Kegiatan dilangsungkan dengan BSP yang dilakukan dengan cara memanggil satu per satu siswa untuk maju ke depan membaca Wafa. Siswa yang belum dipanggil untuk membaca diinstruksikan untuk menulis buku Wafa sebanyak 2 baris. Setelah semua selesai, buku akan dikumpulkan untuk ditanda tangani dan dinilai. Pada kegiatan BSP, peneliti menjumpai beberapa peserta didik yang masih keliru panjang pendeknya.

Kegiatan yang terakhir adalah penutup. Pada kegiatan ini, ustadz Ihsan mengkondisikan kembali peserta didik dengan membentuk *halaqah*. Salah satu peserta didik memimpin doa *khatamil Qur'an* dan doa *kafaratul majelis*. Kegiatan ditutup dengan salam yang dinyanyikan.

FIELD NOTE

Kode : 014
Judul : Wawancara Dengan Peserta Didik Kelompok Ustadz Ihsan
Informan : Raditya Rizky Kencana
Tempat : Masjid SDIT Taqiyya Rosyida Lantai 2
Waktu : Selasa, 21 Maret 2023, pukul 09.30-09.45 WIB

Pada hari Selasa, 21 Maret 2023 pukul 09.30-09.45 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Raditya Rizky Kencana selaku siswa dari kelompok ustadz Ihsan. Wawancara dilaksanakan di masjid SDIT Taqiyya Rosyida yang berada di lantai 2. Sebekumnya peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan wawancara. Setelah selesai, peneliti mengucapkan terimakasih dan salam penutup.

Peneliti : "Kapan kamu mengikuti pembelajaran Wafa?"
Rizky : "Hari Selasa, Rabu, Kamis, sama Juma't kak."
Peneliti : "Apakah kamu dapat memahami materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah ketika pembelajaran Wafa?"
Rizky : "Kalau aku kadang-kadang paham, kadang-kadang enggak. Kalau materinya mudah aku ngerti. Kalau materinya susah aku enggak paham. Tapi nanti dijelasin lagi sama ustadz Ihsan biar paham."
Peneliti : "Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
Rizky : "Kalau aku waktu baca maju satu-satu itu pasti salah-salah panjang pendeknya, soalnya bingung bacaannya panjang digabung-gabung."
Peneliti : "Sebutkan hal yang menarik dan membuat kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
Rizky : "Biasanya ustadz Ihsan ngasih game sedotan besar dan tebal nanti sedotannya bisa dibentuk-bentuk dan disambung-sambung sama kadang-kadang main bola. Terus kalau udah ditutup kelasnya biasanya main tebak-tebakan sama ustadz Ihsan. Yang bisa njawab dulu, nanti boleh ke kelas lebih awal."

FIELD NOTE

Kode : 015
Judul : Wawancara Dengan Peserta Didik Kelompok Ustadz Ihsan
Informan : Nizzam Safaras
Tempat : Masjid SDIT Taqiyya Rosyida Lantai 2
Waktu : Selasa, 21 Maret 2023, pukul 09.30-09.45 WIB

Pada hari Selasa, 21 Maret 2023 pukul 09.30-09.45 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Raditya Rizky Kencana selaku siswa dari kelompok ustadz Ihsan. Wawancara dilaksanakan di masjid SDIT Taqiyya Rosyida yang berada di lantai 2. Sebekumnya peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan wawancara. Setelah selesai, peneliti mengucapkan terimakasih dan salam penutup.

Peneliti : "Kapan kamu mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Nizzam : "Biasanya itu hari Selasa, Rabu, Kamis, sama Juma't kak."
 Peneliti : "Apakah kamu dapat memahami materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah ketika pembelajaran Wafa?"
 Nizzam : "Paham kak, kalau kurang jelas dijelasin lagi sama ustadz Ihsan."
 Peneliti : "Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Nizzam : "Kalau aku panjang pendek sama *tajwidnya* kak."
 Peneliti : "Bisa di kasih contoh *tajwidnya* yang masih bingung yang seperti apa?"
 Nizzam : "Itu lho kak yang kayak didengungin apa enggak. Soalnya kadang-kadang aku lupa."
 Peneliti : "Sebutkan hal yang menarik dan membuat kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Nizzam : "Sukanya pake lagu waktu baca Wafa, jadine gampang."
 Peneliti : "Ada lagi yang menarik dek?"
 Nizzam : "Dulu juga pernah lihat video di You Tube, terus itu kak pas materi dinyanyikan kayak *idghom bighunnah* , cerita-cerita Nabi, ada tebak-tebakan bahasa Inggris, tebak-tebakan bahasa Arab, urutan huruf Hijaiyah, sama nabi-nabi dan mukjizatnya."

FIELD NOTE

Kode : 016

Judul : Observasi Pembelajaran Wafa pada mata pelajaran AQT Kelas IV

Kelompok Ustadz Ihsan

Tempat : Musholla SDIT Taqiyya Rosyida (Lantai 2)

Waktu: Rabu, 29 Maret 2023, pukul 10.20-11.30 WIB

Pada hari Rabu, 29 Maret 2023 peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran tahsin Wafa kelompok Ustadz Ihsan. Kegiatan pembelajaran Wafa dilakukan di musholla SDIT Taqiyya Rosyida. Kegiatan dimulai pada pukul 10.20 WIB yang dihadiri oleh 12 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah* di dalam musholla.

Kegiatan pertama adalah kegiatan pembuka. Guru menginstruksikan kepada salah satu peserta didik untuk membuka pembelajaran. Guru menanyakan kabar dan kesiapan peserta didik dilanjutkan presensi kehadiran peserta didik. Guru juga menyampaikan cerita analogis kepada peserta didik sebagai motivasi yaitu mengenai keutamaan menjawab salam disertai kisah dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya kegiatan dilangsungkan dengan membaca surat Al-Fatihah dan doa belajar bersama-sama.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan diawali dengan murajaah surat pendek dari surat An-Nas sampai dengan surat Al-Kafirun. Setelah selesai murajaah surat, guru langsung melakukan kegiatan BSP (Baca Simak Privat) kepada peserta didik yaitu dengan cara memanggil satu persatu peserta didik untuk membaca Wafa Guru membenarkan bacaan Wafa peserta didik jika terdapat kesalahan dalam *tajwid*, *makharijul huruf*, *qolqolah*, dan panjang pendek bacaan Wafa peserta didik. Peserta didik yang lancar membaca akan mendapatkan keterangan “L” dan peserta didik yang kurang lancar mendapat keterangan “U”. Peserta didik yang belum mendapatkan giliran untuk melakukan BSP, diinstruksikan untuk menulis buku tilawah Wafa sebanyak 4 baris.

Kegiatan yang terakhir adalah penutup. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk merapikan halaqah. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa *khatamil Qur'an* dan doa *kafaratul majelis*. Kegiatan ditutup dengan salam yang dinyanyikan dan tebak-tebakan sebelum kembali ke kelas.

FIELD NOTE

Kode : 017

Judul : Wawancara Lanjutan Dengan Ustadz Ihsan

Subjek : Ustadz Ihsan

Tempat : Musholla SDIT Taqiyya Rosyida

Waktu: Rabu, 29 Maret 2023, pukul 11.30-11.45 WIB

Pada hari Rabu, 29 Maret 2023 pukul 11.30-11.45 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan ustadz Ihsan selaku guru Wafa putra di kelas IV. Wawancara dilakukan di Musholla SDIT Taqiyya Rosyida. Sebelumnya peneliti telah mendapatkan izin dan membuka wawancara dengan salam.

Peneliti :”Bagaimana pembagian jam pembelajaran AQT di SDIT Taqiyya Rosyida?”

Ustadz Ihsan :”Untuk AQT itu kan ada 3, tahsin, tahfidz sama BTA. Kalau tahfidz itu setiap hari di kelas masing-masing antara jam 07.00-08.00 sebelum pembelajaran. Terus kalau tahfidz kelompok tergantung kebijakan kelompoknya masing-masing. Ada yang sepekan sekali dan sepekan dua kali. Kalau untuk Wafa 1 minggunya bisa 3-4 kali pertemuan. Untuk BTA itu dalam 4 pertemuan diajarkan sekali. Bisa diawal maupun diakhir pertemuan.”

Peneliti :”Adakah buku khusus yang digunakan oleh peserta didik maupun ustadz/ustadzah yang mengampu pembelajaran Wafa?”

Ustadz Ihsan :”Selain buku wafa, ada buku pantauan bagi peserta didik sama buku jurnal mengajar Wafa fungsinya untuk mencatat capaian bacaan dan hafalan peserta didik di setiap pertemuan.”

Peneliti :”Apakah pembelajaran Wafa hanya dilakukan di kelas ?”

Ustadz Ihsan :”Nggak cuma di kelas pelaksanaannya. Diluar kelas atau bahkan di luar lingkungan sekolah juga bisa.”

Peneliti :”Bagaimana tahapan dalam pembelajaran Wafa?”

Ustadz Ihsan :”Kalah untuk pelaksanaan pembelajaran Wafanya itu sebenarnya tipe belajarnya variatif dan biasanya dikembangkan sendiri oleh ustadz/maupun ustadzah yang mengampu dengan tujuan peserta

didik semangat dan merasa bahwa belajar Al-Qur'an itu menyenangkan. Untuk tahapan yang formal seperti biasa dibuka dengan salam, baca surat Al-Fatihah, doa mau belajar, bisa juga setelah itu diselingi dengan tepuk dan motivasi untuk peserta didik kemudian murajaah surat, baru kemudian di kegiatan inti biasanya membaca Wafa secara bersama-sama dilanjutkan Baca Simak Klasikal (BSK) setelah itu Baca Simak Privat (BSP) dimana nanti peserta didik maju satu persatu untuk baca Wafa baru yang lain-lain divariasikan. Sembari nunggu giliran, biasanya siswa yang lain menulis Wafa. Setelah itu ditutup dengan doa khatamil Al-Qur'an, salam dan tebak-tebakan."

Peneliti : "Bagaimana evaluasi penilaian Wafa?"

Ustadz Ihsan : "Ada tiga yaitu penilaian harian ketika peserta didik baca Wafa yang dinilai oleh ustadz/ustadzah pengampu, terus ada penilaian LHBS atau TTS (Lembar Hasil Belajar Siswa) setiap 3 bulan sekali yang nantinya dilaporkan kepada wali murid untuk memberitahukan sejauh mana capaian hafalan dan bacaan wafanya. Penilaian kenaikan jilid Wafa diujikan kepada ustadz Hanif,"

Peneliti : "Bagaimana evaluasi dari pembelajaran Wafa?"

Ustadz Ihsan : "Sepekan sekali diadakan rapat."

Peneliti : "Apa saja media pembelajaran Wafa yang ustadz gunakan dalam pembelajaran?"

Ustadz Ihsan : "Kalau Wafa biasanya pakai alat peraga Wafa yang ukurannya A2, buku tilawah Wafa 1-5, buku *tajwid* dan *ghorib*. Dikelompok saya itu ada variasi, bisa pakai gambar *tajwid* dan ada permainannya. Kadang juga pakai aplikasi *You Tube* dari *handphone* untuk memutar nada hijaz, kadang juga pakai buku cerita bergambar. Biasanya juga ada permainan-permainan kecil untuk menghilangkan kejenuhan. Nah, disini setiap pengampu Wafa dituntut untuk menerapkan pembelajaran sevariatif mungkin."

FIELD NOTE

Kode : 018
Judul : Wawancara Dengan Peserta Didik Kelompok Us. Iswara
Informan : Fatimah Dhiyaul Karima
Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu : Rabu, 29 Maret 2023, pukul 12.30-13.00 WIB

Pada hari Rabu, 29 Maret 2023 pukul 12.20-13.00 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Fatimah Dhiyaul Karima selaku siswa dari kelompok ustadzah Iswara. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida.

Peneliti : "Kapan kamu mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Karima : "Wafanya setiap hari Selasa, Rabu, Kamis sama Jum'at kak."
 Peneliti : "Apakah kamu dapat memahami materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah ketika pembelajaran Wafa dan kesulitan apa yang kamu alami?"
 Karima : "Emm.. kalau aku paham kak. Soalnya ustadzah Iswara kalau ngejelasinnya jelas. Sulitnya pas setorannya kak. Soalnya harus setoran hafalan sama Wafa juga."
 Peneliti : "Apakah pembelajaran Wafa hanya dilakukan di kelas saja?"
 Karima : "Enggak kak, biasanya diluar kelas juga bisa."
 Peneliti : "Sebutkan hal yang menarik dan membuat kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Karima : "Apa ya...Nah biasanya ada permainan tebak-tebakan nabi, isi Al-Qur'an, sama tempatnya di masjid Al-Ikhlas. Soalnya kan jarang kan di masjid Al-ikhlas disana suasananya idum."
 Peneliti : "Kamu kan punya buku pantauan ya dek buat baca Wafa, nah itu fungsinya buat apa?"
 Karima : "Buat nyatet hafalan surat sama wafanya sampai halaman berapa."
 Peneliti : "Biasanya kalian menghafal materi Wafanya gimana?"
 Karima : "Ada lagu-lagunya kak."

FIELD NOTE

Kode : 019
Judul : Wawancara Dengan Peserta Didik Kelompok Us. Iswara
Informan : Shakila Oktavia Wibowo
Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu : Rabu, 29 Maret 2023, pukul 12.30-13.00 WIB

Pada hari Rabu, 29 Maret 2023 pukul 12.20-13.00 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Shakila Oktavia Wibowo selaku siswa dari kelompok ustadzah Iswara. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti dalam wawancara.

Peneliti : "Kapan kamu mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Shakila : "Setiap hari Selasa, Rabu, Kamis sama Jum'at kak."
 Peneliti : "Apakah kamu dapat memahami materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah ketika pembelajaran Wafa?"
 Shakila : "Paham kak, soalnya pelajarannya gampang-gampang."
 Peneliti : "Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Shakila : "Sama kak, setorannya. kalau belum nghafalin sama kalau Wafa nanti materinya diulang ulang aku kadang-kadang lupa."
 Peneliti : "Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Shakila : "Kalau aku panjang pendeknya kak, kadang yang panjang dibaca pendek, yang pendek dibaca panjang."
 Peneliti : "Apakah pembelajaran Wafa hanya dilakukan di kelas saja?"
 Shakila : "Enggak kak, biasanya juga pindah-pindah. Kadang di kelas, mushola al-ikhlas, di lab komputer juga pernah."
 Peneliti : "Sebutkan hal yang menarik dan membuat kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Shakila : "Sama kak, aku sukanya kalau ada tebak-tebakan sama sukanya kalau tempatnya diluar kelas."

FIELD NOTE

Kode : 020
Judul : Wawancara Dengan Peserta Didik Kelompok Us. Husna
Informan : Rizka Amira Akma Azzahra
Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu : Rabu, 29 Maret 2023, pukul 12.30-13.00 WIB

Pada hari Rabu, 29 Maret 2023 pukul 12.20-13.00 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Rizka Amira Akma Azzahra selaku siswa dari kelompok ustadzah Husna. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti dalam wawancara.

Peneliti : "Kapan kamu mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Rizka : "Sama kak harinya, Selasa, Rabu, Kamis, sama Jum'at."
 Peneliti : "Apakah kamu dapat memahami materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah ketika pembelajaran Wafa?"
 Rizka : "Kalau aku ada yang paham dan ada yang nggak paham."
 Peneliti : "Biasanya dek Rizka tidak fahamnya dalam materi apa dek?"
 Rizka : "Kalau aku nggak pahamnya idghom kak."
 Peneliti : "Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Rizka : "Aku biasanya masih salah panjang pendeknya. Sama kadang-kadang bingung bedain huruf yang bunyinya hampir sama."
 Peneliti : "Sebutkan hal yang menarik dan membuat kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Rizka : "Menariknya kalau cerita- cerita gitu."
 Peneliti : "Biasanya cerita apa saja dek sebelum pembelajaran?"
 Rizka : "Ya cerita keseharian kita kak, kadang-kadang ustadzah Husna juga cerita nabi-nabi sebelum baca Wafa."
 Peneliti : "Biasanya kalian menghafal materi Wafanya gimana?"
 Rizka : "Pakai lagu kak."

FIELD NOTE

Kode : 021
Judul : Wawancara Dengan Peserta Didik Kelompok Us. Husna
Informan : Afiqah Rangga Rahmani Ghani
Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu : Rabu, 29 Maret 2023, pukul 12.30-13.00 WIB

Pada hari Rabu, 29 Maret 2023 pukul 12.20-13.00 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Afiqah Rangga Rahmani Ghani selaku siswa dari kelompok ustadzah Husna. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti dalam wawancara.

Peneliti : "Kapan kamu mengikuti pembelajaran Wafa?"
Afiqah : "Sama kak harinya, Selasa, Rabu, Kamis, sama Jum'at."
Peneliti : "Apakah kamu dapat memahami materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah ketika pembelajaran Wafa?"
Afiqah : "Kalau aku paham kak, tapi kadang-kadang kalau materinya sulit aku agak nggak paham jadi kadang agak males aja."
Peneliti : "Apakah pembelajaran Wafa hanya dilakukan di kelas saja?"
Afiqah : "Tidak kak, kadang-kadang juga keluar kelas. Di gazebo, perpus, mushola atas, aula, mushola al ikhlas sama istiqomah."
Peneliti : "Sebutkan hal yang menarik dan membuat kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
Afiqah : "Serunya kalau cerita-cerita gitu kak, jadi bisa tau cerita dari temen-temen yang lain."
Peneliti : "Biasanya kalian menghafal materi Wafanya gimana?"
Afiqah : "Ada lagunya kak."
Peneliti : "Boleh dinyanyikan bersama-sama lagunya gimana dan di materi apa saja?"
Afiqah : "Boleh kak"

FIELD NOTE

Kode : 022
Judul : Wawancara Dengan Peserta Didik Kelompok Us. Parwanti
Informan : Aisyah Azzahra
Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu : Rabu, 29 Maret 2023, pukul 12.30-13.00 WIB

Pada hari Rabu, 29 Maret 2023 pukul 12.20-13.00 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Aisyah Azzahra selaku siswa dari kelompok ustadzah Parwanti. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida..

Peneliti : "Kapan kamu mengikuti pembelajaran Wafa?"
Aisyah : "Hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at."
Peneliti : "Apakah kamu dapat memahami materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah ketika pembelajaran Wafa?"
Aisyah : "Kalau aku faham-faham aja kak. Tapi bingung materinya *idghom mutamatsilain, mutajanisain, sama mutaqoribain.*"
Peneliti : "Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
Aisyah : "Kalau aku panjang pendeknya kak."
Peneliti : "Apakah pembelajaran Wafa hanya dilakukan di kelas saja?"
Aisyah : "Enggak kak, biasanya di gazebo juga bisa, di aula juga bisa."
Peneliti : "Sebutkan hal yang menarik dan membuat kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
Aisyah : "Yang menarik ... aku suka permainan yang muter itu lho kak. Biasanya nanti kita melingkar terus ada spidol yang diputer sambil kita murajaah surat. Kalau nanti murojaahnya udah selesai, terus nanti spidolnya kan berhenti. Ada *truth or darenya* kak. Kadang-kadang dikasih teka teki juga."
Peneliti : "Biasanya kalian menghafal materi Wafanya gimana?"
Aisyah : "Ada lagu-lagunya kak."

FIELD NOTE

Kode : 023
Judul : Wawancara Dengan Peserta Didik Kelompok Us. Parwanti
Informan : Airin Bening Safindra
Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu : Rabu, 29 Maret 2023, pukul 12.30-13.00 WIB

Pada hari Rabu, 29 Maret 2023 pukul 12.20-13.00 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Airin Bening Safindra selaku siswa dari kelompok ustadzah Parwanti. Wawancara dilaksanakan di perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti dalam wawancara.

Peneliti : "Kapan kamu mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Airin : "Setiap hari Selasa, Rau, Kamis, dan Jum'at."
 Peneliti : "Apakah kamu dapat memahami materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah ketika pembelajaran Wafa?"
 Airin : "Ada yang faham, ada yang enggak kak"
 Peneliti : "Biasanya di materi apa dek yang kamu paham dan nggak paham?"
 Airin : "Biasanya fahamnya di materi yang kayak *ikhfa' haqiqi* sama *ghunnah*. Tapi nggak pahamnya *idzhar-idzhar*."
 Peneliti : "Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Airin : "Panjang pendeknya kak. Kayak bunyi *a* sama *a'* gitu kurang diteken kata ustadzah Parwanti."
 Peneliti : "Apakah pembelajaran Wafa hanya dilakukan di kelas saja?"
 Airin : "Enggak. Diluar kelas bisa kadang-kadang."
 Peneliti : "Sebutkan hal yang menarik dan membuat kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Airin : "Kalau aku selain permainan *truth or dare*. Aku suka kalau ada kegiatan tukar kado kak, jadi kayak piknik."
 Peneliti : "Biasanya kalian menghafal materi Wafanya gimana?"
 Airin : "Ada lagu-lagunya kak."

Peneliti meminta semua peserta didik yang menjadi informan penelitian menyanyikan beberapa lagu meteri tajwid Wafa :

Lagu *Idghom Bighunnah*

Idghom bighunnah...

adalah apabila...

nun sukun atau *tanwin...*

bertemu dengan huruf..

ya' nun mim wawu...

dibacanya mendengung...

contoh-contoh...contohnya *minnurin...*

Lagu *Ikhfa' Haqiqi*

Pada pelajaran *ikhfa' haqiqi*..

ikhfa' haqiqi adalah *nun sukun* atau

tanwin bertemu dengan huruf..

ta..tsa.... jim..dal..dzal..zain.. sin..

syin..sho..dho.. tho.. dho..fa..ko..kaf..

samar membacanya..

contohnya *yungfikuna...*

Lagu *Iqlab*

Iqlab itu adalah *ba'..ba'..ba'..*

Nun sukun atau *tanwin...*

bertemu dengan huruf ...

huruf *ba'* dibaca seperti *mim*..

contoh..contohnya..contohnya..

contohnya *mim ba'di*

Lagu *Idghom Bilaghunnah*

Idghom bilaghunnah...

adalah apabila...

nun sukun atau *tanwin..*

bertemu dengan huruf...

huruf *lam* dan *ro'* dibaca tidak dengung...

contoh..contoh...contohnya..*malalubada...*

Lagu *Ghunnah*

Huruf *ghunnah* ada dua..

hurufnya *mim* dan *nun*..

mim dan *nun* yang bertasydid..

dibacanya mendengung..

contohnya *inna ma ana...*

Mim Sukun

Rasa sayange rasa sayang sayange..

Ku lihat dari jauh rasa sayang-sayange..

Kalau ada huruf *mim sukun* bertemu dengan huruf

mim..Maka dibaca melebur dan

mendengungkannya...

Kalau ada huruf *mim sukun* bertemu dengan huruf

ba'..Maka dibacanya samar dibibir dan

mendengungkannya....

Kalau ada *mim sukun* bertemu selain *mim* dan

ba...Maka dibacanya jelas dan tidak

mendengung....

FIELD NOTE

Kode : 024
Judul : Wawancara Dengan Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida
Informan : Bapak Isnandariawan, S.Pd.
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu : Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 07.30-08.00 WIB

Pada hari Jum'at, 31 Maret 2023 pukul 07.30-08.00 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Ustadz Isnandariawan selaku Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida. Wawancara dilaksanakan di ruang Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida. Sebelum melaksanakan kegiatan wawancara, peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan wawancara.

Peneliti : "Apa saja yang menjadi keunggulan di SDIT Taqiyya Rosyida?"

Bp. Isnandariawan : "Bismillah, terimakasih mbak Fatimah atas kedatangannya mohon maaf karena kemarin ada pergeseran jadwal wawancara. Yak, kita punya beberapa keunggulan yang menjadi daya tarik, 1) Biaya terjangkau, kualitas memukau 2) Adab, 3) Banyak program unggulan misalnya AQT (Al-Qur'an dan Tahfidz) yang diharapkan mencetak siswa yang berkualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'annya, 4) Menumbuhkan rasa suka belajar pada anak, 5) Mencoba mengikuti tren yang baru, 6) SDM unggul dan berkompetensi, dan lain sebagainya."

Peneliti : "Mengapa memilih nama AQT sebagai nama programnya?"

Bp. Isnandariawan : "Yak... memang sejak awal berdirinya, nama AQT ini dirancang sebagai salah satu program unggulan di SDIT Taqiyya Rosyida, dimana nama AQT ini dibuat semenarik mungkin dengan adanya pengembangan pada mekanisme pelaksanaannya. Ini juga menjadi identitas, ciri khas, dan yang ketiga menjadi keunggulan."

- Peneliti : "Sejak tahun berapa SDIT Taqiyya Rosyida menggunakan metode Wafa?"
- Bp. Isnandariawan : "Kami berdiri tahun 2013, waktu itu menggunakan metode Ummi. Lalu kita dapat informasi ada pembelajaran yang menggunakan otak kanan dan menyenangkan. Nah, kok ini berbeda ya. Kita adakan riset, kita cari di *google*, cari di *You Tube* kok keren metodenya. Yaudah kita pastikan untuk memakai metode Wafa sekitar tahun 2014 dan disempurnakan di tahun 2016 sampai sekarang."
- Peneliti : "Mengapa metode Wafa dipilih sebagai metode membaca Al-Qur'an di SDIT Taqiyya Rosyida?"
- Bp. Isnandariawan : "Karena metode Wafa menerapkan pembelajaran yang berbasis otak kanan. Jadi pembelajaran Al-Qur'an itu menyenangkan. Kalau pakai metode Wafa itu ada variasinya. Misalnya dengan analogi gambar untuk mengenalkan huruf hijaiyah pada siswa. Lalu juga ada lagu-lagu tajwid juga dalam penerapannya, jadi pembelajarannya lebih menyenangkan dan mudah diingat dan cocok diterapkan di dunia anak-anak."
- Peneliti : "Apakah semua guru Wafa di SDIT Taqiyya Rosyida wajib membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran?"
- Bp. Isnandariawan : "Iya mbak wajib, jadi tidak hanya guru mapel umum saja yang membuat RPP, melainkan guru AQT juga. Karena filosofinya begini, mengajar itu perlu panduan. Panduannya adalah RPP. Karena RPP itu kan juga berisi cakupan materi yang harus selesai dalam kurun waktu pertemuan tertentu. Biar lebih mudah juga dalam mengajar dan materinya tidak melebar kemana-mana."
- Peneliti : "Adakah kurikulum khusus yang digunakan oleh guru Wafa dalam membuat RPP?"

- Bp. Isnandariawan :”Ada, kurikulumnya ada, bukunya ada, pelatihannya juga ada, kemudian ada verifikasi dari pusat Wafa.”
- Peneliti :”Apa tujuan dari *ploting* siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an menggunakan metode Wafa?”
- Bp. Isnandariawan :”Untuk yang pertama, kita pengen optimal ya mbak ya. Yang kedua biar sesuai dengan kemampuan siswa dengan dikelompokkan sesuai dengan jilid Wafanya. Dan kelompoknya juga tidak paten karena ada *rolling* kelompok setiap tiga bulan sekali. Jadi, siswa yang naik jilid Wafa nanti akan naik kelompok ke Wafa yang jilidnya sama. Ini juga untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran.”
- Peneliti :”Apakah pembelajaran Wafa hanya dilakukan di kelas saja?”
- Bp. Isnandariawan :”Tidak mbak. Kami berharap itu kan sifatnya menyenangkan. Jadi mau dimanapun dipersilahkan, diluar kelas bahkan diluar sekolah.”
- Peneliti :”Bagaimana sekolah menyikapi kendala dalam pembelajaran Wafa dan solusi apa yang dilakukan oleh pihak sekolah?”
- Bp. Isnandariawan :”Kita mencoba membuat sistem yang bisa menyelesaikan itu. Kami punya prinsip kepemimpinan efektif itu mempercepat perubahan. Ketika kepemimpinan dan manajemen itu sehat, maka akan menghasilkan sekolah yang unggul dan cepat bersaing. Nah, karena Wafa atau AQT ini adalah program kita, maka sistemnya kita berlakukan yaitu apa adanya koordinasi yang bertahap dan terus menerus sehingga ada pertemuan guru Wafa itu rutin satu pekan sekali membicarakan kondisi terkini permasalahan dan nanti ada solusi, itu yang pertama. Yang kedua kita adakan komunikasi mengenai apa saja problemnya. Dari komunikasi nanti kita bicarakan solusi. Yang ketiga adalah eksekusi.”

FIELD NOTE

Kode : 025

Judul : Observasi Pembelajaran Wafa pada mata pelajaran AQT Kelas IV

Kelompok Ustadz Eko

Tempat : Ruang Kelas IV D

Waktu: Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 08.00-09.00WIB

Pada hari Jum'at, 31 Maret 2023 peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran tahsin Wafa putra kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida yang diampu oleh Ustadz Eko selaku guru AQT kelas IV. Kegiatan pembelajaran Wafa dilakukan di ruang kelas IV D SDIT Taqiyya Rosyida. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB yang dihadiri oleh 9 peserta didik.

Kegiatan pertama dalam pembelajaran adalah pembuka. Kegiatan dibuka dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan melakukan absensi peserta didik. Selanjutnya membaca surat Al-Fatihah dan doa belajar bersama-sama. Guru menginstruksikan peserta didik untuk tepuk AQT dengan semangat.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan ini, guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengeluarkan Al-Qur'an masing-masing dan murajaah surat Al-Maarij' ayat satu sampai terakhir menggunakan nada hijaz. Kegiatan dilanjutkan dengan BSP (Baca Simak Privat) kepada peserta didik dengan cara memanggil satu persatu peserta didik untuk maju kedepan membaca Wafa sesuai dengan capaian bacaan masing-masing. Guru membenarkan bacaan Wafa peserta didik jika terdapat kesalahan. Peserta didik yang belum mendapatkan giliran untuk melakukan BSP, diinstruksikan untuk menulis buku tilawah Wafa sesuai capaian bacaan masing-masing sebanyak 4 baris. Peserta didik yang lancar membaca akan mendapatkan keterangan "L" (Lulus) dan peserta didik yang kurang lancar mendapat keterangan "U" (Ulang) pada buku pantauan peserta didik dan jurnal Wafa guru.

Kegiatan yang terakhir adalah penutup. Kegiatan penutup ditutup dengan pemberian motivasi untuk terus semangat belajar membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan membaca doa *khatamil Qur'an* dan doa *kafaratul majelis*. Kegiatan ditutup dengan salam yang dinyanyikan dan tebak-tebakan.

FIELD NOTE

Kode : 026
Judul : Wawancara Dengan Peserta Didik Kelompok Ustadz Eko
Informan : Al Nabhan Arsenio Wahyudi
Tempat : Ruang Kelas IV B SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu : Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 09.00-09.15 WIB

Pada hari Jum'at, 31 Maret 2023 pukul 09.00-09.15 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Al Nabhan Arsenio Wahyudi selaku siswa dari kelompok ustadz Eko. Wawancara dilaksanakan di ruang kelas IV B SDIT Taqiyya Rosyida. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti dalam wawancara.

Peneliti : "Kapan kamu mengikuti pembelajaran Wafa?"
Arsenio : "Jadwalnya itu hari Selasa, Rabu, Kamis sama Jum'at."
Peneliti : "Apakah kamu dapat memahami materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah ketika pembelajaran Wafa?"
Arsenio : "Kalau aku paham-paham aja kak."
Peneliti : "Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
Arsenio : "Biasanya ikhfa' kalau nggak iqlab"
Peneliti : "Apakah pembelajaran Wafa hanya dilakukan di kelas saja?"
Arsenio : "Nggak, biasanya di mushola juga bisa."
Peneliti : "Sebutkan hal yang menarik dan membuat kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
Arsenio : "Kalau aku sukanya tebak-tebakan, jadi seru"

FIELD NOTE

Kode : 027
Judul : Wawancara Dengan Peserta Didik Kelompok Ustadz Eko
Informan : Muhammad Al Farobi
Tempat : Ruang Kelas IV B SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu : Jum'at, 31 Maret 2023, pukul 09.00-09.15 WIB

Pada hari Jum'at, 31 Maret 2023 pukul 09.00-09.15 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Muhammad Al Farobi selaku siswa dari kelompok ustadz Eko. Wawancara dilaksanakan di ruang kelas IV B SDIT Taqiyya Rosyida. Sebelumnya peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti dalam wawancara.

Peneliti : "Kapan kamu mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Al Farobi : "Hari Selasa, Rabu, Kamis sama Jum'at."
 Peneliti : "Apakah kamu dapat memahami materi yang diberikan oleh ustadz/ustadzah ketika pembelajaran Wafa?"
 Al Farobi : "Kalau aku paham juga yang dijelaskan."
 Peneliti : "Apa saja kesulitan yang kamu alami ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Al Farobi : "Kalau aku panjang pendeknya kak, kadang-kadang salah."
 Peneliti : "Apakah pembelajaran Wafa hanya dilakukan di kelas saja?"
 Al Farobi : "Nggak kak, biasanya dikelas neg nggak ya di musholla."
 Peneliti : "Sebutkan hal yang menarik dan membuat kamu bersemangat ketika mengikuti pembelajaran Wafa?"
 Al Farobi : "Yang buat semangat itu biasanya tepuk tepuk sama tebak-tebakan misalnya itu kayak disuruh nyebutin benda atau hewan yang berawalan huruf a atau huruf d kayak gitu kak."
 Peneliti : "Apakah setiap pembelajaran BSK bersama-sama yang pakai peraga kayak Wafa yang besar gitu dan BSP yang biasanya kalian maju satu persatu buat baca Wafa selalu dilakukan dek?"
 Al-Farobi : "Kadang-kadang kayak gitu, kadang-kadang langsung baca simak privat yang maju satu-satu kak."

FIELD NOTE

Kode : 028

Judul : Observasi Pembelajaran Wafa pada mata pelajaran AQT Kelas IV

Kelompok Ustadzah Iswara

Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida

Waktu: Senin, 03 April 2023, pukul 09.15-10.20 WIB

Pada hari Senin, 03 April 2023 peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran tahsin Wafa putri kelas IV kelompok Ustadzah Iswara. Kegiatan pembelajaran Wafa dilakukan di perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida. Kegiatan dimulai pada pukul 09.15 WIB yang dihadiri oleh 10 peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah*.

Kegiatan pertama dalam pembelajaran Wafa adalah kegiatan pembuka. Guru membuka pembelajaran dengan salam yang dinyanyikan dilanjutkan mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran. Guru menanyakan apakah peserta didik sudah muraja'ah hafalan dan Wafa di rumah, guru juga mengingatkan peserta didik untuk senantiasa melakukan muraja'ah di rumah. Guru memimpin peserta didik untuk membaca surah Al-Fatihah dan *basmallah*. Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik mengenai wirausaha dan kejujuran.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan ini, dimulai dengan murajaah bersama Q.S. Al-Ma'arij ayat 1 - 10. Guru membenarkan bacaan peserta didik mengenai panjang pendek bacaan dan tajwid yang kurang tepat. Ustadzah Iswara memberikan waktu 5 menit kepada peserta didik agar peserta didik membaca sendiri buku tilawah Wafa sebelum dilakukannya BSP. Selanjutnya ustadzah Iswara juga bercerita mengenai kegiatan sehari-hari kepada peserta didik dengan tujuan sharing dan agar pembelajaran tidak terlalu tegang dan esekali ustadzah Iswara bergurau kepada peserta didik. Kegiatan dilangsungkan dengan Baca Simak Privat (BSP) untuk mengejar capaian target Wafa dikelas IV yaitu dengan cara peserta di *drill* oleh guru. Peserta didik akan maju satu persatu untuk membaca Wafa sesuai dengan capaian target bacaan Wafa masing-masing. Peserta didik yang lancar membaca akan mendapatkan keterangan "L" (Lulus) dan peserta didik yang kurang lancar mendapat keterangan "U" (Ulang) pada

buku pantauan peserta didik dan jurnal Wafa guru. Ustadzah Iswara membenarkan bacaan Wafa peserta didik secara berulang apabila terdapat kesalahan tajwid dan panjang pendek bacaan. Peserta didik yang menunggu giliran untuk BSP diinstruksikan untuk menulis Q.S. Al-Ma'arij ayat 1-10 pada buku tulis masing-masing dan mengumpulkannya kepada ustadzah Iswara jika sudah selesai menulis untuk dinilai. Bagi peserta didik yang tidak selesai menulis karena bermain waktu pembelajaran, akan dikenai hukuman yaitu menulis ayat Al-Qur'an lebih daripada peserta didik yang lain. Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok ustadzah Iswara, dijumpai masih terdapat kesalahan bacaan peserta didik dalam hal panjang pendek bacaan, penekanan *ikhfa'* dan *ghunnah*, dan *makhorijul* huruf.

Kegiatan yang terakhir adalah penutup. Pada kegiatan ini, guru mengkondisikan kembali kelompok sebelum mengakhiri pembelajaran. Guru kembali menanamkan kepada peserta didik mengenai pentingnya muraja'ah dan membaca Al-Qur'an karena. Guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik dengan hadits keutamaan belajar Al-Qur'an. Selanjutnya, guru bersama-sama dengan peserta didik membaca doa *khatamil Qur'an* dan doa *kafaratul masjid* secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran ditutup salam yang dinyanyikan.

FIELD NOTE

Kode : 029

Judul : Wawancara Lanjutan Dengan Ustadzah Iswara

Subjek : Ustadzah Iswara

Tempat : Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida

Waktu: Senin, 03 April 2023, pukul 10.20-10.30 WIB

Pada hari Senin, 03 April 2023 pukul 10.20-10.30 WIB peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan ustadzah Iswara selaku guru Wafa putri di kelas IV. Wawancara dilakukan di Perpustakaan SDIT Taqiyya Rosyida.

Peneliti : "Bagaimana evaluasi penilaian Wafa?"

Us. Iswara : "Kalau terkait dengan penilaian itu ada tiga yaitu penilaian harian ketika peserta didik baca Wafa per pertemuan, terus ada penilaian TTS dengan memberikan LHBS (Lembar Hasil Belajar Siswa) setiap 3 bulan sekali dan penilaian kenaikan jilid Wafa yang akan diujikan kepada ustadz Hanif selaku koordinator AQT."

Peneliti : "Bagaimana evaluasi dari pembelajaran Wafa?"

Us. Iswara : "Kalau untuk evaluasi pembenahan itu sepekan sekali diadakan rapat."

Peneliti : "Apa saja media pembelajaran Wafa yang ustadz gunakan dalam pembelajaran?"

Us. Iswara : "Kalau di kelompok saya biasanya bisa pakai alat peraga yang besar itu, quiz, saya sering menggunakan hal-hal yang anak-anak punya aja. Misalnya kayak buku kemudian kartu tetapi mereka yang bikin sendiri. Saya tinggal menginstruksikan temen-temen silahkan membuat kertas dibagi menjadi 4 nanti ada quiz tentang tajwid atau yang lainnya, nanti kita juga ada permainan. Dan untuk penayangan video juga sudah pernah di lab untuk edukasi filmnya"

Peneliti : "Adakah buku khusus yang digunakan oleh peserta didik maupun ustadz/ustadzah yang mengampu pembelajaran Wafa?"

Us. Iswara : "Untuk peserta didik itu ada buku tilawah Wafa dan juga buku pantauan. Sedangkan untuk guru Wafa nanti ada buku jurnal mengajar Wafa."

FIELD NOTE

Kode : 030

Judul : Observasi Pembelajaran Wafa pada mata pelajaran AQT Kelas IV

Kelompok Ustadzah Parwanti

Tempat : Aula SDIT Taqiyya Rosyida Lantai 2

Waktu: Rabu, 05 April 2023, pukul 10.15-11.30 WIB

Pada hari Rabu, 05 April 2023 peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran Wafa kelompok Ustadzah Parwanti. Kegiatan pembelajaran Wafa dilakukan di Aula SDIT Taqiyya Rosyida. Kegiatan dimulai pada pukul 10.15 WIB yang dihadiri oleh 10 peserta. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membentuk *halaqah* antara guru dan peserta didik.

Kegiatan pertama adalah kegiatan pembuka. Guru membuka pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik, memberikan motivasi tentang pentingnya meningkatkan amalan di bulan ramadhan. Guru memimpin peserta didik untuk berdoa sebelum pembelajaran dimulai.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan diawali dengan murajaah surat Al-Mursalat ayat 1-30 secara bersama-sama. Kegiatan selanjutnya yaitu menghafal surat Al-Mursalat ayat 31-35. Kegiatan dilangsungkan dengan Baca Simak Privat (BSP). Guru memanggil satu per satu peserta didik untuk membaca Wafa dan menyetorkan hafalan surat Al-Mursalat ayat 1-35. Guru membenarkan bacaan Wafa maupun hafalan peserta didik apabila terdapat kesalahan *tajwid* dan panjang pendek bacaan. Setelah peserta didik membaca Wafa dan setoran hafalan, peserta didik diinstruksikan untuk menulis Wafa sesuai dengan capaian targetnya masing-masing. Dalam observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok ustadzah Parwanti, dijumpai masih terdapat kesalahan bacaan peserta didik dalam hal panjang pendek bacaan dan penekanan *ghunnah*.

Kegiatan yang terakhir adalah penutup. Guru mengkondisikan kembali kelompoknya dengan merapikan *halaqah*. Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk terus belajar di rumah. Kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa *khatamil Qur'an* dan doa *kafaratul masjid* secara bersama-sama. Kegiatan pembelajaran ditutup salam yang dinyanyikan. Peserta didik yang rapi dan tenang akan kembali ke kelas lebih awal.

FIELD NOTE

Kode : 031

Judul : Observasi Pembelajaran Wafa pada mata pelajaran AQT Kelas IV

Kelompok Ustadzah Husna

Tempat : Aula SDIT Taqiyya Rosyida (Lantai 2)

Waktu: Kamis, 06 April 2023, pukul 10.20-11.30 WIB

Pada hari Kamis, 06 April 2023 peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap pembelajaran tahsin Wafa kelompok Ustadzah Husna. Kegiatan pembelajaran Wafa dilakukan di Aula SDIT Taqiyya Rosyida. Kegiatan dimulai pada pukul 10.20 WIB yang dihadiri oleh 13 peserta didik.

Kegiatan pertama dalam pembelajaran Wafa adalah kegiatan pembuka. Kegiatan dibuka dengan salam, menanyakan kabar peserta didik, dan melakukan absensi peserta didik. Selanjutnya kegiatan dilangsungkan dengan doa.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Kegiatan diawali dengan murajaah surat Al-Mursalat dan An-Naba. Selanjutnya guru menyiapkan media kertas lipat warna warni yang didalamnya memuat pembelajaran yang lalu di hari senin dengan mereview materi *alif lam qomariah*. Kertas lipat warna-warni akan diisi dengan huruf-huruf *alif lam qomariah* dimana masing-masing kertas lipat akan diisi dengan dua huruf *alif lam qomariah*. Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengambil satu kertas lipat dan peserta didik diinstruksikan untuk menyebutkan contoh kata dalam Al-Qur'an mengenai huruf *alif lam qomariah*. Kegiatan dilanjutkan dengan melakukan kegiatan BSP (Baca Simak Privat) dengan cara memanggil satu persatu peserta didik untuk maju kedepan membaca Wafa. Sebelum melakukan BSP, peserta didik diberi waktu oleh guru sekitar 5-10 menit untuk membaca Wafa secara mandiri sebelum maju ke depan. Guru membenarkan bacaan Wafa peserta didik jika terdapat kesalahan Peserta didik lain menulis Wafa sebanyak 4 baris.

Kegiatan yang terakhir adalah penutup. Kegiatan penutup ditutup dengan pemberian motivasi untuk tetap semangat dan tidak malas dalam belajar tajwid Al-Qur'an dilanjutkan dengan membaca doa *khatamil Qur'an* dan doa *kafaratul majelis*. Kegiatan ditutup dengan salam yang dinyanyikan.

Lampiran 5

**Data Guru Al-Qur'an dan Tahfidz (AQT) SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran
2022/2023**

No.	Nama	Kelas
1	Muh. Hanif Islamul Haq	4,5,6
2	Muhammad Iqbal, S.Pd	1,3,4
3	Exello Zain	1,4,5
4	Muhammad Afif Fauzan, S.Pd.	1,2,3,5
5	Ihsanudin, S.Pd.	2,4,5
6	Alviyan Anggi Falantana, S.E.	1,2,3,4
7	Eko Fauzi, M.Pd.	1,2,4,5
8	Ika Nurdiana Sari, S.Pd.I.	2,3,4
9	Ika Putri Rahayu, S.Pd.I.	3,5,6
10	Puji Lestari, S.Akun.	5,6
11	Dyan Rosmay, S.Sy.	1,5,6
12	Febri Iswara Nur Fitriani, S.H.	1,4,6
13	Vira Febriana, S.Pd.	1,4,5
14	Parwanti, S.Pd.	2,3,4
15	Puput Mainingsih, S.Pd.	1,2,3
16	Nurul Khusna	1,2,3
17	Rani Alindasari, S.Pd.	1,2,3
18	Fatkhantika Rahma Izzati, S.H.	1,2,3

Lampiran 6

Jadwal Jam Pelajaran Wafa SDIT Taqiyya Rosyida**Tahun Pelajaran 2022/2023**

Jam	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
08.15-08.50			KLS. 6		
09.05-10.05	KLS. 3 & KLS 6	KLS. 4	KLS. 6 & 3	KLS. 3 & KLS.6	KLS. 3 & KLS. 6
10.20-11.30	KLS. 1	KLS. 1	KLS. 1	KLS. 4	KLS. 1
13.00-14.00	KLS. 2	KLS. 2	KLS. 2 &5	KLS. 2 &5	KLS. 4
14.10-15.10	KLS. 5	KLS. 5	KLS. 4		

Jam	Sabtu
07.30-08.30	KLS. 2
08.45-09.45	KLS. 1

Lampiran 7

**Data Ploting Kelompok AQT Kelas IV SDIT Taqiyya Rosyida Tahun Ajaran
2022/2023**

no.	Ust Ihsan	Kelas	Jilid	Hal.
1	Abdullah Azzam Al Akhyar	4A	1	44
2	Fauzan Wicaksono	4A	2	33
3	Irfan Ahmad Arifuddin	4B	2	41
4	Raditya Rizky Kencana	4A	2	44
5	Rafael Satria Mahardika	4A	2	38
6	Naufal Firas Marta Nugraha	4B	2	44
7	Muhammad Abyan Mirza Ramadhani	4A	3	2
8	Erlangga Dafa Alrizqi	4B	3	20
9	Ibrahim Kautsarrafi Annabighoh	4B	3	22
10	Mochammad Imron Al Ausath	4B	3	4
11	Muhammad Fahmi Hermawan	4B	3	18
12	Nizzam Safaras	4B	3	25
13	R Keanureza Rahardian Wijaya	4B	3	21

WAFA 4

no.	Ust Eko	Kelas	Jilid	Hal.
1	Al Nabhan Arsenio Wahyudi	4B	4	11
2	Alfa Rizquna Darmawan	4B	4	17
3	Hasan Fathi Al-Kavi	4B	4	8
4	Ikhwan Pandu Wardana	4B	4	11
5	Keitaro Nararya Pradwita	4B	4	20
6	Muhammad Al Farobi	4B	4	8
7	Nashri El Akira Setyawan	4B	4	17
8	Prabu Alfi Mudzoffar	4B	4	27
9	Zayn Muhammad Shauqi	4B	4	28

no.	Ust Husna	Kelas	Jilid	Hal.
1	Calista Nayla Safaira	4C	3	34
2	Era Amaliyah Tiara Raharjo	4C	3	17
3	Jannah Cassey Dieyu	4C	3	44
4	Talitha Zahra Ramadhani	4C	3	22
5	Rizka Amira Akma Azzahra	4D	3	34
6	Nadia Nur Fadhlila	4C	3	6
7	Syaza Farha Olivia	4C	3	15
8	Afiqah Rangga Rahmani Ghani	4D	3	13
9	Ufaira Jafin Khalisa	4D	3	14
10	Fayola Cenderanusa	4C	2	42
11	Salma Nufaisah Azzahra	4D	2	24
12	Marsha Azhalea Putri Ramadhani	4D	2	25
13	Felicia Alina Putry Setiawan	4C	2	36

WAFA 4

no.	Us Ika	Kelas	Jilid	Hal.
1	Azzalfa Salsabila Putri	4C	4	28
2	Baliqha Mutia Balqis	4C	4	26
3	Dzakaro Fauziah Aufasyakur	4C	4	40
4	Lintang Azziza Fauziah	4C	4	38
5	Mafaza Raywafi Attaya	4C	4	40
6	Istiqmah Dewi Mustikaningrum	4D	4	39
7	Kainah Zuhri Dzahniyah	4D	4	33
8	Zahrana Alfatunnisa Alkhamid	4D	4	38
9	Najwa Jihan Azzahra	4D	3	34
10	Fidia Izza Mumtaza	4D	3	37

no.	Ust Zain	Kelas	Jilid	Hal.
1	Faiq Hilmi Azizi	4A	5	44
2	Muhammad Rasyid Shiddiq	4A	5	44
3	Naufal Ardhi Abidah	4A	5	44
4	Gibran Oloan Arbar Siregar	4B	Baqrc	6
5	Haikal Yunanto	4B	lud aya	29-45
6	Aizar Abdul Aziz Arrozin	4A	5	17
7	Akmal Lathif Khalifah Ash-Shidiqy	4A	5	7
8	Azka Ismail Kurniawan	4A	5	31

no.	Us Parwanti	Kelas	Jilid	Hal.
1	Aira Anisa Dwi Rasyanti	4C	5	44
2	Ammara Alyarosa	4C	5	44
3	Marscha Zurayda Ezzedine Yamani	4C	4	44
4	Aisyah Azzahra	4D	5	15
5	Fauziyyah Jehan Shamila	4D	5	38
6	Hafizah Nadhira	4C	5	36
7	Airin Bening Safindra	4D	5	2
8	Khanza Khoirunisa Fawwaz	4D	5	2
9	Mutiara Arum Ramadhani	4D	5	2

no.	Ust Alvian	Kelas	Jilid	Hal.
1	Ammar Dio Rahmanto	4A	3	37
2	Gaza Zaidan Airell	4A	3	39
3	Ghaisan Athaya Sakhi	4A	3	44
4	Muazzam Isam Hannurnofa	4A	3	30
5	Arfyan Nasyaharul Isna	4B	3	31
6	Muhammad Dilan Hendratyo Pu	4A	3	35
7	Nathan Elfian Ariandra	4A	3	44
8	Nufail Halim Muwaffaq	4A	3	14
9	Sheva Argya Nanditama	4A	3	27
10	Thaufany Faiz Nur Rahman	4A	3	14
11	Ali Al Ghifari	4B	3	44
12	Darrel Yudha Prawira Harsowind	4B	3	44

no.	Ust Rama	Kelas	Jilid	Hal.
1	Muhammad Yusuf Jawahir	4A	5	2
2	Rafid Ahmad Maulana	4A	5	13
3	Alif Bakti Ni'ma Al-Maula	4B	5	23
4	Akbar Tegar Saputra	4A	4	43
5	Haidar Muhyiyuddin	4B	4	44
6	Muhamad Al Fatih	4B	4	42
7	Naufal Fadhil R	4B	4	44
8	Raihan Zainul Ammar	4A	4	39
9	Riqhel Bayu Arga	4A	4	35

no.	Us Iswara	Kelas	Jilid	Hal.
1	Al Mahyra Putri Mafaza	4C	4	23
2	Kalila Putri Denita	4C	4	24
3	Najiha Husna Amira	4C	4	12
4	Yumna Iftinan Putri	4C	4	10
5	Aufa Alvyta Ashifati Ashfa	4D	4	7
6	Fatimah Dhiyaul Karima	4D	4	5
7	Shakila Oktavia Wibowo	4D	4	7
8	Aquina Zevanna Belva	4D	3	44
9	Mufida Khalisa Khumaira	4D	3	44
10	Aisyah Humaira	4D	4	

Lampiran 8

RPP
(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN)
DESAIN AKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS ADLX
DENGAN PENDEKATAN TERPADU

PokokBahasan	: BTA AQT (Alif Lam Syamsiyah)
Kelas	: IV(Empat)
Guru	: Nurul Khusna
Moda	: Pembelajaran offline (60 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

<p>Sikap / Atitude :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa menjaga adab belajar al-Qur'an
<p>SKL SIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan menahan hawa nafsunya
<p>Ketrampilan / Skill:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terampil membacabacaanAlif Lam Syamsiyahdengan tajwid yang benar
<p>SKL SIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an dengan baik
<p>Pengetahuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan membaca dan mencari informasi, siswa mampu menjelaskan dan memahami bacaan Alif Lam Syamsiyah dengan benar
<p>SKL SIT</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami al-Qur'an dengan baik

2. Pendekatan Pembelajaran TERPADU

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Tools
Opener	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberi salam ➤ Siswa membaca doa mau belajar ➤ Guru mengecek kehadiran dan menanyakan kabar ➤ Siswa murojaah surat di juz 30 ➤ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Telaah	<p>Alif Lam Syamsiyah adalah alif lam sukun yang jika bertemu dengan huruf-huruf syamsiyah dibacanya melebur. Ada 14 huruf hijaiyah yang termasuk syamsiyah.</p> <p>Huruf- huruf hijaiyah yang termasuk syamsiyah antarlain sebagai berikut.</p> <p>ت ث د ذ ز س ش ص ض ط ظ ن ل</p> <p>Contoh</p> <p style="text-align: right;">وَالنَّهَارِ وَالشَّمْسِ</p> <p>Cara membacanya: <i>wan-nahaari, wasy-syamsi</i></p> <p>Alasan dibaca demikian karena alif lam nya tidak dibaca atau melebur ke huruf selanjutnya</p>	Buku Tajwid
Eksplorasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca Alif Lam Syamsiyah di dalam al Qur'an 	Al Qur'an
Rumuskan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menyimpulkan kelompok bacaan Alif Lam Syamsiyah di dalam al Qur'an 	Al Qur'an
Presentasikan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menunjuk siswa untuk menyebutkan bacaan yang termasuk dalam Alif Lam Syamsiyah dalam al Qur'an ➤ Siswa lain menyimak dan membenarkan jika ada siswa yang salah dalam penyebutan bacaan Alif Lam Syamsiyah di dalam al Qur'an ➤ Guru memberi kesempatan untuk self reflection dan memberi feedback positif 	Lembar kerja peserta didik (LKPD)
Aplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca Alif Lam Syamsiyah di dalam al Qur'an ➤ Guru memperhatikan serta mengoreksi bacaan siswa 	Lembar kerja peserta didik (LKPD)
Energizer	<ul style="list-style-type: none"> ➤ “Tepuk Semangat” Tepuk 3x “se” Tepuk 3x “ma” Tepuk 3x “ngat” Tepuk 3x “se ma ngat” 	
Kaitkan dan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bermain game tebak ciri bacaan Alif Lam 	

Simpulkan	Syamsiyah di dalam al Qur'an	
Duniawi	➤ Siswa melakukan aktivitas membaca Al Quran setiap hari dengan benar	Portopolio Atau Mutabaah
Ukhrowi	➤ Siswa menunaikan perintah Alloh SWT dalam membaca dengan benar saat sholat dan tilawah	Portopolio Atau Mutabaah
Closure	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa melakukan refleksi dengan bimbingan guru ➤ Memberikan informasi materi yang akan datang dan atau tugas rumah ➤ Guru memberi apresiasi kepada siswa ➤ Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	

3. Penilaian TERPADU

Ranah	AFL	AAL	AOL
Attitude/ Sikap	Umpan balik siswa	Diskusi tentang pentingnya membaca bacaan Alif Lam Syamsiyah di dalam al Qur'an	Kuis tentang pentingnya membaca bacaan Alif Lam Syamsiyah di dalam al Qur'an
Skill/ Keterampilan		Melakukan diskusi tentang Alif Lam Syamsiyah di dalam al Qur'an	
Knowledge/ Pengetahuan	Teslisan tentang Alif Lam Syamsiyah	Teslisan dan tertulis tentang Alif Lam Syamsiyah di dalam al Qur'an	PAS II tentang Alif Lam Syamsiyah di dalam al Qur'an

4. Penerapan Introfleksi

Individualisasi	Guru menanyakan kabar siswa serta tingkat pemahaman siswa terkait materi yang akan di bahas, membaca doa, memberikan apresiasi,
Interaksi	Siswa berkelompok dan bekerja sama, tanya jawab, diskusi, tutor sebaya
Observasi	Siswa membaca materi, memahami ayat Al Quran,
Refleksi	Siswa diajak untuk mengambil hikmah terkait materi yang telah di pelajari

Kepala Sekolah

Guru

(Isnandariawan, S.Pd. I)

(Nurul Khusna)

Instrumen Penilaian Sikap

No	Kegiatan	Instrumen
1	Penilaian sikap diukur melalui kegiatan pengamatan oleh guru	Penilaian berdasarkan beberapa aspek: Perhatian siswa ke guru, Siswa berpikir positif, Siswa aktif dalam menanggapi materi. Jika ananda melaksanakan aspek tersebut, maka berilah tanda (V)
Catatan :		

Lembar Penilaian Sikap

No	Nama	Memperhatikan guru	Berpikir positif	Aktif
1			

Instrumen Penilaian Pengetahuan

No	Kegiatan	Instrumen
1	Mencari bacaan Alif Lam Syamsiyah	Soal uraian nomor 1-10 Peraturan score penilaian Soal pilihan ganda jika benar mendapat $10 \times 1 = 10$ point
Catatan : Hasil penilaian dituliskan dalam buku nilai		

Instrumen Penilaian Keterampilan

No	Kegiatan	Instrumen
1	Penilaian keterampilan diukur melalui kegiatan diskusi kelompok dan presentasi.	Penilaian berdasarkan beberapa aspek yang telah ditentukan, diantaranya : (1) Keseriusan dalam berdiskusi, (2) Rasa percaya diri saat presentasi, (3) Kesesuaian hasil diskusi dengan pertanyaan Jika ananda melaksanakan aspek tersebut, maka berilah tanda (V)
Catatan :		

Lembar Penilaian Keterampilan

No	Nama	Aspek Penilaian Keterampilan		
		1	2	3
1				

Lampiran 9

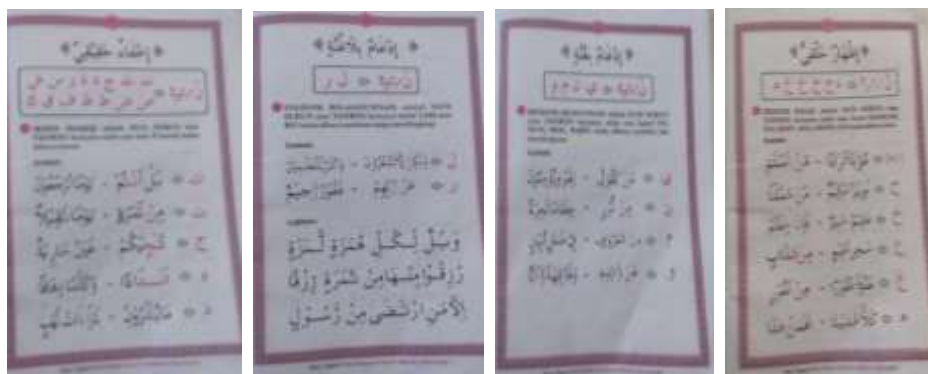
Buku Wafa dan Buku Tajwid



Buku Wafa Jilid 1-5, Buku Tajwid, dan Buku Ghorib



Buku Wafa 4



Buku Tajwid

Lampiran 10

Buku Pantauan Dan Jurnal Mengajar Wafa



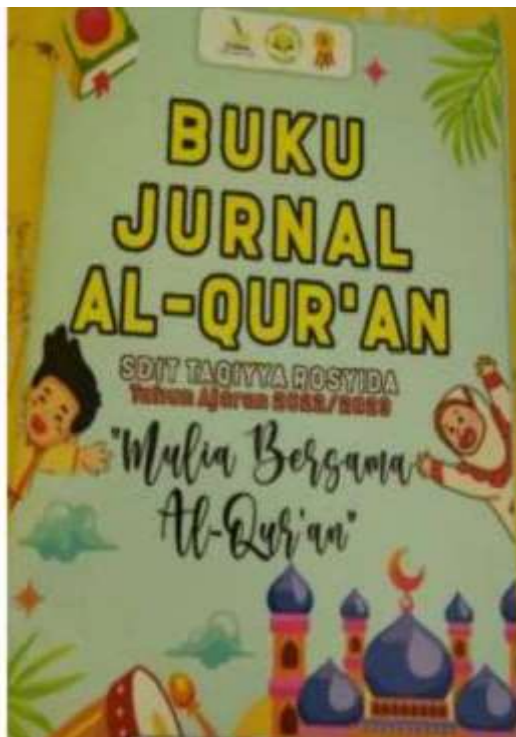
WISUDA ANJALIA dengan AT-QU'AN

PROGRAM WISUDA 1443

Materi	Tugas	Waktu	Paraf	Km.
1-1	✓	1	1	1
2-1	✓	2	2	2
3-1	✓	3	3	3
4-1	✓	4	4	4
5-1	✓	5	5	5
6-1	✓	6	6	6
7-1	✓	7	7	7
8-1	✓	8	8	8
9-1	✓	9	9	9
10-1	✓	10	10	10
11-1	✓	11	11	11
12-1	✓	12	12	12
13-1	✓	13	13	13
14-1	✓	14	14	14
15-1	✓	15	15	15
16-1	✓	16	16	16
17-1	✓	17	17	17
18-1	✓	18	18	18
19-1	✓	19	19	19
20-1	✓	20	20	20

WISUDA TELIP ✓

Wafafa



DAFTAR HADIR Kelas 4

Tahun Ajaran 2022-2023
SDIT Taqiyva Rosyida, Durenregep RT 0103 Kunguk, Klaten

No	Nama	Maret 2022		April 2022		Mei 2022		Juni 2022	
		Hadir	Absen	Hadir	Absen	Hadir	Absen	Hadir	Absen
1	Alif	✓		✓		✓		✓	
2	Alvin	✓		✓		✓		✓	
3	Alvin	✓		✓		✓		✓	
4	Alvin	✓		✓		✓		✓	
5	Alvin	✓		✓		✓		✓	
6	Alvin	✓		✓		✓		✓	
7	Alvin	✓		✓		✓		✓	
8	Alvin	✓		✓		✓		✓	
9	Alvin	✓		✓		✓		✓	
10	Alvin	✓		✓		✓		✓	
11	Alvin	✓		✓		✓		✓	
12	Alvin	✓		✓		✓		✓	
13	Alvin	✓		✓		✓		✓	
14	Alvin	✓		✓		✓		✓	
15	Alvin	✓		✓		✓		✓	
16	Alvin	✓		✓		✓		✓	
17	Alvin	✓		✓		✓		✓	
18	Alvin	✓		✓		✓		✓	
19	Alvin	✓		✓		✓		✓	
20	Alvin	✓		✓		✓		✓	

Lampiran 11

Foto Kegiatan Pembelajaran Wafa Kelas IV

Dok. Observasi Pembelajaran Wafa Kelas 4
(Kelompok Ustadz Eko)



Dok. Observasi Pembelajaran Wafa Kelas 4
(Kelompok Ustadz Ihsan)



Dok. Observasi Pembelajaran Wafa Kelas 4
(Kelompok Ustadzah Parwanti)



Dok. Observasi Pembelajaran Wafa Kelas 4
(Kelompok Ustadzah Iswara)



Dok. Observasi Pembelajaran Wafa Kelas 4
(Kelompok Ustadzah Husna)



Dok. Observasi UTS Wafa Kelas 4
(Kelompok Ustadz Ihsan)

Lampiran 12

Foto Kegiatan Wawancara

Dok. Wawancara Kepala Sekolah SDIT Taqiyya Rosyida
(Ustadz Isnandariawan, S.Pd. I.)



Dok. Wawancara Guru Wafa Kelas 4
(Ustadzah Husna)



Dok. Wawancara Guru Wafa Kelas 4
(Ustadzah Iswara)



Dok. Wawancara Guru Wafa Kelas 4
(Ustadzah Parwanti)



Dok. Wawancara Guru Wafa Kelas 4
(Ustadz Ihsan)



Dok. Wawancara Guru Wafa Kelas 4
(Ustadz Eko)



Dok. Wawancara
Ketua Koordinator AQT
(Ustadz Hanif)



Dok. Wawancara Siswa Kelas 4
Kelompok Ustadz Ihsan
(Nizzam Safaras)



Dok. Wawancara Siswa Kelas 4
Kelompok Ustadz Ihsan
(Raditya Rizky Kencana)



Dok. Wawancara Siswa Kelas 4
Kelompok Ustadzah Iswara
(Shakila Oktavia Wibowo)



Dok. Wawancara Siswa Kelas 4
Kelompok Ustadzah Iswara
(Fatimah Dhiyaul Karima)



Dok. Wawancara Siswa Kelas 4
Kelompok Ustadzah Parwanti
(Aisyah Azzahra)



Dok. Wawancara Siswa Kelas 4
Kelompok Ustadzah Parwanti
(Airin Bening Safindra)



Dok. Wawancara Siswa Kelas 4
Kelompok Ustadzah Husna
(Rizka Amira Akma Azzahra)



Dok. Wawancara Siswa Kelas 4
Kelompok Ustadzah Husna
(Afiqah Rangga Rahmani Ghani)




Dok. Wawancara Siswa Kelas 4
Kelompok Ustadz Eko
(Al Nabhan Arsenio Wahyudi)



Dok. Wawancara Siswa Kelas 4
Kelompok Ustadz Eko
(Muhammad Al Farobi)

Lampiran 13

Surat - Surat Penelitian


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1184 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala SDIT Taqiyya Rosyida
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon izin atas:


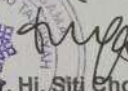
Nama : Siti Fatimah Puji Rahayu
 NIM : 193141057
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Membaca
 Al Qur'an Siswa Kelas IV Di SDIT Taqiyya Rosyida Tahun
 Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : Senin 27 Februari 2023- selesai
 Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 24 Februari 2023
 a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) TAQIYYA ROSYIDA

NSS- 102031112043 NISPN- 69881048 NIS: 104080

SDITUS TERAKREDITASI A

Demangan RT 01/RW 03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah, 57187

Email: sdit.taqqiyya.rosyida@gmail.com

Web: www.sditaqiyya.com

Wa HP: 08123225111

SURAT KETERANGAN

No : 1152/KS/S.Keet /SDIT TARO/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isnandarawan, S.Pd.1
 N.I.P.Y : 41988082220150701
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida
 Alamat : Demangan RT 01 RW 03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Fatimah Puji Rahayu
 N.I.M : 193141057
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Waktu Penelitian : 27 Februari s.d 15 April 2023
 Instansi : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah mengadakan riset penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dengan judul skripsi "**Penerapan Metode Wafa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IV di SDIT Taqiyya Rosyida, Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 10 April 2023

Kepala SDIT Taqiyya Rosyida

Isnandarawan, S.Pd.1
 NIPY.41988082220150701

Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Siti Fatimah Puji Rahayu
NIM : 193141057
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 23 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Trosemi, RT01/RW04, Trosemi, Gatak, Sukoharjo
Telepon : 089 620 705 063
E-Mail : fatima17.aa@gmail.com
Nama Orang Tua
a. Ayah : Sargono Yamto Harjono
b. Ibu : Sri Subekti
Jumlah Saudara : 1 (Satu)

II. Latar Belakang Pendidikan

TK Dharma Wanita Gatak
SD N Trosemi 02
SMP N 2 Gatak
SMK N 6 Sukoharjo